



Chandra Asri

**PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN
YANG TIDAK DIAUDIT/
*UNAUDITED INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS***

**30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 SERTA
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021/
*SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021***

	Halaman/ <i>Page</i>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI		DIRECTORS' STATEMENT LETTER
LAPORAN KEUANGAN INTERIM KONSOLIDASIAN – 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 serta untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2022 and 2021		INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS – September 30, 2022 and December 31, 2021 and for the nine-month periods ended September 30, 2022 and 2021
Laporan Posisi Keuangan Interim Konsolidasian	1	Interim Consolidated Statements of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim Konsolidasian	3	Interim Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas Interim Konsolidasian	4	Interim Consolidated Statements of Changes in Equity
Laporan Arus Kas Interim Konsolidasian	5	Interim Consolidated Statements of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan Interim Konsolidasian	6	Notes to Interim Consolidated Financial Statements



Chandra Asri

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 DAN
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR 30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021
PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021
PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|--|---|
| 1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : Erwin Ciputra
: Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7
: Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63
: Jakarta 11410
: Jl. Syamsurizal No. 13 RT.005 RW. 005
: Menteng - Jakarta Pusat
: + 62 21 5307950
: Presiden Direktur/President Director |
| 2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position | : Andre Khor Kah Hin
: Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7
: Jl. Let. Jend. S. Parman Kav 62-63
: Jakarta 11410
: Palm Mansion
: Jl. Lebak Bulus II No. 17D RT. 004 RW. 004, Cilandak
: + 62 21 5307950
: Direktur/Director |

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim; | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the interim consolidated financial statements; |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia; | 2. The interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards; |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian interim tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 3. a. All information contained in the interim consolidated financial statements is complete and correct;
b. The interim consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak. | 4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

28 Oktober/October 28, 2022

Direktur Utama/
President Director

(Erwin Ciputra)



Direktur/
Director

(Andre Khor Kah Hin)

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk

Head Office

Wisma Barito Pacific Tower A, 7th Fl.
 Jl. Let. Jend S. Parman Kav.62 - 63
 Jakarta 11410, Indonesia
 P | (+62-21) 530 7950
 F | (+62-21) 530 8930

Site Office

Chandra Asri Plant, Ciwandan Site
 Jl. Raya Anyer Km. 123. Ciwandan, Cilegon.
 Banten 42447
 P | (+62-254) 601 501
 F | (+62-254) 601 838/843

Chandra Asri Plant, Puloampel Site
 Desa Mangunreja. Puloampel, Serang.
 Banten 42456
 P | (+62-254) 575 0080
 F | (+62-254) 575 0085

PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021

PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 *) US\$ '000
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	5	1.059.430	1.579.128
Deposito berjangka	5	85.000	442.000
Piutang usaha	6		
Pihak berelasi	37	20.903	18.425
Pihak ketiga		168.795	157.085
Piutang lain-lain	7		
Pihak berelasi	37	2.878	2.597
Pihak ketiga		10.284	6.706
Persediaan - bersih	8	387.040	366.991
Pajak dibayar dimuka	9	121.310	72.527
Aset lancar lainnya	10	234.385	280.931
Jumlah Aset Lancar		2.090.025	2.926.390
ASET TIDAK LANCAR			
Investasi pada entitas asosiasi	11	-	-
Uang muka pembelian aset tetap		4.725	6.803
Aset keuangan derivatif		42.119	8.495
Tagihan restitusi pajak	12	6.178	6.602
Aset hak-guna - bersih	13	13.509	14.880
Aset tetap - bersih	14	2.051.815	2.025.701
Aset tidak lancar lainnya	15	606.968	4.189
Jumlah Aset Tidak Lancar		2.725.314	2.066.670
JUMLAH ASET		4.815.339	4.993.060

*) Disajikan kembali (Catatan 2a)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

ASSETS

CURRENT ASSETS

Cash and cash equivalents
Time deposits
Trade accounts receivable
 Related parties
 Third parties
Other accounts receivable
 Related parties
 Third parties
Inventories - net
Prepaid taxes
Other current assets

Total Current Assets

NON-CURRENT ASSETS

Investment in an associate
Advances for purchase of property,
 plant and equipment
Derivative financial assets
Claims for tax refund
Right-of-use assets - net
Property, plant and equipment - net
Other non-current assets

Total Non-current Assets

TOTAL ASSETS

*) As restated (Note 2a)

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 (Lanjutan)

PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 (Continued)

	Catatan/ Notes	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 *) US\$ '000
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang bank jangka pendek	20	67	701
Utang usaha	16		
Pihak berelasi	37	8.916	15.601
Pihak ketiga		306.011	756.218
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	17	1.093	10.584
Utang pajak	18	2.725	2.541
Biaya yang masih harus dibayar		17.003	9.293
Uang muka pelanggan		15.480	17.379
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Liabilitas sewa	19,37	663	663
Utang bank	20	38.844	57.875
Utang obligasi	21	49.128	60.944
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		439.930	931.799
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	34	115.380	127.962
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Liabilitas sewa	19,37	6.589	6.589
Utang bank	20	855.852	602.992
Utang obligasi	21	505.192	346.654
Liabilitas keuangan derivatif		10.029	3.350
Liabilitas imbalan kerja	22	35.902	38.447
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap		2.795	2.795
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.531.739	1.128.789
JUMLAH LIABILITAS		1.971.669	2.060.588
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 50 per saham pada 30 September 2022 dan Rp 200 per saham pada 31 Desember 2021			
Modal dasar - 245.295.713.280 saham pada 30 September 2022 dan 61.323.928.320 saham pada 31 Desember 2021			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 86.511.545.092 saham pada 30 September 2022 dan 21.627.886.273 saham pada 31 Desember 2021	23	434.315	434.315
Tambahan modal disetor	25	1.471.175	1.474.123
Cadangan lainnya	26	33.485	(2.533)
Saldo laba	27		
Ditentukan penggunaannya		27.439	24.439
Tidak ditentukan penggunaannya		873.088	998.635
Ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk		2.839.502	2.928.979
Kepentingan nonpengendali	28	4.168	3.493
JUMLAH EKUITAS		2.843.670	2.932.472
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		4.815.339	4.993.060

LIABILITIES AND EQUITY

CURRENT LIABILITIES

Short-term bank loans
Trade accounts payable
Related parties
Third parties
Other accounts payable to third parties
Taxes payable
Accrued expenses
Customer advances
Current maturities of long-term liabilities:
Lease liabilities
Bank loans
Bonds payable

Total Current Liabilities

NON-CURRENT LIABILITIES

Deferred tax liabilities - net
Long-term liabilities - net of current maturity:
Lease liabilities
Bank loans
Bonds payable
Derivative financial liabilities
Employee benefits obligation
Decommissioning cost

Total Non-current Liabilities

TOTAL LIABILITIES

EQUITY

Capital stock - Rp 50 par value per share at September 30, 2022 and Rp 200 par value per share at December 31, 2021
Authorized - 245,295,713,280 shares at September 30, 2022 and 61,323,928,320 shares at December 31, 2021
Issued and fully paid - 86,511,545,092 shares at September 30, 2022 and 21,627,886,273 shares at December 31, 2021
Additional paid-in capital
Other reserves
Retained earnings
Appropriated
Unappropriated

Equity attributable to owners of the Company

Non-controlling interests

TOTAL EQUITY

TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

*) Disajikan kembali (Catatan 2a)

*) As restated (Note 2a)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

**PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021**

**PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE NINE-MONTHS PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021**

	Catatan/ Notes	2022 (Sembilan bulan/ Nine months) US\$ '000	2021 (Sembilan bulan/ Nine months) US\$ '000	
PENDAPATAN	29	1.947.802	1.881.198	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	30	(1.956.451)	(1.574.402)	COST OF REVENUES
LABA (RUGI) KOTOR		(8.649)	306.796	GROSS PROFIT (LOSS)
Beban penjualan	31	(47.699)	(42.775)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	32	(31.280)	(26.442)	General and administrative expenses
Beban keuangan	33	(58.029)	(49.487)	Finance costs
Keuntungan (kerugian) atas instrumen keuangan derivatif		(260)	6.222	Gain (loss) on derivative financial instruments
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih		2.338	2.154	Gain on foreign exchange - net
Keuntungan lain-lain - bersih		10.318	6.492	Other gains - net
(RUGI) LABA SEBELUM PAJAK		(133.261)	202.960	(LOSS) PROFIT BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - BERSIH	34	22.161	(36.247)	INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
(RUGI) LABA PERIODE BERJALAN		(111.100)	166.713	(LOSS) PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas program imbalan pasti, setelah pajak	22,34	1.935	1.244	Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss: Remeasurement of defined benefits obligation, net of tax
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi: Kerugian nilai wajar bersih atas aset keuangan yang diukur pada FVTOCI	26	752	-	Items that may be reclassified subsequently to profit or loss: Net fair value loss on financial assets at FVTOCI
Cadangan lindung nilai arus kas	26	33.121	(5.608)	Hedging reserves for cash flow hedge
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		438	-	Foreign currency translation adjustment
Jumlah penghasilan (rugi) komprehensif lain periode berjalan, setelah pajak		36.246	(4.364)	Total other comprehensive income (loss) for the period, net of tax
JUMLAH (RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(74.854)	162.349	TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME FOR THE PERIOD
(RUGI) LABA PERIODE BERJALAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA:				(LOSS) PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(111.547)	166.432	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		447	281	Non-controlling interests
(Rugi) laba periode berjalan		(111.100)	166.713	(Loss) profit for the period
JUMLAH (RUGI) PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE (LOSS) INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		(75.529)	162.068	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		675	281	Non-controlling interests
Jumlah (Rugi) Penghasilan Komprehensif Periode Berjalan		(74.854)	162.349	Total Comprehensive (Loss) Income For the Period
(RUGI) LABA PER SAHAM DASAR (Dalam Dolar Amerika Serikat penuh)	35	(0,0013)	0,0077	(LOSS) BASIC EARNINGS PER SHARE (In full U.S. Dollar amount)

*) Disajikan kembali (Catatan 2a)

*) As restated (Note 2a)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid capital/stock	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Cadangan lainnya/ Other reserves					Saldo laba/ Retained earnings *)	Jumlah ekuitas yang distribusikan kepada pemilik entitas induk/ Total equity attributable to owners of the Company*)	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Jumlah ekuitas/ Total equity *)		
			Pengkuran kembali atas program imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefits obligation *)	Keuntungan (kerugian) nilai wajar bersih atas aset keuangan yang diukur pada FVTOCI/ Net fair value gain (loss) on financial assets at FVTOCI	Cadangan lindung nilai arus kas/ Hedging reserves for cash flow hedge	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Foreign currency translation adjustment	Ditentukan secara akumulatif/ Accumulated						Tidak ditentukan secara akumulatif/ Unaccumulated
		380.947	459.075	(4.724)	1.843	1.670	(1.602)	23.412	946.449	1.807.070	4.358	1.811.428	Balances as of January 1, 2021 - before restatement
		-	-	-	-	-	-	-	4.824	4.824	-	4.824	Adjustment beginning balance
22		380.947	459.075	(4.724)	1.843	1.670	(1.602)	23.412	951.273	1.811.894	4.358	1.816.252	due to adoption of new accounting policy
		380.947	459.075	(4.724)	1.843	1.670	(1.602)	23.412	951.273	1.811.894	4.358	1.816.252	Balances as of January 1, 2021 - after restatement*)
27		-	-	-	-	-	-	-	166.432	166.432	281	166.713	Profit for the period*)
26		-	-	1.244	-	(5.608)	-	-	-	(4.364)	-	(4.364)	Other comprehensive income (loss)*)
		-	-	1.244	-	(5.608)	-	-	-	162.068	281	162.349	Total comprehensive income
		81.052	987.364	-	-	-	-	-	-	1.068.416	-	1.068.416	Issuance of new shares in relation
23.25		-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	to Limited Public Offering III
24		-	-	-	-	-	-	1.027	(1.027)	-	-	-	General reserve
24		-	-	-	-	-	-	-	(103.514)	(103.514)	-	(103.514)	Cash dividends
		461.999	1.446.439	(3.480)	1.843	(3.938)	(1.602)	24.439	1.013.164	2.938.864	4.639	2.943.503	Balances as of September 30, 2021
		434.315	1.474.123	(3.152)	(1.127)	3.140	(1.595)	24.439	994.029	2.924.172	3.493	2.927.665	Balances as of January 1, 2022 - before restatement
		-	-	201	-	-	-	-	4.606	4.807	-	4.807	Adjustment beginning balance
22		434.315	1.474.123	(2.951)	(1.127)	3.140	(1.595)	24.439	998.635	2.928.979	3.493	2.932.472	due to adoption of new accounting policy
		434.315	1.474.123	(2.951)	(1.127)	3.140	(1.595)	24.439	998.635	2.928.979	3.493	2.932.472	Balances as of January 1, 2022 - after restatement*)
27		-	-	-	-	-	-	-	(111.547)	(111.547)	447	(111.100)	Loss for the period
26		-	-	1.935	752	33.121	210	-	-	36.018	228	36.246	Other comprehensive income
		-	-	1.935	752	33.121	210	-	(111.547)	(75.529)	675	(75.854)	Total comprehensive loss
25		-	(2.948)	-	-	-	-	-	-	(2.948)	-	(2.948)	Stock issuance cost
24		-	-	-	-	-	-	3.000	(3.000)	-	-	-	General reserve
24		-	-	-	-	-	-	-	(11.000)	(11.000)	-	(11.000)	Cash dividends
		434.315	1.471.175	(1.016)	(375)	36.261	(1.385)	27.439	873.088	2.839.502	4.168	2.843.670	Balances as of September 30, 2022

*) Disajikan kembali (Catatan 2a)

*) As restated (Note 2a)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT)

PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 (UNAUDITED)

	Catatan/ Notes	2022 (Sembilan bulan/ Nine months) US\$ '000	2021 (Sembilan bulan/ Nine months) US\$ '000	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		1.926.640	1.851.297	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada:				Cash paid to:
Pemasok, direksi dan karyawan		(2.512.315)	(1.919.513)	Suppliers, directors and employees
Kas digunakan untuk operasi		(585.675)	(68.216)	Cash used in operations
Penerimaan dari restitusi pajak		34.177	35.702	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan		(39.346)	(37.396)	Payment of income taxes
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi		(590.844)	(69.910)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	14,36	(89.738)	(38.703)	Acquisitions of property, plant and equipment
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap		-	(4.449)	Payment of advance for purchase of property, plant and equipment
Penarikan deposito berjangka	5	357.000	-	Withdrawal of time deposits
Penempatan pada aset keuangan lainnya		(566.840)	(120.986)	Placement on other financial assets
Penerimaan bunga		19.485	3.825	Interest received
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(280.093)	(160.313)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan hasil emisi dari penawaran umum terbatas		-	1.068.417	Proceeds of Limited Public Offering
Pembayaran liabilitas sewa		-	(514)	Payment of lease liabilities
Penerimaan utang bank jangka pendek		346	20.000	Proceeds from short-term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang		389.146	97.630	Proceeds from long-term bank loans
Penerimaan utang obligasi		231.529	67.846	Proceeds from bonds payable
Pembayaran utang bank jangka pendek		(969)	(20.709)	Payment of short-term bank loans
Pembayaran utang bank jangka panjang		(150.710)	(34.909)	Payment of long-term bank loans
Pembayaran utang obligasi		(51.303)	(53.111)	Payment of bonds payable
Pembayaran dividen:				Dividend payment:
Perusahaan	24	(11.000)	(103.799)	The Company
Pembayaran beban keuangan		(55.800)	(42.439)	Financial charges paid
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		351.239	998.412	Net Cash Provided by Financing Activities
PENURUNAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS		(519.698)	768.189	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE		1.579.128	918.917	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		1.059.430	1.687.106	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Informasi atas aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas diungkapkan dalam Catatan 36.

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim.

Information of non-cash investing activities is disclosed in Note 36.

See accompanying notes to interim consolidated financial statements which are an integral part of the interim consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 Tahun 1968 dan Undang-Undang No. 12 Tahun 1970 berdasarkan Akta No. 40 tanggal 2 Nopember 1984, dari Ridwan Suselo, S.H., Notaris di Jakarta, yang diubah dengan Akta No. 117 tanggal 7 Nopember 1987 dari John Leonard Waworuntu, S.H., Notaris di Jakarta dengan nama PT Tri Polyta Indonesia. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman melalui Surat Keputusan No. C2.1786.HT.01.01-TH.88, tanggal 29 Pebruari 1988.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan, yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 20 tanggal 27 Oktober 2010 dari Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H., L.L.M., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui antara lain transaksi penggabungan usaha Perusahaan dengan PT Chandra Asri (CA) dan merubah nama Perusahaan menjadi PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

Penggabungan usaha tersebut telah mendapat pernyataan efektif dari Bapepam-LK pada tanggal 21 Oktober 2010. Tanggal efektif penggabungan usaha adalah 1 Januari 2011.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir melalui akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) No. 146 tanggal 18 April 2022, sehubungan dengan perubahan jumlah anggota dan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, sebagaimana dinyatakan dalam surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-0078689.AH.01.11. Tahun 2022 tanggal 20 April 2022.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan pabrik berlokasi di Kelurahan Gunung Sugih, Kecamatan Ciwandan, Kodya Cilegon, Banten dan Desa Mangunreja, Kecamatan Puloampel, Kabupaten Serang, Banten. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Wisma Barito Pacific Tower A, Lantai 7, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk (the Company) was established under the Domestic Capital Investment Law No. 6 Year 1968 and Law No. 12 Year 1970, by Notarial Deed No. 40, dated November 2, 1984 of Ridwan Suselo, S.H., Notary Public in Jakarta, amended by Notarial Deed No. 117 dated November 7, 1987 of John Leonard Waworuntu, S.H., Notary Public in Jakarta under the name of PT Tri Polyta Indonesia. These deeds were approved by the Minister of Justice under Decision Letter No. C2.1786.HT.01.01-TH.88, dated February 29, 1988.

Based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company, as stated in Notarial Deed No. 20 of Dr. Amrul Partomuan Pohan, S.H., L.L.M., dated October 27, 2010, Notary Public in Jakarta, the Company's shareholders approved, among others, the merger transaction between the Company and PT Chandra Asri (CA) and the change of the Company's name to PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.

Notice of effectivity for this merger was obtained from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) on October 21, 2010. The effective date of the merger is January 1, 2011.

The Articles of Association have been amended several times, most recently by Annual General Meetings of Shareholders (AGMS) No. 146 dated April 18, 2022, regarding the amendment of the numbers and composition of Board of Commissioners and Directors. The amendment has been notified to the Minister of Justice and Human Rights as stated in acceptance letter of Notification of Changes in Articles of Association No. AHU-0078689.AH.01.11. Year 2022, dated April 20, 2022.

The Company is domiciled in Jakarta and its manufacturing plants are located in Kelurahan Gunung Sugih, Kecamatan Ciwandan, Kodya Cilegon, Banten and Desa Mangunreja, Kecamatan Puloampel, Kabupaten Serang, Banten. The Company's head office is located in Wisma Barito Pacific Tower A, 7th Floor, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Perusahaan bergerak dalam bidang industri pengolahan, perdagangan besar serta aktivitas konsultasi manajemen. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1993.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Grup. Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in manufacturing, large trading and management consulting industries. The Company started its commercial operations in 1993.

The Company belongs to a group of companies owned by Group. The Company's management at September 30, 2022 and December 31, 2021 consists of the following:

30 September 2022/
September 30, 2022

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris *)
Wakil Presiden Komisaris *)
Komisaris *)

Komisaris

Djoko Suyanto
Tan Ek Kia
Ho Hon Cheong
Surong Bulakul
Erry Riyana Hardjapamekas
Terry Lim Chong Thian
Agus Salim Pangestu
Thammasak Sethaudom
Tanawong Areeratchakul
Sakchai Patiparnpreechavud
Kulachet Dharachandra
Wirat Uanarumit
Santi Wasanasiri
Rudy Suparman

Board of Commissioners

President Commissioner *)
Vice President Commissioner *)
Commissioners *)

Commissioners

Direksi

Presiden Direktur
Wakil Presiden Direktur Operasional
Wakil Presiden Direktur Komersial
Direktur Keuangan
Direktur Manufaktur
Direktur Supply Chain
Direktur Human Resources &
Corporate Affairs
Direktur PT Chandra Asri Perkasa (CAP2)
Direktur Monomer & Intermediaries
Direktur Strategi & Pengembangan Bisnis
Direktur Proyek, Pemeliharaan & TEC
Direktur ESG & Sustainability
Direktur Produksi Downstream
Direktur Legal & External Affairs
Direktur Polymer Sales

Erwin Ciputra
Krit Bunnag
Baritono Prajogo Pangestu
Andre Khor Kah Hin
Somkoun Sriwattagaphong
Fransiskus Ruly Aryawan

Suryandi
Pholavit Thiebpattama
Petch Niyomsen
Nattapong Tumsaroj
Suwit Wiwattanawanich
Phuping Taweesarp
Boedijono Hadipoespito
Edi Riva'i
Raymond Budhin

Board of Directors

President Director
Operation Vice President Director
Commercial Vice President Director
Finance Director
Manufacturing Director
Supply Chain Director
Human Resources & Corporate
Affairs Director
PT Chandra Asri Perkasa (CAP2) Director
Monomer & Intermediaries Director
Strategy & Business Development Director
Projects, Maintenance & TEC Director
ESG & Sustainability Director
Downstream Production Director
Legal & External Affairs Director
Polymer Sales Director

Komite Audit

Ketua
Anggota

Tan Ek Kia
Michell Suharli
Dikdik Sugiharto

Audit Committee

Chairman
Members

Komite Remunerasi

Ketua
Anggota

Ho Hon Cheong
Agus Salim Pangestu
Tan Ek Kia
Tanawong Areeratchakul

Remuneration Committee

Chairman
Members

*) merangkap komisaris independen

*) also serves as independent commissioner

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	
<u>Dewan Komisaris</u>		<u>Board of Commissioners</u>
Presiden Komisaris *)	Djoko Suyanto	President Commissioner *)
Wakil Presiden Komisaris *)	Tan Ek Kia	Vice President Commissioner *)
Komisaris *)	Ho Hon Cheong	Commissioners *)
	Surong Bulakul	
Komisaris	Erry Riyana Hardjapamekas	Commissioners
	Terry Lim Chong Thian	
	Agus Salim Pangestu	
	Thammasak Sethaudom	
	Tanawong Areeratchakul	
	Sakchai Patiparnpreechavud	
	Kulachet Dharachandra	
	Wirat Uanarumit	
	Santi Wasanasiri	
	Rudy Suparman	
<u>Direksi</u>		<u>Board of Directors</u>
Presiden Direktur	Erwin Ciputra	President Director
Wakil Presiden Direktur Operasional	Chatri Eamsobhana	Operation Vice President Director
Wakil Presiden Direktur Komersial	Baritono Prajogo Pangestu	Commercial Vice President Director
Direktur Keuangan	Andre Khor Kah Hin	Finance Director
Direktur Manufaktur	Somkoun Sriwattagaphong	Manufacturing Director
Direktur <i>Supply Chain</i>	Fransiskus Ruly Aryawan	Supply Chain Director
Direktur <i>Human Resources & Corporate Affairs</i>	Suryandi	Human Resources & Corporate Affairs Director
Direktur CAP2	Pholavit Thiebpattama	CAP2 Director
Direktur Monomer & <i>Intermediaries</i>	Petch Niyomsen	Monomer & Intermediaries Director
Direktur Strategi & Pengembangan Bisnis	Nattapong Tumsaroj	Strategy & Business Development Director
Direktur Proyek, Pemeliharaan & TEC	Suwit Wiwattanawanich	Projects, Maintenance & TEC Director
Direktur ESG & <i>Sustainability</i>	Phuping Taweearp	ESG & Sustainability Director
Direktur Produksi <i>Downstream</i>	Boedijono Hadipoespito	Downstream Production Director
Direktur <i>Legal & External Affairs</i>	Edi Riva'i	Legal & External Affairs Director
<u>Komite Audit</u>		<u>Audit Committee</u>
Ketua	Tan Ek Kia	Chairman
Anggota	Michell Suharli	Members
	Dikdik Sugiharto	
<u>Komite Remunerasi</u>		<u>Remuneration Committee</u>
Ketua	Ho Hon Cheong	Chairman
Anggota	Agus Salim Pangestu	Members
	Tan Ek Kia	
	Tanawong Areeratchakul	

*) merangkap komisaris independen

*) also serves as independent commissioner

Jumlah karyawan Perusahaan dan entitas anak (Grup) sebanyak 2.016 pada tanggal 30 September 2022 (31 Desember 2021: 2.084).

The Company and its subsidiaries (the Group) have total number of employees of 2,016 as of September 30, 2022 (December 31, 2021: 2,084).

Pada tanggal 12 Nopember 2019, Perusahaan menerima pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas merger antara Perusahaan dan PT Petrokimia Butadiene Indonesia (PBI) yang berlaku efektif secara legal pada tanggal 1 Januari 2020.

On November 12, 2019, the Capital Market Supervisory Board (OJK) issued a notice of effectivity for the merger between the Company and PT Petrokimia Butadiene Indonesia (PBI) which is legally effective on January 1, 2020.

Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perusahaan, yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 76 tanggal 15 Nopember 2019 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui transaksi penggabungan usaha ini.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company, as stated in Notarial Deed No. 76 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., dated November 15, 2019, notary public in Jakarta, the Company's shareholders approved this merger transaction.

Pada tanggal 2 Desember 2020, Perusahaan menerima pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas merger antara Perusahaan dan PT Styrimdo Mono Indonesia (SMI) yang berlaku efektif secara legal pada tanggal 1 Januari 2021.

Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham Perusahaan, yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 48 tanggal 7 Desember 2020 dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui transaksi penggabungan usaha ini.

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan surat No. S-977/PM/1996 tanggal 14 Juni 1996 sebagai perusahaan publik. Perusahaan melakukan pencatatan pada Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) atas seluruh sahamnya, yang telah ditempatkan dan disetor penuh, sejumlah 257.500.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) ini dihentikan mulai tanggal 3 Pebruari 2003. Pada tanggal 22 Mei 2008, Perusahaan melakukan pencatatan kembali (*relisting*) atas seluruh sahamnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 728.401.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham di Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 25 Juli 1994, Perusahaan melakukan penawaran umum atas American Depositary Shares (ADS), yang mewakili saham Perusahaan. ADS tersebut tercatat di National Association of Securities Dealer Automated Quotation (NASDAQ). Pada tanggal 14 Maret 1996, pencatatan ADS Perusahaan dipindahkan dari NASDAQ ke New York Stock Exchange (NYSE). Perdagangan saham Perusahaan di NYSE telah dihentikan sejak tanggal 23 Maret 2000.

Pada tanggal 31 Oktober 2013, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-346/D.04/2013 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas I (PUT I) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dimana Perusahaan menerbitkan sebanyak 220.766.142 saham. Jumlah saham yang dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 22, 26 dan 29 Nopember 2013 masing-masing sebanyak 66.488.061, 1.680 dan 154.276.401 saham.

Pada tanggal 14 Agustus 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-410/D.04/2017 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas II (PUT II) kepada para pemegang saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 279.741.494 saham. Pada tanggal 8 September 2017, saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

On December 2, 2020, the Capital Market Supervisory Board (OJK) issued a notice of effectivity for the merger between the Company and PT Styrimdo Mono Indonesia (SMI) which is legally effective on January 1, 2021.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company, as stated in Notarial Deed No. 48 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., dated December 7, 2020, notary public in Jakarta, the Company's shareholders approved this merger transaction.

b. The Company's Public Offering

By virtue of Bapepam (currently Financial Services Authority/OJK) letter No. S-977/PM/1996 dated June 14, 1996, the Company's registration statement as a public company was declared effective. The Company listed its entire capital stock issued and fully paid comprising 257,500,000 shares with nominal value of Rp 1,000 per share on Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange). Trading of the Company's shares on Jakarta Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange) was delisted on February 3, 2003. On May 22, 2008, the Company relisted its entire issued and fully paid capital stock comprising 728,401,000 shares, with nominal value of Rp 1,000 per share in Indonesia Stock Exchange.

On July 25, 1994, the Company made a public offering of American Depositary Shares (ADS), representing shares of common stock of the Company. The ADS were listed on the National Association of Securities Dealer Automated Quotation (NASDAQ). On March 14, 1996, the ADS's listing was transferred from NASDAQ to the New York Stock Exchange (NYSE). Trading of the Company's common stock on the NYSE was delisted effective on March 23, 2000.

On October 31, 2013, the Company obtained notice of effectivity from OJK based on Letter No. S-346/D.04/2013 for the Limited Public Offering I (LPO I) to the Shareholders with Preemptive Rights totaling 220,766,142 shares. The number of shares recorded in Indonesia Stock Exchange on November 22, 26 and 29, 2013 were 66,488,061, 1,680 and 154,276,401 shares, respectively.

On August 14, 2017, the Company obtained notice of effectivity from OJK based on Letter No. S-410/D.04/2017 for the Limited Public Offering II (LPO II) to stockholders with Preemptive Rights totaling 279,741,494 shares. On September 8, 2017, these shares were listed on Indonesia Stock Exchange.

Sesuai dengan akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No. 7 tanggal 6 Nopember 2017, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 1.000 per saham menjadi Rp 200 per saham atau dengan rasio 1:5.

Pada tanggal 20 Agustus 2021, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-137/D.04/2021 untuk mengadakan Penawaran Umum Terbatas III (PUT III) kepada para pemegang saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dimana Perusahaan menerbitkan sebanyak 3.794.366.013 saham. Pada tanggal 3 September 2021, saham tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan akta Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) No. 35 tanggal 5 Agustus 2022, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham dari Rp 200 per saham menjadi Rp 50 per saham atau dengan rasio 1:4.

Pada tanggal 30 September 2022, seluruh saham Perusahaan sebanyak 86.511.545.092 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

c. Penawaran Umum Obligasi Perusahaan

Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan IV Tahun 2022

Pada tanggal 29 Juli 2022, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-149/D.04/2022 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical dengan jumlah pokok sebesar Rp 8 triliun (setara dengan US\$ 536.769 ribu).

Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan tersebut, Perusahaan telah menerbitkan:

- Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2022 sejumlah Rp 2 triliun (setara dengan US\$ 134.192 ribu) yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 1.426,45 miliar (setara dengan US\$ 95.709 ribu) yang jatuh tempo pada 9 Agustus 2027, Seri B sejumlah Rp 347 miliar (setara dengan US\$ 23.282 ribu) yang jatuh tempo pada 9 Agustus 2029 dan Seri C sejumlah Rp 226,55 miliar (setara dengan US\$ 15.201 ribu) yang jatuh tempo pada 9 Agustus 2032. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 9 Agustus 2022 (Catatan 21).

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) No. 7, dated November 6, 2017, the Company conducted stock split for the nominal value of shares from Rp 1,000 per share to Rp 200 per share or with ratio 1:5.

On August 20, 2021, the Company obtained notice of effectivity from OJK based on Letter No. S-137/D.04/2021 for the Limited Public Offering III (LPO III) to stockholders with Preemptive Rights totaling 3,794,366,013 shares. On September 3, 2021, these shares were listed on Indonesia Stock Exchange.

Based on Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) No. 35, dated August 5, 2022, the Company conducted stock split for the nominal value of shares from Rp 200 per share to Rp 50 per share or with ratio 1:4.

As of September 30, 2022, all of the Company's outstanding shares totaling to 86,511,545,092 shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. The Company's Bonds Offering

Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV Year 2022

On August 13, 2020, the Company obtained notice of effectivity from OJK based on letter No. S-149/D.04/2022 for Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV Offering with principal amounting to Rp 8 trillion (equivalent to US\$ 536,769 thousand).

In the context of the Bonds' Offering, the Company has issued:

- The Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV Phase I Year 2022 amounting to Rp 2 trillion (equivalent to US\$ 134,192 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 1,426.45 billion (equivalent to US\$ 95,709 thousand) with maturity date of August 9, 2027, Series B amounting to Rp 347 billion (equivalent to US\$ 23,282 thousand) with maturity date of August 9, 2029 and Series C amounting to Rp 226.55 billion (equivalent to US\$ 15,201 thousand) with maturity date of August 9, 2032. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on August 9, 2022 (Note 21).

Obligasi Chandra Asri Petrochemical
Berkelanjutan III Tahun 2020

Pada tanggal 13 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-214/D.04/2020 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical dengan jumlah pokok sebesar Rp 5 triliun (setara dengan US\$ 336.089 ribu).

Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan tersebut, Perusahaan telah menerbitkan:

- Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2020 sejumlah Rp 1 triliun (setara dengan US\$ 68.325 ribu) yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 528,8 miliar (setara dengan US\$ 36.130 ribu) yang jatuh tempo pada 26 Agustus 2023, Seri B sejumlah Rp 357,7 miliar (setara dengan US\$ 24.440 ribu) yang jatuh tempo pada 26 Agustus 2025 dan Seri C sejumlah Rp 113,5 miliar (setara dengan US\$ 7.755 ribu) yang jatuh tempo pada 26 Agustus 2027. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 27 Agustus 2020 (Catatan 21).
- Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2020 sejumlah Rp 600 miliar (setara dengan US\$ 40.358 ribu) yang jatuh tempo pada 4 November 2023. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 5 Nopember 2020 (Catatan 21).
- Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap III Tahun 2021 sejumlah Rp 1 triliun (setara dengan US\$ 68.339 ribu) yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 50 miliar (setara dengan US\$ 3.417 ribu) yang jatuh tempo pada 15 April 2024, Seri B sejumlah Rp 587,95 miliar (setara dengan US\$ 40.180 ribu) yang jatuh tempo pada 15 April 2026 dan Seri C sejumlah Rp 362,05 miliar (setara dengan US\$ 24.742 ribu) yang jatuh tempo pada 15 April 2028. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 15 April 2021 (Catatan 21).
- Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap IV Tahun 2021 sejumlah Rp 1 triliun (setara dengan US\$ 69.828 ribu) yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 266,95 miliar (setara dengan US\$ 18.640 ribu) yang jatuh tempo pada 29 Oktober 2026, Seri B sejumlah Rp 581,50 miliar (setara dengan US\$ 40.605 ribu) yang jatuh tempo pada 29 Oktober 2028 dan Seri

Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration
Bonds III Year 2020

On August 13, 2020, the Company obtained notice of effectivity from OJK based on letter No. S-214/D.04/2020 for Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Offering with principal amounting to Rp 5 trillion (equivalent to US\$ 336,089 thousand).

In the context of the Bonds' Offering, the Company has issued:

- The Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase I Year 2020 amounting to Rp 1 trillion (equivalent to US\$ 68,325 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 528.8 billion (equivalent to US\$ 36,130 thousand) with maturity date of August 26, 2023, Series B amounting to Rp 357.7 billion (equivalent to US\$ 24,440 thousand) with maturity date of August 26, 2025 and Series C amounting to Rp 113.5 billion (equivalent to US\$ 7,755 thousand) with maturity date of August 26, 2027. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on August 27, 2020 (Note 21).
- The Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase II Year 2020 amounting to Rp 600 billion (equivalent to US\$ 40,358 thousand) with maturity date of November 4, 2023. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on November 5, 2020 (Note 21).
- The Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase III Year 2021 amounting to Rp 1 trillion (equivalent to US\$ 68,339 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 50 billion (equivalent to US\$ 3,417 thousand) with maturity date of April 15, 2024, Series B amounting to Rp 587.95 billion (equivalent to US\$ 40,180 thousand) with maturity date of April 15, 2026 and Series C amounting to Rp 362.05 billion (equivalent to US\$ 24,742 thousand) with maturity date of April 15, 2028. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on April 15, 2021 (Note 21).
- The Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase IV Year 2021 amounting to Rp 1 trillion (equivalent to US\$ 69,828 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 266.95 billion (equivalent to US\$ 18,640 thousand) with maturity date of October 29, 2026, Series B amounting to Rp 581.50 billion (equivalent to US\$ 40,605 thousand)

C sejumlah Rp 151,55 miliar (setara dengan US\$ 10.583 ribu) yang jatuh tempo pada 29 Oktober 2031. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 1 Nopember 2021 (Catatan 21).

- Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap V Tahun 2022 sejumlah Rp 1,4 triliun (setara dengan US\$ 97.568 ribu) yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 860 miliar (setara dengan US\$ 59.935 ribu) yang jatuh tempo pada 8 Maret 2027, Seri B sejumlah Rp 300 miliar (setara dengan US\$ 20.907 ribu) yang jatuh tempo pada 8 Maret 2029 dan Seri C sejumlah Rp 240 miliar (setara dengan US\$ 16.726 ribu) yang jatuh tempo pada 8 Maret 2032. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 9 Maret 2022 (Catatan 21).

Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan II Tahun 2018

Pada tanggal 13 Desember 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-181/D.04/2018 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical dengan jumlah pokok sebesar Rp 2 triliun (setara dengan US\$ 137.589 ribu).

Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan tersebut, Perusahaan telah menerbitkan:

- Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2018 sejumlah Rp 500 miliar (setara dengan US\$ 34.771 ribu) yang jatuh tempo pada 19 Desember 2021. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 19 Desember 2018 (Catatan 21).
- Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2019 sejumlah Rp 750 miliar (setara dengan US\$ 53.953 ribu) yang jatuh tempo pada 29 Mei 2022. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 31 Mei 2019 (Catatan 21).
- Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap III Tahun 2020 sejumlah Rp 750 miliar (setara dengan US\$ 54.829 ribu) yang jatuh tempo pada 12 Pebruari 2025. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 13 Pebruari 2020 (Catatan 21).

with maturity date of October 29, 2028 and Series C amounting to Rp 151.55 billion (equivalent to US\$ 10,583 thousand) with maturity date of October 29, 2031. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on November 1, 2021 (Note 21).

- The Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase V Year 2022 amounting to Rp 1,4 trillion (equivalent to US\$ 97,568 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 860 billion (equivalent to US\$ 59,935 thousand) with maturity date of March 8, 2027, Series B amounting to Rp 300 billion (equivalent to US\$ 20,907 thousand) with maturity date of March 8, 2029 and Series C amounting to Rp 240 billion (equivalent to US\$ 16,726 thousand) with maturity date of March 8, 2032. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on March 9, 2022 (Note 21).

Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Year 2018

On December 13, 2018, the Company obtained notice of effectivity from OJK based on letter No. S-181/D.04/2018 for Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Offering with principal amounting to Rp 2 trillion (equivalent to US\$ 137,589 thousand).

In the context of the Bonds' Offering, the Company has issued:

- The Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase I Year 2018 amounting to Rp 500 billion (equivalent to US\$ 34,771 thousand) with maturity date on December 19, 2021. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 19, 2018 (Note 21).
- The Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase II Year 2019 amounting to Rp 750 billion (equivalent to US\$ 53,953 thousand) with maturity date on May 29, 2022. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on May 31, 2019 (Note 21).
- The Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase III Year 2020 amounting to Rp 750 billion (equivalent to US\$ 54,829 thousand) with maturity date on February 12, 2025. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on February 13, 2020 (Note 21).

Obligasi Chandra Asri Petrochemical
Berkelanjutan I Tahun 2017

Pada tanggal 4 Desember 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-457/D.04/2017 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya sebesar Rp 1 triliun (setara dengan US\$ 73.926 ribu).

Dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan tersebut, Perusahaan telah menerbitkan:

- Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2017 sejumlah Rp 500 miliar (setara dengan US\$ 36.794 ribu) yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 150 miliar (setara dengan US\$ 11.038 ribu) jatuh tempo pada 12 Desember 2020, Seri B sejumlah Rp 120,25 miliar (setara dengan US\$ 8.849 ribu) jatuh tempo pada 12 Desember 2022 dan Seri C sejumlah Rp 229,75 miliar (setara dengan US\$ 16.907 ribu) jatuh tempo pada 12 Desember 2024. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 13 Desember 2017 (Catatan 21).
- Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2018 sejumlah Rp 500 miliar (setara dengan US\$ 36.375 ribu) yang terdiri atas Seri A sejumlah Rp 100 miliar (setara dengan US\$ 7.275 ribu) jatuh tempo pada 1 Maret 2021, Seri B sejumlah Rp 100 miliar (setara dengan US\$ 7.275 ribu) jatuh tempo pada 1 Maret 2023 dan Seri C sejumlah Rp 300 miliar (setara dengan US\$ 21.825 ribu) jatuh tempo pada 1 Maret 2025. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 2 Maret 2018 (Catatan 21).

4,95% Senior Unsecured Notes
US\$ 300.000.000

Pada tanggal 8 Nopember 2017, Perusahaan menerbitkan obligasi sebesar US\$ 300.000.000 ("Notes 2024") dengan tingkat bunga 4,95% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 8 Nopember 2024 yang tercatat di Singapore Exchange Securities Trading Limited dengan Deutsche Bank Trust Company Americas bertindak sebagai Wali Amanat (Catatan 21).

Obligasi Chandra Asri Petrochemical I Tahun 2016

Pada tanggal 15 Desember 2016, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. 5-752/D.04/2016 untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Chandra Asri Petrochemical I Tahun 2016 dengan jumlah

Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration
Bonds I Year 2017

On December 4, 2017, the Company obtained notice of effectivity from OJK based on letter No. S-457/D.04/2017 for Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Offering with maximum amount of Rp 1 trillion (equivalent to US\$ 73,926 thousand).

In the context of the Bonds' Offering, the Company has issued:

- The Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2017 amounting to Rp 500 billion (equivalent to US\$ 36,794 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 150 billion (equivalent to US\$ 11,038 thousand) with maturity date on December 12, 2020, Series B amounting to Rp 120.25 billion (equivalent to US\$ 8,849 thousand) with maturity date on December 12, 2022 and Series C amounting to Rp 229.75 billion (equivalent to US\$ 16,907 thousand) with maturity date on December 12, 2024. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 13, 2017 (Note 21).
- The Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase II Year 2018 amounting to Rp 500 billion (equivalent to US\$ 36,375 thousand) which comprise of Series A amounting to Rp 100 billion (equivalent to US\$ 7,275 thousand) with maturity date on March 1, 2021, Series B amounting to Rp 100 billion (equivalent to US\$ 7,275 thousand) with maturity date on March 1, 2023 and Series C amounting to Rp 300 billion (equivalent to US\$ 21,825 thousand) with maturity date on March 1, 2025. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on March 2, 2018 (Note 21).

4.95% Senior Unsecured Notes
US\$ 300,000,000

On November 8, 2017, the Company issued bonds amounting to US\$ 300,000,000 (the "2024 Notes") at the rate of 4.95% per annum and will mature on November 8, 2024 which are listed on the Singapore Exchange Securities Trading Limited, with Deutsche Bank Trust Company Americas as Trustees (Note 21).

Bonds Chandra Asri Petrochemical I Year 2016

On December 15, 2016, the Company obtained notice of effectivity from OJK based on letter No. 5-752/D.04/2016 for Initial Public Offering of Bonds Payable Chandra Asri Petrochemical I Year 2016 with maximum amount of Rp 500 billion (equivalent to

pokok sebanyak-banyaknya sebesar Rp 500 miliar (setara dengan US\$ 37.406 ribu).

US\$ 37,406 thousand).

Obligasi terdiri atas Seri A sejumlah Rp 361,4 miliar (setara dengan US\$ 27.037 ribu) yang jatuh tempo pada 22 Desember 2019 dan Seri B sejumlah Rp 138,6 miliar (setara dengan US\$ 10.369 ribu) yang jatuh tempo pada 22 Desember 2021. Obligasi tersebut dicatat pada Bursa Efek Indonesia pada 23 Desember 2016 (Catatan 21).

The Bonds comprise of Series A amounting to Rp 361.4 billion (equivalent to US\$ 27,037 thousand) with maturity date on December 22, 2019 and Series B amounting to Rp 138.6 billion (equivalent to US\$ 10,369 thousand) with maturity date on December 22, 2021. The Bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange on December 23, 2016 (Note 21).

d. Entitas Anak yang Dikonsolidasi

Rincian entitas anak Grup pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

d. Consolidated Subsidiaries

Details of the Group's subsidiaries at the end of the reporting period are as follows:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership		Jenis Usaha/ Nature of Business	Tahun Operasi Komersil/ Start of Commercial Operations	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
		30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021			30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
						US\$ '000	US\$ '000
PT Redeco Petrolin Utama ("RPU")	Jakarta	50,75%	50,75%	Sewa tangki/ Tanks lease	1986	14.093	11.070
PT Chandra Asri Perkasa ("CAP2") *)	Jakarta	99,99%	99,99%	Petrokimia/ Petrochemical	Tahap Pengembangan/ Development stage	400.228	355.225
Chandra Asri Trading Company Pte. Ltd. ("CATCO") ex. Altus Capital Pte., Ltd. ("AC") **)	Singapura/ Singapore	100,00%	100,00%	Perdagangan/ Trading	2009	88.574	63.706

*) Berdasarkan Akta No. 102 tanggal 21 Mei 2018, dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Perusahaan dan SMI memiliki saham CAP2 dengan modal dasar sebesar US\$ 190.000 ribu atau ekuivalen dengan Rp 2.530.990 juta yang terdiri atas 190.000 lembar saham. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0074583.AH.01.11. Tahun 2018 tanggal 30 Mei 2018.

Berdasarkan Akta No. 116 tanggal 19 Agustus 2019, dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Perusahaan dan SMI melakukan tambahan setoran modal ke CAP2 sebesar US\$ 50.000 ribu. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-014440404.AH.01.11. Tahun 2019 tanggal 21 Agustus 2019.

Berdasarkan Akta No. 32 tanggal 10 Januari 2020, dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Perusahaan dan SMI melakukan tambahan setoran modal ke CAP2 sebesar US\$ 25.000 ribu. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0008797.AH.01.11. Tahun 2020 tanggal 16 Januari 2020.

*) Based on Notarial Deed No. 102, dated May 21, 2018 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., the Company and SMI owned the shares of CAP2, with authorized capital stock amounting to US\$ 190,000 thousand or equivalent to Rp 2,530,990 million consist of 190,000 shares. The Deed was approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia under Decision Letter No. AHU-0074583.AH.01.11. Tahun 2018 dated May 30, 2018.

Based on Notarial Deed No. 116, dated August 19, 2019, of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., the Company and SMI increased its paid-up capital to CAP2 amounting to US\$ 50,000 thousand. The Deed was approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia under Decision Letter No. AHU-014440404.AH.01.11. Tahun 2019 dated August 21, 2019.

Based on Notarial Deed No. 32, dated January 10, 2020, of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., the Company and SMI increased its paid-up capital to CAP2 amounting to US\$ 25,000 thousand. The Deed was approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia under Decision Letter No. AHU-0008797.AH.01.11. Tahun 2020 dated January 16, 2020.

Berdasarkan Akta No. 57 tanggal 16 Maret 2020, dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Perusahaan dan SMI melakukan tambahan setoran modal ke CAP2 sebesar US\$ 15.000 ribu. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0054769.AH.01.11. Tahun 2020 tanggal 18 Maret 2020.

Sehubungan dengan penggabungan usaha Perusahaan dan SMI, Perusahaan memiliki kepemilikan CAP2 sebesar 100% pada tanggal 1 Januari 2021.

Berdasarkan Akta No. 104 tanggal 10 Juni 2021, dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., PT Nusantara Polymer Solutions mengambil alih 1 lembar saham atau sebesar 0,001% kepemilikan CAP2 dari Perusahaan sebesar US\$ 1 ribu. Akta tersebut telah disampaikan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0366554 Tahun 2021 tanggal 10 Juni 2021.

Berdasarkan Akta No. 30 tanggal 9 Juli 2021, dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Perusahaan telah melakukan tambahan setoran modal ke CAP2 sebesar US\$ 15.000 ribu. Akta tersebut telah disampaikan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0427183 Tahun 2021 tanggal 9 Juli 2021.

Berdasarkan Akta No. 77 tanggal 23 Juli 2021, dari Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Perusahaan telah melakukan tambahan setoran modal ke CAP2 sebesar US\$ 3.000 ribu. Akta tersebut telah disampaikan dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0430882 Tahun 2021 tanggal 23 Juli 2021.

Berdasarkan Akta Notaris No. 140 tanggal 21 Maret 2022 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal dasar dan disetor dari yang sebelumnya 349.100 lembar saham atau senilai US\$ 349.100.000 menjadi 399.100 lembar saham atau senilai US\$ 399.100.000. Akta ini telah mendapat persetujuan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi

Based on Notarial Deed No. 57, dated March 16, 2020, of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., the Company and SMI increased its paid-up capital to CAP2 amounting to US\$ 15,000 thousand. The Deed was approved by Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia under Decision Letter No. AHU-0054769.AH.01.11. Tahun 2020 dated March 18, 2020.

In relation with the merger of the Company and SMI, the Company has 100% ownership of CAP2 on January 1, 2021.

Based on Notarial Deed No. 104, dated June 10, 2021, of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., PT Nusantara Polymer Solutions took over 1 share or 0.001% ownership of CAP2 from the Company in the amount of US\$ 1 thousand. The Deed has been submitted and received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Receipt of Notification on Amendment to Articles of Association with Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0366554 Tahun 2021 dated June 10, 2021.

Based on Notarial Deed No. 30, dated July 9, 2021, of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., the Company increased its paid-up capital to CAP2 amounting to US\$ 15,000 thousand. The Deed has been submitted and received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Receipt of Notification on Amendment to Articles of Association with Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0427183 Tahun 2021 dated July 9, 2021.

Based on Notarial Deed No. 77, dated July 23, 2021, of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., the Company increased its paid-up capital to CAP2 amounting to US\$ 3,000 thousand. The Deed has been submitted and received by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia as stated in the Receipt of Notification on Amendment to Articles of Association with Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0430882 Tahun 2021 dated July 23, 2021.

Based on Notarial Deed No. 140 dated March 21, 2022 from Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notary in Jakarta, the stockholders approved to increase the subscribed capital stock from 349,100 shares or US\$ 349,100,000 to 399,100 shares or US\$ 399,100,000. The deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia as stated in Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0203399.

Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0203399. Tahun 2022 tanggal 25 Maret 2022.

Tahun 2022 dated March 25, 2022.

**) Berdasarkan *Electronic Register of Members* no. ARN20201201128578 tanggal 1 Desember 2020, Perusahaan melakukan penambahan modal saham CATCO sebesar US\$ 5.000 ribu yang terdiri dari 5.000 ribu lembar saham. Pada tahun 2020, CATCO menambah jenis usahanya menjadi keuangan dan perdagangan.

**) Based on *Electronic Register of Members* no. ARN20201201128578 dated December 1, 2020, the Company increased its paid-up capital to CATCO amounting to US\$ 5,000 thousand that consists of 5,000 shares. In 2020, CATCO added its nature of business into finance and trading.

Pada 23 September 2021, Perusahaan melakukan penambahan modal saham CATCO sebesar US\$ 100.120 ribu yang terdiri dari 100.120 ribu lembar saham preferen. Pada 28 September 2021, CATCO melakukan penebusan seluruh saham preferen tersebut dengan obligasi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk senilai US\$ 100.120 ribu.

On September 23, 2021, the Company increased its paid-up capital to CATCO amounting to US\$ 100,120 thousand that consists of 100,120 thousand preference shares. On September 28, 2021, CATCO redeemed all the preference shares in the form of bonds issued by PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk amounting to US\$ 100,120 thousand.

Berdasarkan *Electronic Register of Members* No. ARN20211027110142 tanggal 27 Oktober 2021, Perusahaan melakukan penambahan modal saham CATCO sebesar US\$ 2.000 ribu yang terdiri dari 2.000 ribu lembar saham.

Based on *Electronic Register of Members* No. ARN20211027110142 dated October 27, 2021, the Company increased its paid-up capital to CATCO amounting to US\$ 2,000 thousand that consists of 2,000 thousand shares.

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI ("PSAK") DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ("ISAK")

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

a. Perubahan Kebijakan Akuntansi

a. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Pengatribusian imbalan pada periode jasa

Attribution of benefits to periods of services

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) menerbitkan siaran pers dan mengklarifikasi pengatribusian imbalan pada periode jasa untuk program pensiun berbasis Undang-Undang Ketenagakerjaan atau Undang-Undang Cipta Kerja beserta peraturan pelaksanaan (UU Ketenagakerjaan Ciptaker).

In April 2022, the Indonesian Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI) has issued a press release and clarified the attribution of benefits to the periods of service for the pension program under the Manpower Act or the Job Creation Law and its implementing regulations (Manpower Act).

Grup telah menerapkan panduan dalam siaran pers dan menerapkan perubahan yang diperlukan atas kebijakan akuntansi secara retrospektif. Manajemen telah mengukur dampak atas perubahan tersebut seperti yang diungkapkan di bawah ini:

The Group has implemented the guidance in the press release and applied the necessary changes to its accounting policies retrospectively. Management has quantified the impact as disclosed below:

Dampak terhadap laporan posisi keuangan

Impact on the Statement of Financial Position

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	1 Januari/ January 1, 2021 US\$ '000	
ASET			ASSETS
Kenaikan aset lancar lainnya	-	(40)	Increase in other current assets
LIABILITAS			LIABILITIES
Kenaikan liabilitas pajak tangguhan - bersih	(1.285)	(1.430)	Increase in deferred tax liabilities - net
Penurunan liabilitas imbalan pasti	6.092	6.211	Decrease in net defined benefits obligation
EQUITAS			EQUITY
Kenaikan saldo laba	(4.807)	(4.741)	Increase in retained earnings

Dampak terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

Impact on the Statement of Profit of loss and Other Comprehensive Income

	2021 (Sembilan bulan/ Nine months) US\$ '000	
Penurunan beban umum dan administrasi	(1.029)	Decrease in general and administrative expenses
Kenaikan penghasilan komprehensif lain periode berjalan	1.244	Increase in other comprehensive income for the period

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Periode Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/penyesuaian/interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2022. Penerapan atas PSAK baru/ revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada periode berjalan atau periode-periode sebelumnya.

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied standards and a number of amendments/improvements/interpretations to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2022. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior periods.

c. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian interim, standar, interpretasi dan amendemen-amandemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

c. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued but not yet Adopted

At the date of authorization of these interim consolidated financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang*
- PSAK 16 (amendemen) *Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan*

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (amendment) *Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current*
- PSAK 16 (amendment) *Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use*

- PSAK 25 (amendemen) *Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi*
- PSAK 1 (amendemen) *Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi*
- PSAK 46 (amendemen) *Pajak Penghasilan: Pajak Tangguhan Terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi Tunggal*

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

- PSAK 74 *Kontrak Asuransi*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian interim tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian interim Grup disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah biaya historis, kecuali instrumen keuangan tertentu yang diukur pada jumlah revaluasi atau nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan, yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi di bawah ini.

Biaya historis umumnya didasarkan pada nilai wajar dari imbalan yang diberikan dalam pertukaran barang dan jasa.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran, terlepas dari apakah harga tersebut dapat diamati secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengestimasi nilai wajar dari suatu aset atau liabilitas, Grup memperhitungkan karakteristik aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran. Nilai wajar untuk tujuan pengukuran dan/atau pengungkapan pada laporan keuangan konsolidasian interim ditentukan atas dasar tersebut, kecuali untuk transaksi pembayaran berbasis saham yang merupakan ruang lingkup PSAK 53 *Pembayaran Berbasis Saham*, transaksi sewa

- PSAK 25 (amendment) *Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates*
- PSAK 1 (amendment) *Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies*
- PSAK 46 (amendment) *Income Taxes: Deferred Tax related to Assets and Liabilities Arising from a Single Transaction*

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- PSAK 74 *Kontrak Asuransi*

As of the issuance date of the interim consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the interim consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The interim consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

b. Basis of Preparation

The interim consolidated financial statements have been prepared on the historical cost basis, except for certain financial instruments that are measured at revalued amounts or fair values at the end of each reporting period, as explained in the accounting policies below.

Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for goods and services.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Group takes into account the characteristics of the asset or liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date. Fair value for measurement and/or disclosure purposes in these interim consolidated financial statements is determined on such a basis, except for share-based payment transactions that are within the scope of PSAK 53 *Share-based Payment*, leasing transactions that are within the scope of PSAK 73 *Leases*, and measurements that have some similarities to

yang merupakan ruang lingkup PSAK 73 Sewa, dan pengukuran yang memiliki kemiripan dengan nilai wajar namun bukan merupakan nilai wajar, seperti nilai realisasi bersih dalam PSAK 14 *Persediaan* atau nilai pakai dalam PSAK 48 *Penurunan Nilai Aset*.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan konsolidasian interim, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Grup memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim.

c. Dasar Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim menggabungkan laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan dan entitas anak (termasuk entitas terstruktur). Pengendalian tercapai jika Perusahaan memiliki kekuasaan atas *investee*; eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Perusahaan menilai kembali apakah Perusahaan mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian yang disebutkan di atas.

Ketika Perusahaan memiliki hak suara kurang dari mayoritas di *investee*, ia memiliki kekuasaan atas *investee* ketika hak suara cukup untuk memberinya kemampuan praktis untuk mengarahkan aktivitas relevan secara sepihak. Perusahaan mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah hak suara Perusahaan cukup untuk memberikan Perusahaan kekuasaan, termasuk (i) ukuran kepemilikan hak suara Perusahaan relatif terhadap ukuran dan penyebaran kepemilikan pemilik hak suara lain; (ii) hak suara potensial yang dimiliki oleh Perusahaan, pemegang suara lain atau pihak lain; (iii) hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan (iv) setiap fakta dan keadaan tambahan apapun yang mengindikasikan bahwa Perusahaan memiliki, atau tidak memiliki, kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas yang relevan pada saat keputusan perlu dibuat, termasuk pola pemilihan suara dalam RUPS sebelumnya.

fair value but are not fair value, such as net realizable value in PSAK 14 *Inventories* or value in use in PSAK 48 *Impairment of Assets*.

The interim consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The directors have, at the time of approving the interim consolidated financial statements, a reasonable expectation that the Group has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the interim consolidated financial statements.

c. Basis of Consolidation

The interim consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities (including structured entities) controlled by the Company and its subsidiaries. Control is achieved where the Company has the power over the investee; is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee; and has the ability to use its power to affect its returns.

The Company reassesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control listed above.

When the Company has less than a majority of the voting rights of an investee, it has power over the investee when the voting rights are sufficient to give it the practical ability to direct the relevant activities of the investee unilaterally. The Company considers all relevant facts and circumstances in assessing whether or not the Company's voting rights in an investee are sufficient to give it power, including (i) the size of the Company's holding of voting rights relative to the size and dispersion of holding of the other vote holders; (ii) potential voting rights held by the Company, other vote holders or other parties; (iii) rights arising from other contractual arrangements; and (iv) any additional facts and circumstances that indicate that the Company has, or does not have, the current ability to direct the relevant activities at the time that decisions need to be made, including voting patterns at previous shareholders' meetings.

Konsolidasi entitas anak dimulai ketika Perusahaan memperoleh pengendalian atas entitas anak dan akan dihentikan ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak. Secara khusus, pendapatan dan beban entitas anak yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dari tanggal diperolehnya pengendalian Perusahaan sampai tanggal ketika Perusahaan berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Jika diperlukan, penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas dalam intra Grup, ekuitas, pendapatan, beban dan arus kas yang berkaitan dengan transaksi dalam Grup dieliminasi secara penuh pada saat konsolidasian.

Kepentingan nonpengendali di entitas anak diidentifikasi secara terpisah dari ekuitas Grup yang ada. Kepentingan pemegang saham nonpengendali yang merupakan kepentingan kepemilikan yang memberikan pemiliknya hak terhadap bagian proporsional aset bersih pada saat likuidasi pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset bersih teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan nonpengendali. Jumlah penghasilan komprehensif entitas anak diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit.

Perubahan kepemilikan Perusahaan pada entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian Grup atas entitas anak dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan dengan pemilik entitas induk.

Ketika Perusahaan kehilangan pengendalian pada entitas anak, keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi dan dihitung sebagai perbedaan antara (i) agregat nilai wajar

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Specifically, income and expense of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Company gains control until the date when the Company ceases to control the subsidiary.

When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

All intragroup assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interests in subsidiaries are identified separately from the Group's equity therein. Those interests of non-controlling stockholders that are present ownership interests entitling their holders to a proportionate share of net assets upon liquidation may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests' share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the owners of the Company and to the non-controlling interests. Total comprehensive income of subsidiaries is attributed to the owners of the Company and the non-controlling interests even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance.

Changes in the Company's ownership interest in existing subsidiaries that do not result in the Group losing control over the subsidiaries are accounted for as equity transactions. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interest are adjusted to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interest are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to owners of the Company.

When the Company loses control of a subsidiary, a gain or loss is recognized in profit or loss and is calculated as the difference between (i) the aggregate of the

pembayaran yang diterima dan nilai wajar sisa kepemilikan (*retained interest*) dan (ii) jumlah tercatat sebelumnya dari aset (termasuk *goodwill*), dikurangi liabilitas dari entitas anak dan setiap kepentingan nonpengendali. Seluruh jumlah yang diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas anak dicatat seolah-olah Grup telah melepaskan secara langsung aset atau liabilitas terkait entitas anak (yaitu direklasifikasi ke laba rugi atau ditransfer ke kategori lain dari ekuitas sebagaimana ditentukan/diizinkan oleh standar akuntansi yang berlaku). Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk akuntansi berikutnya dalam PSAK 71 *Instrumen Keuangan*, ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi.

d. Kombinasi Bisnis

Akuisisi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya-biaya terkait akuisisi diakui di dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar, kecuali untuk aset atau liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan dengan pengaturan imbalan kerja diakui dan diukur masing-masing berdasarkan PSAK 46 *Pajak Penghasilan* dan PSAK 24 *Imbalan Kerja*.

Goodwill diukur sebagai selisih lebih dari nilai gabungan dari imbalan yang dialihkan, jumlah setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi. Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap kepentingan nonpengendali pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih tersebut diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan pembelian dengan diskon.

fair value of the consideration received and the fair value of any retained interest and (ii) the previous carrying amount of the assets (including goodwill), less liabilities of the subsidiary and any non-controlling interest. All amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that subsidiary are accounted for as if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities of the subsidiary (i.e. reclassified to profit or loss or transferred to another category of equity as specified/ permitted by applicable accounting standards). The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 71 *Financial Instruments*, when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate.

d. Business Combinations

Acquisitions of businesses are accounted for using the acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. Acquisition-related costs are recognized in profit or loss as incurred.

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value, except for deferred tax assets or liabilities and assets or liabilities related to employee benefit arrangements are recognized and measured in accordance with PSAK 46 *Income Taxes* and PSAK 24 *Employee Benefits*, respectively.

Goodwill is measured as the excess of the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree, and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and the liabilities assumed. If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any non-controlling interests in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a bargain purchase.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontingen (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontingen tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis.

Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontingen yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi. Perlakuan akuntansi selanjutnya untuk perubahan nilai wajar dari imbalan kontinjensi yang tidak memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran tergantung pada bagaimana imbalan kontinjensi diklasifikasikan. Imbalan kontinjensi yang diklasifikasikan sebagai ekuitas tidak diukur kembali pada setiap tanggal pelaporan dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas. Imbalan kontinjensi lain diukur ulang ke nilai wajar pada tanggal pelaporan selanjutnya dengan perubahan nilai wajar diakui di laba rugi.

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut seperti jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran (lihat di atas), pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian interim dari Grup disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (US\$) yang

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition-date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination.

Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

The subsequent accounting for changes in the fair value of the contingent consideration that do not qualify as measurement period adjustments depends on how the contingent consideration is classified. Contingent consideration that is classified as equity is not remeasured at subsequent reporting dates and its subsequent settlement is accounted for within equity. Other contingent consideration is remeasured to fair value at subsequent reporting dates with changes in fair value recognized in profit or loss.

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interest in the acquiree is remeasured to fair value at the acquisition date and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period (see above), or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as of the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as of that date.

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The individual financial statements of each Group entity are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). The interim consolidated financial statements of the Group are presented in United States Dollar

merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian interim.

Dalam penyusunan laporan keuangan interim entitas Grup, transaksi dalam mata uang selain mata uang fungsional entitas (mata uang asing) diakui pada kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap akhir periode pelaporan, pos moneter dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Pos-pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam valuta asing dijabarkan kembali pada kurs yang berlaku pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam valuta asing tidak dijabarkan kembali.

Selisih kurs diakui dalam laba rugi pada periode saat terjadinya kecuali untuk:

- Selisih kurs atas transaksi yang ditetapkan untuk tujuan lindung nilai risiko valuta asing tertentu (lihat Catatan 3w untuk kebijakan akuntansi lindung nilai); dan
- Selisih kurs atas pos moneter piutang atau utang dari kegiatan usaha luar negeri yang penyelesaiannya tidak direncanakan atau tidak mungkin terjadi (karenanya membentuk bagian dari investasi bersih dalam kegiatan usaha luar negeri), yang pada awalnya diakui pada penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi pada pelepasan atau pelepasan sebagian investasi neto.

Pembukuan RPU diselenggarakan dalam Rupiah, mata uang fungsionalnya. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim, aset dan liabilitas RPU dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Pos penghasilan dan beban dijabarkan menggunakan kurs rata-rata untuk periode tersebut, kecuali kurs berfluktuasi secara signifikan selama periode tersebut, dalam hal ini kurs yang berlaku pada tanggal transaksi yang digunakan. Selisih kurs yang timbul diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam ekuitas (dan diatribusikan pada kepentingan nonpengendali).

Pada konsolidasi, selisih kurs yang berasal dari penjabaran atas investasi bersih entitas luar negeri (termasuk pos-pos moneter yang secara substansi membentuk bagian investasi bersih entitas luar negeri), dan atas pinjaman dan instrumen mata uang lainnya yang ditetapkan sebagai lindung nilai atas

(US\$), which is the functional currency of the Company and the presentation currency for the interim consolidated financial statements.

In preparing the interim financial statements of each Group entities, transactions in currencies other than the entity's functional currency (foreign currencies) are recognized at the rates of exchange prevailing at the dates of the transactions. At the end of each reporting period, monetary items denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at that date. Non-monetary items carried at fair value that are denominated in foreign currencies are retranslated at the rates prevailing at the date when the fair value was determined. Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are not retranslated.

Exchange differences are recognized in profit or loss in the period in which they arise except for:

- Exchange differences on transaction entered into in order to hedge certain foreign currency risks (see Note 3w for hedge accounting policies); and
- Exchange differences on monetary items receivable from or payable to a foreign operation for which settlement is neither planned nor likely to occur (therefore forming part of the net investment in the foreign operation), which are recognized initially in other comprehensive income and reclassified from equity to profit or loss on disposal or partial disposal of the net investment.

The books of accounts of RPU are maintained in Indonesian Rupiah, its functional currency. For the purposes of presenting these interim consolidated financial statements, the assets and liabilities of RPU are translated into United States Dollar using exchange rates prevailing at the end of each reporting period. Income and expense items are translated at the average exchange rates for the period, unless exchange rates fluctuate significantly during that period, in which case the exchange rates at the dates of the transactions are used. Exchange differences arising, if any, are recognized in other comprehensive income and accumulated in equity (and attributed to non-controlling interests).

On consolidation, exchange differences arising from the translation of the net investment in foreign entities (including monetary items that, in substance, form part of the net investment in foreign entities), and of borrowings and other currency instruments designated as hedges of such investments,

investasi tersebut, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah di bawah judul cadangan selisih kurs penjabaran laporan keuangan.

Goodwill dan penyesuaian nilai wajar yang timbul dari akuisisi dari kegiatan usaha luar negeri diperlakukan sebagai aset dan liabilitas dari kegiatan usaha luar negeri dan dijabarkan pada kurs tutup buku. Selisih kurs yang timbul diakui pada penghasilan komprehensif lain.

f. Transaksi Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup (entitas pelapor):

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang

are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity under the header of foreign currency translation reserve.

Goodwill and fair value adjustments arising on the acquisition of a foreign operation are treated as assets and liabilities of the foreign operation and translated at the closing rate. Exchange differences arising are recognized in other comprehensive income.

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group (the reporting entity):

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person:
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
 - i. The entity, and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the

menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

sponsoring employers are also related to the reporting entity.

- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- viii. Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

- vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
- vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).
- viii. The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian interim (Catatan 37).

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the interim consolidated financial statements (Note 37).

g. Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim pada saat Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan dan liabilitas keuangan ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, jika diperlukan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan aset keuangan dan liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi diakui langsung pada laba rugi.

Semua pembelian atau penjualan reguler aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya berdasarkan tanggal perdagangan. Pembelian atau penjualan reguler adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam jangka waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau konvensi di pasar.

Semua aset keuangan yang diakui selanjutnya diukur secara keseluruhan pada biaya perolehan yang diamortisasi atau nilai wajar, tergantung pada klasifikasi aset

g. Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are recognized on the interim consolidated statement of financial position when the Group becomes a party to the contractual provisions of the instrument.

Financial assets and financial liabilities are initially measured at fair value. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of financial assets and financial liabilities are added to or deducted from the fair value of the financial assets and financial liabilities, as appropriate, on initial recognition. Transaction costs directly attributable to the acquisition of financial assets or financial liabilities at fair value through profit or loss are recognized immediately in profit or loss.

All regular way purchases or sales of financial assets are recognized and derecognized on a trade date basis. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame established by regulation or convention in the marketplace.

All recognized financial assets are measured subsequently in their entirety at either amortized cost or fair value, depending on the classification of the financial assets.

keuangan tersebut.

Klasifikasi aset keuangan

Instrumen utang yang memenuhi persyaratan berikut selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatalan pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain jika kriteria tertentu dipenuhi (lihat di bawah); dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (inkonsistensi akutansi) (lihat di bawah).

Biaya perolehan diamortisasi dan metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen utang dan mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan.

Classification of financial assets

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at amortized cost:

- the financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and
- the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

By default, all other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- the Group may irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment in other comprehensive income if certain criteria are met (see below); and
- the Group may irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch (see below).

Amortized cost and effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a debt instrument and of allocating interest income over the relevant period.

Untuk instrumen keuangan selain yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan penerimaan kas masa depan (termasuk semua biaya dan poin yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premi atau diskon lainnya) tidak termasuk kerugian kredit ekspektasian, melalui umur ekspektasian dari instrumen utang, atau, jika tepat, periode yang lebih pendek, ke jumlah tercatat bruto instrumen utang pada saat pengakuan awal. Untuk aset keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan memburuk, suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit dihitung dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan, termasuk estimasi kerugian kredit, ke biaya perolehan diamortisasi instrumen utang pada pengakuan awal.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan adalah nilai aset keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, disesuaikan dengan penyisihan kerugiannya. Di sisi lain, jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan, sebelum disesuaikan dengan penyisihan kerugian.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif untuk instrumen utang yang diukur selanjutnya pada biaya perolehan diamortisasi dan pada FVTOCI. Untuk instrumen keuangan lain, kecuali aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan, kecuali aset keuangan yang kemudian mengalami penurunan nilai kredit. Untuk aset keuangan yang berasal dari aset keuangan memburuk, pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika pada periode pelaporan keuangan selanjutnya, risiko kredit aset keuangan tersebut membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan nilai kredit, maka pendapatan bunga diakui dengan menerapkan suku bunga efektif terhadap jumlah tercatat bruto aset keuangan.

For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, the effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) excluding expected credit losses, through the expected life of the debt instrument, or, where appropriate, a shorter period, to the gross carrying amount of the debt instrument on initial recognition. For purchased or originated credit-impaired financial assets, a credit adjusted effective interest rate is calculated by discounting the estimated future cash flows, including expected credit losses, to the amortized cost of the debt instrument on initial recognition.

The amortized cost of a financial asset is the amount at which the financial asset is measured at initial recognition minus the principal repayments, plus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for any loss allowance. On the other hand, the gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for any loss allowance.

Interest income is recognized using the effective interest method for debt instruments measured subsequently at amortized cost and at FVTOCI. For financial instruments other than purchased or originated credit-impaired financial assets, interest income is calculated by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of a financial asset, except for financial assets that have subsequently become credit-impaired. For financial assets that have subsequently become credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the amortized cost of the financial asset. If, in subsequent reporting periods, the credit risk on the credit-impaired financial instrument improves so that the financial asset is no longer credit-impaired, interest income is recognized by applying the effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

Untuk aset keuangan yang dibeli atau berasal dari aset keuangan memburuk, Grup mengakui pendapatan bunga dengan menerapkan suku bunga efektif yang disesuaikan dengan risiko kredit atas biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan sejak pengakuan awal. Perhitungan tidak kembali ke basis bruto bahkan jika risiko kredit dari aset keuangan selanjutnya membaik sehingga aset keuangan tidak lagi mengalami penurunan kredit.

Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi dan dimasukkan dalam pos "keuntungan lain-lain bersih".

Instrumen utang diklasifikasikan pada FVTOCI

Efek utang yang tercatat di bursa yang dimiliki oleh Grup diklasifikasikan sebagai FVTOCI. Nilai wajar ditentukan dengan cara yang dijelaskan dalam Catatan 42. Efek utang yang tercatat di bursa pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi. Selanjutnya, perubahan nilai tercatat pada efek utang yang tercatat di bursa tersebut sebagai akibat dari keuntungan dan kerugian selisih kurs, keuntungan atau kerugian penurunan nilai, dan pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang diakui dalam laba rugi akan sama dengan jika efek utang yang tercatat di bursa ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Semua perubahan lain dalam nilai tercatat dari efek utang yang tercatat di bursa diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Jika efek utang yang tercatat yang terdaftar ini dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain akan direklasifikasi ke laba rugi.

Instrumen ekuitas yang ditetapkan pada FVTOCI

Pada pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak terbatalan (atas dasar instrumen per instrumen) untuk menetapkan investasi dalam instrumen ekuitas pada FVTOCI. Penetapan pada FVTOCI tidak diizinkan jika investasi ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan atau jika merupakan imbalan kontinjensi yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam suatu kombinasi bisnis.

Aset keuangan tersedia untuk diperdagangkan jika:

- Diperoleh untuk tujuan dijual dalam waktu dekat; atau

For purchased or originated credit-impaired financial assets, the Group recognizes interest income by applying the credit-adjusted effective interest rate to the amortized cost of the financial asset from initial recognition. The calculation does not revert to the gross basis even if the credit risk of the financial asset subsequently improves so that the financial asset is no longer credit-impaired.

Interest income is recognized in profit or loss and is included in the "other gains - net" line item.

Debt instruments classified as at FVTOCI

Listed debt securities held by the Group are classified as at FVTOCI. Fair value is determined in the manner described in Note 42. The listed debt securities are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, changes in the carrying amount of these listed debt securities as a result of foreign exchange gains and losses, impairment gains or losses, and interest income calculated using the effective interest method are recognized in profit or loss. The amounts that are recognized in profit or loss are the same as the amounts that would have been recognized in profit or loss if these listed debt securities had been measured at amortized cost. All other changes in the carrying amount of these listed debt securities are recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of investments revaluation reserve. When these listed debt securities are derecognized, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss.

Equity instruments designated as at FVTOCI

On initial recognition, the Group may make an irrevocable election (on an instrument-by-instrument basis) to designate investments in equity instruments as at FVTOCI. Designation at FVTOCI is not permitted if the equity investment is held for trading or if it is a contingent consideration recognized by an acquirer in a business combination.

A financial asset is held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of selling it in the near term; or

- Pada pengakuan awal, merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan yang diidentifikasi dimana dikelola bersama oleh Grup dan memiliki bukti pola pengambilan actual laba jangka pendek ; atau
- Merupakan derivatif (kecuali untuk derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditunjuk dan efektif)

Investasi dalam instrumen ekuitas di FVTOCI pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi. Selanjutnya, nilai wajar tersebut diukur pada nilai wajar dengan mengakui keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi. Keuntungan atau kerugian kumulatif tidak direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan investasi ekuitas, melainkan dialihkan ke saldo laba.

Dividen atas investasi pada instrumen ekuitas tersebut diakui dalam laba rugi sesuai dengan PSAK 71, kecuali jika dividen tersebut secara jelas mewakili pemulihan dari sebagian biaya investasi.

Grup menetapkan semua investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan pada FVTOCI ketika pengakuan awal.

Aset keuangan pada FVTPL

Aset keuangan yang tidak memenuhi kriteria yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI (di atas) diukur pada FVTPL, khususnya:

- Investasi dalam instrumen ekuitas diklasifikasi sebagai FVTPL, kecuali Grup menetapkan investasi ekuitas yang dimiliki tidak untuk diperdagangkan dan bukan merupakan imbalan kontingen dari kombinasi bisnis, sebagai FVTOCI pada pengakuan awal.
- Instrumen utang yang tidak memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, diklasifikasi sebagai FVTPL. Sebagai tambahan, aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi dan FVTOCI dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (yang disebut "inkonsistensi akuntansi") yang timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan dan kerugian dengan basis berbeda. Grup tidak menetapkan aset keuangan sebagai FVTPL.

- on initial recognition it is part of a portfolio of identified financial instruments that the Group manages together and has evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- it is a derivative (except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument).

Investments in equity instruments at FVTOCI are initially measured at fair value plus transaction costs. Subsequently, they are measured at fair value with gains and losses arising from changes in fair value recognized in other comprehensive income and accumulated in the investments revaluation reserve. The cumulative gain or loss is not reclassified to profit or loss on disposal of the equity investments, instead, it is transferred to retained earnings.

Dividends on these investments in equity instruments are recognized in profit or loss in accordance with PSAK 71, unless the dividends clearly represent a recovery of part of the cost of the investment.

The Group designated all investments in equity instruments that are not held for trading as at FVTOCI on initial recognition.

Financial assets at FVTPL

Financial assets that do not meet the criteria for being measured at amortized cost or FVTOCI (above) are measured at FVTPL, specifically:

- Investments in equity instruments are classified as at FVTPL, unless the Group designate an equity investment that is neither held for trading nor a contingent consideration arising from a business combination as at FVTOCI on initial recognition.
- Debt instruments that do not meet the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria are classified as at FVTPL. In addition, financial assets that meet either the amortized cost criteria or the FVTOCI criteria may be designated as at FVTPL upon initial recognition if such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency (so called 'accounting mismatch') that would arise from measuring assets or liabilities or recognising the gains and losses on them on different bases. The Group has not designated any financial assets as at FVTPL.

Aset keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan, dengan keuntungan atau kerugian nilai wajar diakui dalam laba rugi sepanjang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai yang ditetapkan. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan.

Reklasifikasi atas aset keuangan dan liabilitas

Grup tidak mereklasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal, selain dari kejadian luar biasa dimana terdapat perubahan model bisnis. Liabilitas keuangan tidak pernah diklasifikasi.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Jumlah tercatat aset keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang tersebut dan dijabarkan dengan menggunakan kurs spot pada setiap tanggal pelaporan. Secara spesifik:

- Untuk aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "(kerugian) keuntungan kurs mata uang asing - bersih";
- Untuk instrument utang diukur pada FVTOCI yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs atas biaya perolehan diamortisasi dari instrumen hutang diakui dalam laba rugi pada pos "(kerugian) keuntungan kurs mata uang asing - bersih". Perbedaan nilai tukar lainnya diakui pada pendapatan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi;
- Untuk aset keuangan diukur pada FVTPL yang bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan, selisih kurs diakui dalam laba rugi pada pos "(kerugian) keuntungan kurs mata uang asing - bersih"; dan
- Untuk instrumen ekuitas diukur pada FVTPL, selisih kurs diakui pada penghasilan komprehensif lain dalam cadangan revaluasi investasi.

Financial assets at FVTPL are measured at fair value as at each reporting date, with any fair value gains or losses recognized in profit or loss to the extent they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset.

Reclassification of financial assets and liabilities

The Group does not reclassify its financial assets subsequent to their initial recognition, apart from the exceptional circumstances in which there is a change in business model. Financial liabilities are never classified.

Foreign exchange gains and losses

The carrying amount of financial assets that are denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate as at each reporting date. Specifically:

- For financial assets measured at amortized cost that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "(loss) gain on foreign exchange - net" line item;
- For debt instruments measured at FVTOCI that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences on the amortized cost of the debt instrument are recognized in profit or loss in the "(loss) gain on foreign exchange - net" line item. Other exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve;
- For financial assets measured at FVTPL that are not part of a designated hedging relationship, exchange differences are recognized in profit or loss in the "(loss) gain on foreign exchange - net" line item; and
- For equity instruments measured at FVTOCI, exchange differences are recognized in other comprehensive income in the investments revaluation reserve.

Lihat kebijakan akuntansi lindung nilai mengenai pengakuan perbedaan nilai tukar dimana komponen risiko mata uang asing dari aset keuangan ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui penyisihan kerugian untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas piutang usaha dan piutang lain-lain. Nilai kerugian kredit ekspektasian diperbarui pada tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal masing-masing instrumen keuangan.

Grup selalu mengakui ECL sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan aset kontrak. Kerugian kredit ekspektasian atas aset keuangan diestimasi menggunakan matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit historis Grup, disesuaikan untuk faktor spesifik debitur, kondisi ekonomi umum serta penilaian atas arah kondisi kini dan perkiraan masa depan pada tanggal pelaporan, termasuk nilai waktu atas uang jika tepat.

Untuk semua instrumen keuangan lainnya, Grup mengakui ECL sepanjang umur ketika telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal. Jika, sebaliknya, risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup mengukur penyisihan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Penilaian apakah ECL sepanjang umur harus diakui didasarkan pada peningkatan signifikan dalam kemungkinan terjadinya atau pada risiko gagal bayar sejak pengakuan awal dan bukan didasarkan pada bukti aset keuangan yang mengalami kerugian kredit pada tanggal pelaporan atau kejadian gagal bayar sebenarnya.

Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur merupakan kerugian kredit ekspektasian yang timbul dari seluruh kemungkinan peristiwa gagal bayar selama perkiraan umur instrumen keuangan. Sebaliknya, ECL 12 bulan mewakili porsi ECL sepanjang umur yang timbul dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

See hedge accounting policy regarding the recognition of exchange differences where the foreign currency risk component of a financial asset is designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk.

Impairment of financial assets

The Group recognizes a loss allowance for expected credit losses ("ECL") on trade and other accounts receivable. The amount of expected credit losses is updated at each reporting date to reflect changes in credit risk since initial recognition of the respective financial instrument.

The Group always recognizes lifetime ECL for trade accounts receivable and contract assets. The expected credit losses on these financial assets are estimated using a provision matrix based on the Group's historical credit loss experience, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions and an assessment of both the current as well as the forecast direction of conditions at the reporting date, including time value of money where appropriate.

For all other financial instruments, the Group recognizes lifetime ECL when there has been a significant increase in credit risk since initial recognition. If, on the other hand, the credit risk on the financial instrument has not increased significantly since initial recognition, the Group measures the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month ECL. The assessment of whether lifetime ECL should be recognized is based on significant increases in the likelihood or risk of a default occurring since initial recognition instead of on evidence of a financial asset being credit impaired at the reporting date or an actual default occurring.

Lifetime ECL represents the expected credit losses that will result from all possible default events over the expected life of a financial instrument. In contrast, 12-month ECL represents the portion of lifetime ECL that is expected to result from default events on a financial instrument that are possible within 12 months after the reporting date.

Peningkatan risiko credit secara signifikan

Dalam menilai apakah risiko kredit pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Grup membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi pada instrumen keuangan pada tanggal pengakuan awal. Dalam melakukan penilaian, Grup mempertimbangkan baik informasi kuantitatif maupun kualitatif yang wajar dan mendukung, termasuk pengalaman historis dan informasi bersifat perkiraan masa depan, yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan. Informasi masa depan yang dipertimbangkan mencakup prospek masa depan industri di mana debitur Grup beroperasi, yang diperoleh dari laporan ahli ekonomi, analis keuangan, badan pemerintah, lembaga terkait, dan organisasi serupa lainnya, serta pertimbangan berbagai sumber eksternal aktual dan prakiraan informasi ekonomi yang terkait dengan operasi inti Grup.

Secara khusus, informasi berikut diperhitungkan ketika menilai apakah risiko kredit telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal:

- penurunan yang signifikan pada indikator pasar eksternal atas risiko kredit untuk instrumen keuangan tertentu, contohnya penurunan signifikan pada spread kredit, harga *swap* gagal bayar kredit bagi peminjam, atau rentang waktu atau tingkat nilai wajar aset keuangan lebih rendah dari biaya perolehan diamortisasinya;
- memburuknya kondisi usaha, keuangan atau ekonomi yang terjadi saat ini atau prakiraan yang akan menyebabkan penurunan signifikan atas kemampuan peminjam untuk menyelesaikan kewajiban utangnya;
- terdapat penurunan yang signifikan terhadap hasil operasi peminjam, baik secara aktual atau yang diperkirakan akan terjadi;
- peningkatan risiko kredit secara signifikan pada instrumen keuangan lainnya dari peminjam yang sama;
- perubahan signifikan yang tidak menguntungkan baik secara aktual atau yang diperkirakan dalam lingkungan peraturan, ekonomik, atau lingkungan teknologi peminjam yang mengakibatkan perubahan signifikan atas kemampuan peminjam dalam memenuhi kewajiban utangnya.

Significant increase in credit risk

In assessing whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition. In making this assessment, the Group considers both quantitative and qualitative information that is reasonable and supportable, including historical experience and forward-looking information that is available without undue cost or effort. Forward-looking information considered includes the future prospects of the industries in which the Group's debtors operate, obtained from economic expert reports, financial analysts, governmental bodies, relevant think-tanks and other similar organizations, as well as consideration of various external sources of actual and forecast economic information that relate to the Group's core operations.

In particular, the following information is taken into account when assessing whether credit risk has increased significantly since initial recognition:

- significant deterioration in external market indicators of credit risk for a particular financial instrument, e.g. a significant increase in the credit spread, the credit default swap prices for the debtor, or the length of time or the extent to which the fair value of a financial asset has been less than its amortized cost;
- existing or forecast adverse changes in business, financial or economic conditions that are expected to cause a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations;
- an actual or expected significant deterioration in the operating results of the debtor;
- significant increases in credit risk on other financial instruments of the same debtor;
- an actual or expected significant adverse change in the regulatory, economic, or technological environment of the debtor that results in a significant decrease in the debtor's ability to meet its debt obligations.

Terlepas dari hasil penilaian di atas, Grup membuat praduga risiko kredit aset keuangan telah meningkat signifikan sejak pengakuan awal ketika pembayaran kontraktual tertunggak lebih dari 30 hari, kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan didukung yang menunjukkan hal sebaliknya.

Meskipun demikian, Grup mengasumsikan bahwa risiko kredit pada instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal jika instrumen keuangan tersebut ditetapkan memiliki risiko kredit yang rendah pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan bertekad memiliki risiko kredit rendah jika:

- instrumen keuangan memiliki risiko gagal bayar yang rendah;
- debitur memiliki kapasitas yang kuat untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya dalam waktu dekat; dan
- memburuknya kondisi ekonomi dan bisnis dalam jangka panjang dapat, tetapi tidak selalu, menurunkan kemampuan peminjam untuk memenuhi kewajiban arus kas kontraktualnya.

Grup menganggap aset keuangan memiliki risiko kredit rendah ketika aset memiliki peringkat kredit eksternal '*investment grade*' sesuai dengan definisi yang dipahami secara global atau jika peringkat eksternal tidak tersedia, aset tersebut memiliki peringkat internal '*performing*'. *Performing* berarti bahwa rekanan memiliki posisi keuangan yang kuat dan tidak ada jumlah yang tertunggak.

Grup secara teratur memantau efektivitas kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan dan merevisinya jika perlu untuk memastikan bahwa kriteria tersebut mampu mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan sebelum jumlahnya jatuh tempo.

Definisi gagal bayar

Grup menganggap hal-hal berikut ini merupakan peristiwa gagal bayar untuk tujuan manajemen risiko kredit internal karena pengalaman historis menunjukkan bahwa aset keuangan yang memenuhi salah satu kriteria berikut umumnya tidak dapat dipulihkan:

- ketika terdapat pelanggaran persyaratan keuangan oleh debitur; atau
- Informasi yang dikembangkan secara internal atau diperoleh dari sumber eksternal menunjukkan bahwa debitur kemungkinan tidak akan membayar kreditornya, termasuk Grup, secara penuh (tanpa memperhitungkan jaminan yang dimiliki oleh Grup).

Irrespective of the outcome of the above assessment, the Group presumes that the credit risk on a financial asset has increased significantly since initial recognition when contractual payments are more than 30 days past due, unless the Group has reasonable and supportable information that demonstrates otherwise.

Despite the foregoing, the Group assumes that the credit risk on a financial instrument has not increased significantly since initial recognition if the financial instrument is determined to have low credit risk at the reporting date. A financial instrument is determined to have low credit risk if:

- the financial instrument has a low risk of default;
- the debtor has a strong capacity to meet its contractual cash flow obligations in the near term; and
- adverse changes in economic and business conditions in the longer term may, but will not necessarily, reduce the ability of the borrower to fulfil its contractual cash flow obligations.

The Group considers a financial asset to have low credit risk when the asset has external credit rating of '*investment grade*' in accordance with the globally understood definition or if an external rating is not available, the asset has an internal rating of '*performing*'. *Performing* means that the counterparty has a strong financial position and there is no past due amounts.

The Group regularly monitors the effectiveness of the criteria used to identify whether there has been a significant increase in credit risk and revises them as appropriate to ensure that the criteria are capable of identifying significant increase in credit risk before the amount becomes past due.

Definition of default

The Group considers the following as constituting an event of default for internal credit risk management purposes as historical experience indicates that financial assets that meet either of the following criteria are generally not recoverable:

- when there is a breach of financial covenants by the debtor; or
- Information developed internally or obtained from external sources indicates that the debtor is unlikely to pay its creditors, including the Group, in full (without taking into account any collateral held by the Group).

Terlepas dari analisis di atas, Grup menganggap bahwa gagal bayar telah terjadi ketika aset keuangan tertunggak lebih dari 60 hari kecuali jika Grup memiliki informasi yang wajar dan terdukung untuk menunjukkan bahwa kriteria yang lebih panjang lebih tepat.

Aset keuangan memburuk

Aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak buruk pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut telah terjadi. Bukti bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai termasuk data yang dapat diobservasi tentang peristiwa berikut:

- kesulitan keuangan yang signifikan dari penerbit atau peminjam;
- pelanggaran kontrak, seperti kejadian gagal bayar atau tunggakan;
- pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- hilangnya pasar aktif untuk aset keuangan itu akibat kesulitan keuangan; atau
- pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Kebijakan penghapusan

Grup menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa pihak lawan berada dalam kesulitan keuangan yang buruk dan tidak ada prospek pemulihan yang realistis, contoh ketika pihak lawan dalam proses likuidasi atau telah memasuki proses kebangkrutan. Aset keuangan yang dihapuskan dapat menjadi subjek aktivitas paksaan dalam prosedur pemulihan Grup, dengan mempertimbangkan nasihat hukum yang sesuai. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Irrespective of the above analysis, the Group considers that default has occurred when a financial asset is more than 60 days past due unless the Group has reasonable and supportable information to demonstrate that a more lagging default criterion is more appropriate.

Credit-impaired financial assets

A financial asset is credit-impaired when one or more events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of that financial asset have occurred. Evidence that a financial asset is credit-impaired includes observable data about the following events:

- significant financial difficulty of the issuer or the borrower;
- a breach of contract, such as a default or past due event;
- the lender(s) of the borrower, for economic or contractual reasons relating to the borrower's financial difficulty, having granted to the borrower a concession(s) that the lender(s) would not otherwise consider;
- it is becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- the purchase or origination of a financial asset at a deep discount that reflects the incurred credit losses.

Write-off policy

The Group writes off a financial asset when there is information indicating that the counterparty is in severe financial difficulty and there is no realistic prospect of recovery, e.g. when the counterparty has been placed under liquidation or has entered into bankruptcy proceedings. Financial assets written off may still be subject to enforcement activities under the Group's recovery procedures, taking into account legal advice where appropriate. Any recoveries made are recognized in profit or loss.

Pengukuran dan pengakuan atas kerugian
kredit ekspektasian

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

Untuk aset keuangan, kerugian kredit ekspektasian diestimasi sebagai selisih antara seluruh arus kas kontraktual yang jatuh tempo kepada Grup sesuai dengan kontrak dan seluruh arus kas yang diekspektasi akan diterima oleh Grup, didiskontokan pada suku bunga efektif awal. Untuk piutang sewa, arus kas yang digunakan untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian konsisten dengan arus kas yang digunakan dalam mengukur piutang sewa berdasarkan PSAK 73.

Apabila kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur diukur secara kolektif untuk kasus dimana bukti kenaikan signifikan risiko kredit pada level instrumen individual tidak tersedia, instrumen keuangan dikelompokkan dengan dasar sebagai berikut:

- Sifat instrumen keuangan (yaitu piutang usaha dan lain-lain dan jumlah tagihan kepada pelanggan Grup masing-masing dinilai sebagai grup terpisah);
- Status jatuh tempo;
- Sifat, besaran dan jenis industri debitur;
- Sifat jaminan untuk piutang sewa pembiayaan; dan
- Peringkat risiko kredit jika tersedia.

Pengelompokan ditelaah secara teratur oleh manajemen untuk memastikan setiap kelompok mempunyai karakteristik risiko yang sama.

Measurement and recognition of expected
credit losses

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

For financial assets, the expected credit loss is estimated as the difference between all contractual cash flows that are due to the Group in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at the original effective interest rate. For a lease receivable, the cash flows used for determining the expected credit losses is consistent with the cash flows used in measuring the lease receivable in accordance with PSAK 73.

Where lifetime ECL is measured on a collective basis to cater for cases where evidence of significant increases in credit risk at the individual instrument level may not yet be available, the financial instruments are grouped on the following basis:

- Nature of financial instruments (i.e. The Group's trade and other accounts receivables and amounts due from customers are each assessed as a separate group);
- Past-due status;
- Nature, size and industry of debtors;
- Nature of collaterals for finance lease receivables; and
- External credit ratings where available.

The grouping is regularly reviewed by management to ensure the constituents of each group continue to share similar credit risk characteristics.

Jika Grup telah mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan sebesar ECL sepanjang umurnya pada periode pelaporan sebelumnya, tetapi menentukan pada tanggal pelaporan ini bahwa kondisi untuk ECL sepanjang umurnya tidak lagi terpenuhi, Grup mengukur cadangan kerugian sejumlah ECL 12 bulan pada tanggal pelaporan ini, kecuali untuk aset yang menggunakan pendekatan yang disederhanakan.

Grup mengakui keuntungan atau kerugian penurunan nilai dalam laba rugi untuk semua instrumen keuangan dengan penyesuaian terkait ke jumlah tercatat melalui akun cadangan kerugian, kecuali untuk investasi pada instrumen hutang yang diukur pada FVTOCI, dimana penyisihan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, dan tidak mengurangi nilai tercatat aset keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Grup mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Grup tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Grup mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Grup memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Grup masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi. Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi, direklasifikasi ke laba rugi. Sebaliknya, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih Grup pada pengakuan awal untuk diukur di FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba.

If the Group has measured the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to lifetime ECL in the previous reporting period, but determines at the current reporting date that the conditions for lifetime ECL are no longer met, the Group measures the loss allowance at an amount equal to 12-month ECL at the current reporting date, except for assets for which the simplified approach was used.

The Group recognizes an impairment gain or loss in profit or loss for all financial instruments with a corresponding adjustment to their carrying amount through a loss allowance account, except for investments in debt instruments that are measured at FVTOCI, for which the loss allowance is recognized in other comprehensive income and accumulated in the investment revaluation reserve, and does not reduce the carrying amount of the financial asset in the interim consolidated statement of financial position.

Derecognition of financial assets

The Group derecognizes a financial asset only when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or it transfers the financial asset and substantially all the risks and rewards of ownership of the asset to another entity. If the Group neither transfers nor retains substantially all the risks and rewards of ownership and continues to control the transferred asset, the Group recognizes its retained interest in the asset and an associated liability for amounts it may have to pay. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of a transferred financial asset, the Group continues to recognize the financial asset and also recognizes a collateralized borrowing for the proceeds received.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss. In addition, on derecognition of an investment in a debt instrument classified as at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is reclassified to profit or loss. In contrast, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings.

**Liabilitas Keuangan dan Instrumen
Ekuitas**

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Grup setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Pembelian kembali instrumen ekuitas Perusahaan (saham treasury) diakui dan dikurangkan secara langsung dari ekuitas. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan atau pembatalan instrumen ekuitas Perusahaan tersebut tidak diakui dalam laba rugi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai "FVTPL" atau "pada biaya perolehan diamortisasi" menggunakan metode suku bunga efektif.

Namun, liabilitas keuangan yang timbul ketika pengalihan aset keuangan tidak memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan atau ketika pendekatan keterlibatan berkelanjutan diterapkan, kontrak jaminan keuangan yang diterbitkan oleh Grup, dan komitmen yang diterbitkan oleh Grup untuk memberikan pinjaman dengan tingkat bunga di bawah pasar diukur sesuai dengan kebijakan akuntansi spesifik yang diungkapkan di bawah ini.

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL

Liabilitas keuangan diklasifikasi FVTPL ketika liabilitas keuangan merupakan 1) imbalan kontingen yang diakui oleh pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis ketika PSAK 22 Kombinasi Bisnis diterapkan, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL.

**Financial Liabilities and Equity
Instruments**

Classification as debt or equity

Debt and equity instruments issued by the Group are classified as either financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and an equity instrument.

Equity instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by the Group are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Repurchase of the Company's own equity instruments (treasury shares) is recognized and deducted directly in equity. No gain or loss is recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of the Company's own equity instruments.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as either financial liabilities "at FVTPL" or "at amortized cost" using the effective interest method.

However, financial liabilities that arise when a transfer of a financial asset does not qualify for derecognition or when the continuing involvement approach applies, financial guarantee contracts issued by the Group, and commitments issued by the Group to provide a loan at below-market interest rate are measured in accordance with the specific accounting policies set out below.

Financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities are classified as at FVTPL when the financial liability is 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination to which PSAK 22 *Business Combination* applies, 2) held for trading, or 3) it is designated as at FVTPL.

Liabilitas keuangan dimiliki untuk diperdagangkan jika:

- diperoleh terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam waktu dekat; atau
- pada pengakuan awal merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola Grup secara bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini; atau
- merupakan derivatif, kecuali derivatif yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif.

Liabilitas keuangan selain liabilitas keuangan yang diperdagangkan dapat ditetapkan sebagai FVTPL pada saat pengakuan awal jika:

- mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul; atau
- liabilitas keuangan membentuk bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan atau keduanya dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan dan informasi tentang kelompok tersebut disediakan secara internal.
- Merupakan bagian kontrak yang mengandung satu atau lebih derivatif melekat, dan PSAK 55 *Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran* atau atau PSAK 71 mengizinkan seluruh kontrak gabungan (aset atau liabilitas) ditetapkan sebagai FVTPL.

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan pada FVTPL

Liabilitas keuangan pada FVTPL diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang timbul atas perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi sepanjang hal tersebut tidak menjadi bagian dari hubungan lindung nilai yang ditentukan (lihat kebijakan akuntansi lindung nilai). Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi menggabungkan setiap bunga yang dibayarkan atas liabilitas keuangan dan termasuk dalam bagian "keuntungan lain-lain - bersih" dalam laporan laba rugi.

A financial liability is classified as held for trading if:

- it has been acquired principally for the purpose of repurchasing in the near term; or
- on initial recognition it is part of an identified portfolio of financial instruments that the Group manages together and has a recent actual pattern of short-term profit-taking; or
- It is a derivative, except for a derivative that is a financial guarantee contract or a designated and effective hedging instrument.

A financial liability other than a financial liability held for trading may be designated as at FVTPL upon initial recognition if:

- such designation eliminates or significantly reduces a measurement or recognition inconsistency that would otherwise arise; or
- the financial liability forms part of a group of financial assets or financial liabilities or both which is managed and its performance is evaluated on a fair value basis in accordance with a documented risk management or investment strategy, and information about the grouping is provided internally on that basis.
- It forms part of a contract containing one or more embedded derivatives, and PSAK 55 *Financial Instruments: Recognition and Measurement* or PSAK 71 permits the entire combined contract (asset or liability) to be designated as at FVTPL.

Subsequent measurement of financial liabilities at FVTPL

Financial liabilities at FVTPL are measured at fair value, with any gains or losses arising on changes in fair value recognized in profit or loss to the extent that they are not part of a designated hedging relationship (see hedge accounting policy). The net gain or loss recognized in profit or loss incorporates any interest paid on the financial liability and is included in the "other gains - net" line item in profit or loss.

Namun, untuk liabilitas keuangan yang ditetapkan pada FVTPL, jumlah perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang dapat diatribusikan pada perubahan risiko kredit liabilitas diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pengakuan dampak risiko kredit di penghasilan komprehensif lain akan menciptakan atau memperbesar inkonsistensi akuntansi dalam laba rugi. Sisa perubahan dari nilai wajar atas liabilitas diakui dalam laba rugi. Perubahan nilai wajar yang dapat diatribusikan pada risiko kredit liabilitas keuangan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; sebaliknya, perubahan tersebut dipindahkan ke saldo laba pada saat penghentian pengakuan liabilitas keuangan.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan biaya bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur liabilitas keuangan, atau (jika lebih tepat) digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal.

Keuntungan dan kerugian kurs mata uang asing

Untuk liabilitas keuangan dalam mata uang asing dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada setiap tanggal pelaporan, keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing ditentukan berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen. Keuntungan atau kerugian kurs mata uang asing diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan. Untuk yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai untuk lindung nilai atas risiko mata uang asing, keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam komponen ekuitas yang terpisah.

However, for financial liabilities that are designated as at FVTPL, the amount of change in the fair value of the financial liability that is attributable to changes in the credit risk of that liability is recognized in other comprehensive income, unless the recognition of the effects of changes in the liability's credit risk in other comprehensive income would create or enlarge an accounting mismatch in profit or loss. The remaining amount of change in the fair value of liability is recognized in profit or loss. Changes in fair value attributable to a financial liability's credit risk that are recognized in other comprehensive income are not subsequently reclassified to profit or loss; instead, they are transferred to retained earnings upon derecognition of the financial liability.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective interest method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial liability and of allocating interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments (including all fees and points paid or received that form an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial liability, or (where appropriate) a shorter period to the net carrying amount on initial recognition.

Foreign exchange gains and losses

For financial liabilities that are denominated in a foreign currency and are measured at amortized cost as at each reporting date, the foreign exchange gains and losses are determined based on the amortized cost of the instruments. These foreign exchange gains and losses are recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship. For those which are designated as a hedging instrument for a hedge of foreign currency risk, foreign exchange gains and losses are recognized in other comprehensive income and accumulated in a separate component of equity.

Nilai wajar liabilitas keuangan dalam mata uang asing ditentukan dalam mata uang asing tersebut dan dijabarkan pada kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, komponen nilai tukar mata uang asing merupakan bagian dari keuntungan atau kerugian nilai wajar dan diakui dalam laba rugi untuk liabilitas keuangan yang tidak merupakan bagian dari hubungan lindung nilai ditetapkan.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Grup telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Ketika Grup bertukar dengan pemberi pinjaman, satu instrumen utang menjadi instrumen lain dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, pertukaran tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru. Demikian pula, Grup memperhitungkan modifikasi substansial dari ketentuan liabilitas yang ada atau bagian dari liabilitas tersebut sebagai pelepasan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas baru. Diasumsikan bahwa persyaratannya berbeda secara substansial jika nilai kini arus kas yang didiskonto berdasarkan persyaratan yang baru, termasuk setiap *fee* (imbalan) yang dibayarkan setelah dikurangi setiap *fee* (imbalan) yang diterima dan didiskonto menggunakan suku bunga efektif orisinal, berbeda sedikitnya 10% dari nilai kini sisa arus kas yang didiskonto yang berasal dari liabilitas keuangan orisinal. Jika modifikasi tidak substansial, maka perbedaan antara: (1) jumlah tercatat liabilitas sebelum modifikasi; dan (2) nilai kini dari arus kas setelah modifikasi, diakui dalam laba rugi sebagai keuntungan atau kerugian modifikasi dalam keuntungan dan kerugian lainnya.

h. Saling hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika Grup tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus harus ada pada saat ini dan tidak bersifat kontingen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dapat dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

The fair value of financial liabilities denominated in a foreign currency is determined in that foreign currency and translated at the spot rate at the end of the reporting period. For financial liabilities that are measured as at FVTPL, the foreign exchange component forms part of the fair value gains or losses and is recognized in profit or loss for financial liabilities that are not part of a designated hedging relationship.

Derecognition of financial liabilities

The Group derecognizes financial liabilities when, and only when, the Group's obligations are discharged, cancelled or have expired. The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

When the Group exchanges with the existing lender one debt instrument into another one with the substantially different terms, such exchange is accounted for as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new financial liability. Similarly, the Group accounts for substantial modification of terms of an existing liability or part of it as an extinguishment of the original financial liability and the recognition of a new liability. It is assumed that the terms are substantially different if the discounted present value of the cash flows under the new terms, including any fees paid net of any fees received and discounted using the original effective rate is at least 10 per cent different from the discounted present value of the remaining cash flows of the original financial liability. If the modification is not substantial, the difference between: (1) the carrying amount of the liability before the modification; and (2) the present value of the cash flows after modification is recognized in profit or loss as the modification gain or loss within other gains and losses.

h. Netting of Financial Assets and Financial Liabilities

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount presented in the statement of financial position when the Group has a legally enforceable right to set off the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realise the assets and settle the liability simultaneously. A right to set-off must be available today rather than being contingent on a future event and must be exercisable by any of the counterparties, both in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy.

i. Kas dan Setara Kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah suatu entitas yang mana Grup mempunyai pengaruh yang signifikan. Pengaruh signifikan adalah kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee* tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut.

Penghasilan dan aset dan liabilitas dari entitas asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian interim dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali ketika investasi diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, sesuai dengan PSAK 58, *Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan*.

Dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian interim sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Grup atas laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi yang terjadi setelah perolehan. Ketika bagian Grup atas kerugian entitas asosiasi melebihi kepentingan Grup pada entitas asosiasi (yang mencakup semua kepentingan jangka panjang, yang secara substansi, membentuk bagian dari investasi bersih Grup dalam entitas asosiasi), Grup menghentikan pengakuan bagiannya atas kerugian selanjutnya. Kerugian selanjutnya diakui hanya apabila Grup mempunyai kewajiban bersifat hukum atau konstruktif atau melakukan pembayaran atas nama entitas asosiasi.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas sejak tanggal pada saat *investee* menjadi entitas asosiasi. Setiap kelebihan biaya perolehan investasi atas bagian Grup atas nilai wajar bersih dari aset yang teridentifikasi dan liabilitas dari entitas asosiasi yang diakui pada tanggal akuisisi, diakui sebagai goodwill. Goodwill termasuk dalam jumlah tercatat investasi, dan diuji penurunan nilainya sebagai bagian dari investasi. Setiap kelebihan kepemilikan Grup dari nilai wajar bersih aset yang teridentifikasi dan liabilitas atas biaya perolehan investasi, sesudah pengujian kembali, segera diakui di dalam laba rugi pada periode diperolehnya investasinya.

i. Cash and Cash Equivalents

For cash flow presentation purposes, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the date of placement.

j. Investments in Associate

An associate is an entity over which the Group has significant influence. Significant influence is the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee but is not control or joint control over those policies.

The results of operations and assets and liabilities of associate are incorporated in these interim consolidated financial statements using the equity method of accounting, except when the investment is classified as held for sale, in which case, it is accounted for in accordance with PSAK 58, *Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations*.

Under the equity method, an investment in an associate is initially recognized in the interim consolidated statements of financial position at cost and adjusted thereafter to recognize the Group's share of the profit or loss and other comprehensive income of the associate. When the Group's share of losses of an associate exceeds the Group's interest in that associate (which includes any long-term interests that, in substance, form part of the Group's net investment in the associate), the Group discontinues recognizing its share of further losses. Additional losses are recognized only to the extent that the Group has incurred legal or constructive obligations or made payments on behalf of the associate.

An investment in an associate is accounted for using the equity method from the date on which the investee becomes an associate. Any excess of the cost of acquisition over the Group's share of the net fair value of identifiable assets and liabilities of the associate recognized at the date of acquisition, is recognized as goodwill, which is included within the carrying amount of the investment. Any excess of the Group's share of the net fair value of the identifiable assets and liabilities over the cost of acquisition, after reassessment, is recognized immediately in profit or loss in the period in which the investment is acquired.

Persyaratan dalam PSAK 48 *Penurunan Nilai Aset* ("PSAK 48"), diterapkan untuk menentukan apakah perlu untuk mengakui setiap penurunan nilai sehubungan dengan investasi pada entitas asosiasi. Bila diperlukan, jumlah tercatat investasi (termasuk goodwill) diuji penurunan nilai sesuai dengan PSAK 48 sebagai suatu aset tunggal dengan membandingkan antara jumlah terpulihkan (mana yang lebih tinggi antara nilai pakai dan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan) dengan jumlah tercatatnya. Rugi penurunan nilai diakui langsung pada nilai tercatat investasi. Setiap pembalikan dari penurunan nilai diakui sesuai dengan PSAK 48 sepanjang jumlah terpulihkan dari investasi tersebut kemudian meningkat.

Grup menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal saat investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama atau ketika investasi diklasifikasi sebagai dimiliki untuk dijual. Ketika Grup mempertahankan kepemilikan dalam entitas yang sebelumnya merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dan sisa investasi tersebut merupakan aset keuangan, Grup mengukur setiap sisa investasi pada nilai wajar pada tanggal tersebut dan nilai wajar tersebut dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal sesuai dengan PSAK 71. Selisih antara jumlah tercatat pada asosiasi pada tanggal metode ekuitas dihentikan, dan nilai wajar dari setiap bunga yang ditahan dan dihasilkan dari pelepasan sebagian kepentingan dalam asosiasi termasuk dalam penentuan keuntungan atau kerugian pada pelepasan asosiasi. Selanjutnya, Grup mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi tersebut dengan menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika entitas asosiasi telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas yang terkait. Seluruh jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan entitas asosiasi direklasifikasi ke laba rugi (sebagai penyesuaian reklasifikasi) pada saat penghentian metode ekuitas.

Grup melanjutkan penerapan metode ekuitas jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau investasi pada ventura bersama menjadi investasi pada entitas asosiasi. Tidak terdapat pengukuran kembali ke nilai wajar pada saat perubahan kepentingan.

The requirements of PSAK 48 *Impairment of Assets* ("PSAK 48"), are applied to determine whether it is necessary to recognize any impairment loss with respect to the Group's investment in an associate. When necessary, the entire carrying amount of the investment (including goodwill) is tested for impairment in accordance with PSAK 48 as a single asset by comparing its recoverable amount (higher of value in use and fair value less costs to sell) with its carrying amount. Any impairment loss recognized forms part of the carrying amount of the investment. Any reversal of that impairment loss is recognized in accordance with PSAK 48 to the extent that the recoverable amount of the investment subsequently increases.

The Group discontinues the use of the equity method from the date when the investment ceases to be an associate or a joint venture, or when the investment is classified as held for sale. When the Group retains an interest in the former associate or joint venture and the retained interest is a financial asset, the Group measures any retained investment at fair value at that date and the fair value is regarded as its fair value on initial recognition in accordance with PSAK 71. The difference between the carrying amount of the associate at the date the equity method was discontinued, and the fair value of any retained interest and any proceeds from disposing of a part of interest in the associate is included in the determination of the gain or loss on disposal of the associate. In addition, the Group accounts for all amounts previously recognized in other comprehensive income in relation to that associate on the same basis as would be required if that associate had directly disposed of the related assets or liabilities. Therefore, if a gain or loss previously recognized in other comprehensive income by that associate would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities, the Group reclassifies the gain or loss from equity to profit or loss (as a reclassification adjustment) when the equity method is discontinued.

The Group continues to use the equity method when an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or an investment in a joint venture becomes an investment in an associate. There is no remeasurement to fair value upon such changes in ownership interests.

Jika Grup mengurangi bagian kepemilikan pada entitas asosiasi tetapi Grup tetap menerapkan metode ekuitas, Grup mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan pengurangan bagian kepemilikan (jika keuntungan atau kerugian tersebut akan direklasifikasi ke laba rugi atas pelepasan aset atau liabilitas yang terkait).

Ketika Grup melakukan transaksi dengan entitas asosiasi, keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dengan entitas asosiasi diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim Grup hanya sebesar kepemilikan dalam entitas asosiasi yang tidak terkait dengan Grup.

Grup menerapkan PSAK 71, termasuk persyaratan penurunan nilai, untuk kepentingan jangka panjang dalam entitas asosiasi atau ventura bersama ketika metode ekuitas tidak diterapkan dan yang merupakan bagian dari investasi neto pada *investee*. Selanjutnya, dalam menerapkan PSAK 71 untuk kepentingan jangka panjang, Grup tidak memperhitungkan penyesuaian nilai tercatat yang disyaratkan oleh PSAK 15 *Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama* (misalnya, penyesuaian nilai tercatat kepentingan jangka panjang yang timbul dari alokasi kerugian *investee* atau penilaian penurunan nilai berdasarkan PSAK 15).

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya terdiri atas bahan langsung dan, jika berlaku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* yang dikeluarkan untuk membawa persediaan ke lokasi dan kondisinya saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi seluruh biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

When the Group reduces its ownership interest in an associate but the Group continues to use the equity method, the Group reclassifies to profit or loss the proportion of the gain or loss that had previously been recognized in other comprehensive income relating to that reduction in ownership interest (if that gain or loss would be reclassified to profit or loss on the disposal of the related assets or liabilities).

When a Group entity transacts with an associate, profits and losses resulting from the transactions with the associate are recognized in the Group's interim consolidated financial statements only to the extent of its interest in the associate that are not related to the Group.

The Group applies PSAK 71, including the impairment requirements, to long-term interests in an associate or joint venture to which the equity method is not applied and which form part of the net investment in the investee. Furthermore, in applying PSAK 71 to long-term interests, the Group does not take into account adjustments to their carrying amount required by PSAK 15 *Investment in Associate and Joint Venture* (i.e. adjustments to the carrying amount of long-term interests arising from the allocation of losses of the investee or assessment of impairment in accordance with PSAK 15).

k. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost comprises direct materials and, where applicable, direct labor costs and those overheads that have been incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the weighted average method. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Aset Tetap – Pemilikan Langsung

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus setelah memperhitungkan nilai residu berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan dan prasarana	4-30
Mesin	4-37
Kendaraan bermotor	4-8
Peralatan dan perlengkapan	4-8

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir periode dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya berkala untuk *overhaul* mesin yang dikapitalisasi disusutkan dengan menggunakan garis lurus selama periode sampai *overhaul* berikutnya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal.

Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan timbul dari penggunaan aset secara berkelanjutan. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pelepasan atau penghentian pengakuan suatu aset tetap ditentukan sebagai selisih antara hasil penjualan dan nilai tercatat aset dan diakui dalam laba rugi.

Aset yang telah disusutkan sepenuhnya yang masih digunakan tetap termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian interim.

m. Property, Plant and Equipment – Direct Acquisitions

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Depreciation is recognized using the straight-line method after calculating the residual values based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and infrastructures
Machineries
Motor vehicles
Furniture and fixtures

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each period end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Capitalized cost of major periodical overhauls of machinery is depreciated using the straight line method over the period to the next overhaul.

The cost of maintenance and repairs is charged to profit or loss as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably.

An item of property, plant and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected to arise from the continued use of the asset. Any gain or loss arising on the disposal or retirement of an item of property, plant and equipment is determined as the difference between the sales proceeds and the carrying amount of the asset and is recognized in profit or loss.

Fully depreciated assets still in use are retained in the interim consolidated financial statements.

Properti dalam proses konstruksi ("aset dalam penyelesaian") untuk tujuan produksi, persediaan atau administrasi, atau tujuan yang belum ditentukan, dicatat sebesar harga perolehan, dikurangi kerugian penurunan nilai yang diakui. Biaya perolehan termasuk biaya profesional dan untuk aset kualifikasian, biaya pinjaman yang dikapitalisasi sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup. Penyusutan aset ini, dengan dasar yang sama seperti aset properti lainnya, dimulai saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai dengan tujuannya.

Biaya perolehan sebuah aset termasuk estimasi awal biaya pembongkaran, pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Liabilitas yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Estimasi biaya pembongkaran aset tetap". Kewajiban untuk biaya yang diperhitungkan diakui dan diukur sesuai dengan Catatan 3p.

n. Sewa

Sebagai penyewa

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- Pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;

Properties in the course of construction ("construction in progress") for production, supply or administrative purposes, or for purposes not yet determined, are carried at cost, less any recognized impairment loss. Cost includes professional fees and, for qualifying assets, borrowing costs capitalized in accordance with the Group's accounting policy. Depreciation of these assets, on the same basis as other property assets, commences when the assets are ready for their intended use.

The acquisition cost of an asset includes the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Decommissioning Cost". The obligation for costs to be accounted for are recognized and measured in accordance with Note 3p.

n. Leases

As lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;

- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the interim consolidated statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57 Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Grup menerapkan PSAK 48 untuk menentukan apakah aset hak-guna mengalami penurunan nilai dan mencatat kerugian penurunan nilai yang teridentifikasi sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan aset penurunan nilai.

Sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga tidak diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa dan aset hak-guna. Pembayaran terkait diakui sebagai beban dalam periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran tersebut terjadi dan dicatat dalam pos "Beban umum dan administrasi" dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim.

Sebagai cara praktis, PSAK 73 mengizinkan penyewa untuk memisahkan komponen nonsewa, dan mencatat masing-masing komponen sewa dan komponen nonsewa sebagai kesepakatan sewa tunggal. Grup tidak menggunakan cara praktis ini. Untuk kontrak yang memiliki komponen sewa dan satu atau lebih sewa tambahan atau komponen non sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke setiap komponen sewa dengan dasar harga jual relatif berdiri sendiri dari komponen sewa dan jumlah agregat masing-masing dari komponen non sewa.

Grup sebagai pesewa

Grup melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan tangki dan dermaga.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57 Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

The right-of-use assets are presented as a separate line in the interim consolidated statement of financial position.

The Group applies PSAK 48 to determine whether a right-of-use asset is impaired and accounts for any identified impairment loss as described in the impairment of assets policy.

Variable rents that do not depend on an index or rate are not included in the measurements of the lease liability and the right-of-use asset. The related payments are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers those payments occur and are included in the line "General and administrative expenses" in the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

As a practical expedient, PSAK 73 permits a lessee not to separate non-lease components, and instead account for any lease and associated non-lease components as a single arrangement. The Group has not used this practical expedient. For contracts that contain a lease component and one or more additional lease or non-lease components, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of the relative stand-alone price of the lease component and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Group as lessor

The Group enters into lease agreements as a lessor with respect to tank and jetty.

Sewa di mana Grup sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi. Ketika persyaratan sewa secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa, kontrak tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Seluruh sewa lainnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat aset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

o. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Pada akhir setiap periode pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individual, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas atas aset. Ketika dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi, aset perusahaan juga dialokasikan ke masing-masing kelompok unit penghasil kas, atau sebaliknya mereka dialokasikan ke kelompok terkecil dari kelompok unit penghasil kas di mana dasar alokasi yang wajar dan konsisten dapat diidentifikasi.

Jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakai. Dalam menilai nilai pakainya, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai kini menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset dengan estimasi arus kas masa depan belum disesuaikan.

Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

Ketika penurunan nilai selanjutnya dibalik, jumlah tercatat aset (atau unit penghasil kas) ditingkatkan ke estimasi yang direvisi dari jumlah terpulihkannya, namun kenaikan jumlah tercatat tidak boleh melebihi jumlah tercatat ketika kerugian penurunan nilai tidak diakui untuk aset (atau unit penghasil kas) pada tahun-tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Leases for which the Group is a lessor are classified as finance or operating leases. Whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee, the contract is classified as a finance lease. All other leases are classified as operating leases.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

o. Impairment of Non-Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss (if any). Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs. When a reasonable and consistent basis of allocation can be identified, corporate assets are also allocated to individual cash-generating units, or otherwise they are allocated to the smallest group of cash-generating units for which a reasonable and consistent allocation basis can be identified.

Recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset for which the estimates of future cash flows have not been adjusted.

If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

When an impairment loss subsequently reverses, the carrying amount of the asset (or a cash-generating unit) is increased to the revised estimate of its recoverable amount, but so that the increased carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined had no impairment loss been recognized for the asset (or cash-generating unit) in prior years. A reversal of an impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Kebijakan akuntansi untuk penurunan nilai aset keuangan dijelaskan dalam Catatan 3g.

Accounting policy for impairment of financial assets is discussed in Note 3g.

p. Provisi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

q. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian, yaitu aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Ketika pinjaman dengan suku bunga variabel digunakan untuk membiayai aset kualifikasian dan dilindung nilai dengan lindung nilai arus kas yang efektif dari risiko suku bunga, bagian efektif dari derivatif tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan direklasifikasi ke laba rugi ketika aset kualifikasian berdampak pada laba rugi. Ketika suku bunga pinjaman tetap digunakan untuk membiayai aset kualifikasian dan nilai wajarnya dilindung nilai secara efektif dari risiko suku bunga, biaya pinjaman yang dikapitalisasi mencerminkan tingkat bunga yang dilindung nilai.

Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman spesifik yang belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

p. Provisions

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as an asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

q. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets, which are assets that necessarily take a substantial period of time to get ready for their intended use or sale, are added to the cost of those assets, until such time as the assets are substantially ready for their intended use or sale.

To the extent that variable rate borrowings are used to finance a qualifying asset and are hedged in an effective cash flow hedge of interest rate risk, the effective portion of the derivative is recognized in other comprehensive income and reclassified to profit or loss when the qualifying asset impacts profit or loss. To the extent that fixed rate borrowings are used to finance a qualifying asset and are hedged in an effective fair value hedge of interest rate risk, the capitalized borrowing costs reflect the hedged interest rate.

Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya.

All other borrowing costs are recognized in profit or loss in the period in which they are incurred.

r. Pengakuan Pendapatan

Penjualan barang

Pendapatan Grup terutama dihasilkan dari penjualan barang jadi kepada pelanggan. Penjualan tersebut sebagian besar terdiri dari satu elemen pengiriman dan pendapatan diakui pada satu titik waktu tertentu pada saat pengendalian barang telah dialihkan kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan barang diukur berdasarkan imbalan yang menjadi haknya dalam kontrak dengan pelanggan dan tidak termasuk jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Grup mengakui pendapatan ketika mengalihkan pengendalian barang atau jasa kepada pelanggan, yaitu pada saat pengiriman barang.

Pendapatan sewa tangki dan dermaga

Kebijakan akuntansi untuk pendapatan sewa tangki dan dermaga diungkapkan dalam Catatan 3n.

Penghasilan dividen

Penghasilan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

s. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Liabilitas diakui atas manfaat yang menjadi hak karyawan sehubungan dengan upah dan gaji, cuti tahunan dan cuti sakit dalam periode di mana jasa terkait diserahkan, sebesar jumlah yang tidak didiskontokan dari pembayaran manfaat ekspektasian sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Hak karyawan atas cuti tahunan diakui ketika karyawan mendapat hak. Provisi dibuat untuk liabilitas cuti tahunan akibat jasa yang diserahkan oleh karyawan sampai tanggal periode pelaporan.

Program pensiun iuran pasti

Pembayaran kepada program manfaat pensiun iuran pasti dibebankan ketika karyawan telah menyerahkan jasa yang memberikan hak kepada karyawan atas iuran.

r. Revenue Recognition

Sale of goods

The Group's revenue is primarily generated from the sale of finished products to customers. Those sales predominantly contain a single delivery element and revenue is recognized at a single point in time when control has been transferred to the customer. Revenue from sale of goods is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in a contract with a customer and excludes amounts collected on behalf of third parties. The Group recognizes revenue when it transfers control of a product or service to a customer, upon delivery of goods.

Tank and jetty lease revenue

Accounting policies for tank and jetty lease revenue are disclosed in Note 3n.

Dividend income

Dividend income from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established.

s. Employee Benefits

Short-term employee benefits

A liability is recognized for benefits accruing to employees in respect of wages and salaries, annual leave and sick leave in the period the related service is rendered at the undiscounted amount of the benefit expected to be paid in exchange for that service.

Employee entitlements to annual leave are recognized when they accrue to employees. A provision is made for the estimated liability for annual leave as a result of services rendered by employees up to the end of the reporting period.

Defined contribution pension plan

Payments to defined contribution retirement benefit plans are charged as an expense when employees have rendered the services entitling them to the contributions.

Program imbalan pasti

Grup membukukan imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Grup menghitung selisih antara imbalan yang diterima karyawan berdasarkan undang-undang yang berlaku dengan manfaat yang diterima dari program asuransi untuk pensiun normal.

Perusahaan melakukan pendanaan untuk imbalan ini yang dikelola oleh sebuah perusahaan asuransi. Pendanaan tersebut tidak memenuhi syarat sebagai aset program.

Biaya penyediaan imbalan ditentukan dengan menggunakan metode *projected unit credit* dengan penilaian aktuarial yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan tahunan. Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim yang dibebankan atau dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain periode terjadinya. Pengukuran kembali diakui dalam penghasilan komprehensif lain tercermin sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amandemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu. Bunga neto dihitung dengan mengalikan tingkat diskonto dengan liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dibagi menjadi tiga kategori:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian).
- Beban atau pendapatan bunga neto.
- Pengukuran kembali.

Grup menyajikan dua komponen pertama dari biaya imbalan pasti di laba rugi, Keuntungan dan kerugian kurtailmen dicatat sebagai biaya jasa lalu.

Kewajiban imbalan pensiun yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim merupakan defisit atau surplus aktual dalam program imbalan pasti Grup. Surplus yang dihasilkan dari perhitungan ini terbatas pada nilai kini manfaat ekonomik yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana program dan pengurangan iuran masa depan ke program.

Defined benefit plan

The Group provides post-employment benefits as required under Labor Law No. 13/2003 (the "Labor Law"). For normal pension scheme, the Group calculates and recognizes the higher of the benefits under the Labor Law and those under such pension plan.

The Company made funding of this benefit through an investment fund being managed by an insurance company. Such funding does not qualify as a plan asset.

The cost of providing benefits is determined using the projected unit credit method, with actuarial valuations being carried out at the end of each annual reporting period. Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, is reflected immediately in the interim consolidated statements of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier. Net interest is calculated by applying a discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are in to three categories:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements).
- Net interest expense or income.
- Remeasurement.

The Group presents the first two components of defined benefit costs in profit or loss. Curtailment gains and losses are accounted for as past service costs.

The retirement benefit obligation recognized in the interim consolidated statement of financial position represents the actual deficit or surplus in the Group's defined benefit plans. Any surplus resulting from this calculation is limited to the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plans or reductions in future contributions to the plans.

Grup mengakui haknya dalam penggantian berdasarkan polis asuransi sebagai aset terpisah, yang diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, beban terkait dengan program imbalan pasti dapat disajikan secara neto setelah dikurangkan dengan jumlah yang diakui dalam penggantian.

Imbalan kerja jangka panjang lain

Liabilitas yang diakui sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang lain diukur pada nilai kini estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan akan dilakukan oleh Grup sehubungan dengan jasa yang diberikan oleh karyawan hingga tanggal pelaporan.

Pesangon

Liabilitas untuk pesangon diakui mana yang terjadi lebih dulu ketika entitas tidak dapat lagi menarik penawaran imbalan tersebut dan ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi terkait.

t. Pajak Penghasilan

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan.

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan di laba rugi karena tidak memperhitungkan penghasilan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan tidak memperhitungkan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan. Liabilitas Grup untuk pajak kini dihitung berdasarkan tarif pajak yang telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan professional pajak dalam Grup yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut.

The Group recognizes its right to reimbursement under the insurance policy as a separate assets, which is measured at fair value. In the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, the expense relating to a defined benefit plan is presented net of the amount recognized for a reimbursement.

Other long-term employee benefits

Liabilities recognized in respect of other long-term employee benefits are measured at the present value of the estimated future cash outflows expected to be made by the Group in respect of services provided by employees up to the reporting date.

Termination

A liability for a termination benefit is recognized at the earlier of when the entity can no longer withdraw the offer of the termination benefit and when the entity recognizes any related restructuring costs.

t. Income Tax

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

The tax currently payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from net profit as reported in profit or loss because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Group's liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

A provision is recognized for those matters for which the tax determination is uncertain but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of tax professionals within the Group supported by previous experience in respect of such activities.

Pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian interim dengan dasar pengenaan pajak yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal (selain dari kombinasi bisnis) dari aset dan liabilitas suatu transaksi yang tidak mempengaruhi laba kena pajak atau laba akuntansi. Selain itu, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika perbedaan temporer timbul dari pengakuan awal *goodwill*.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode ketika liabilitas diselesaikan atau aset dipulihkan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak kini dan pajak tangguhan diakui sebagai beban atau penghasilan dalam laba rugi periode berjalan, kecuali untuk pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui di luar laba rugi (baik dalam penghasilan komprehensif lain maupun secara langsung di ekuitas), dalam hal tersebut pajak juga diakui di luar laba rugi, atau yang timbul dari akuntansi awal kombinasi bisnis. Dalam hal kombinasi bisnis, pengaruh pajak termasuk dalam akuntansi kombinasi bisnis.

Deferred tax is recognized on temporary differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the interim consolidated financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit. Deferred tax liabilities are generally recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are generally recognized for all deductible temporary differences to the extent that is probable that taxable profits will be available against which those deductible temporary differences can be utilized. Such deferred tax assets and liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition (other than in a business combination) of assets and liabilities in a transaction that affects neither the taxable profit nor the accounting profit. In addition, deferred tax liabilities are not recognized if the temporary differences arises from the initial recognition of goodwill.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the period in which the liability is settled or the asset realized, based on the tax rates (and tax laws) that have been enacted, or substantively enacted, by the end of the reporting period.

The measurement of deferred tax assets and liabilities reflects the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of their assets and liabilities.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Current and deferred tax are recognized as an expense or income in profit or loss, except when they relate to items that are recognized outside of profit or loss (whether in other comprehensive income or directly in equity), in which case the tax is also recognized outside of profit or loss, or where they arise from the initial accounting for a business combination. In the case of a business combination, the tax effect is included in the accounting for the business combination.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan ketika aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang memiliki intensi untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

u. (Rugi) Laba per Saham Dasar

(Rugi) laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

v. Instrumen Derivatif

Grup menggunakan berbagai variasi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan risiko perubahan nilai tukar mata uang asing termasuk kontrak valuta berjangka, suku bunga dan *cross currency*.

Derivatif awalnya diakui pada nilai wajar pada tanggal kontrak dilakukan dan selanjutnya diukur kembali pada nilai wajarnya pada setiap akhir periode pelaporan. Dampak keuntungan atau kerugian diakui segera di laba rugi kecuali jika derivatif ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai di mana saat pengakuan di laba rugi bergantung pada sifat dari hubungan lindung nilai.

Derivatif dengan nilai wajar positif diakui sebagai aset keuangan sedangkan derivatif dengan nilai wajar negatif diakui sebagai liabilitas keuangan. Derivatif tidak saling hapus dalam laporan keuangan kecuali Grup memiliki hak yang memiliki kekuatan hukum dan intensi untuk saling hapus.

Suatu derivatif disajikan sebagai aset tidak lancar atau liabilitas jangka panjang jika sisa jatuh tempo dari instrumen lebih dari 12 bulan dan tidak diharapkan akan direalisasi atau diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan. Derivatif lainnya disajikan sebagai aset lancar atau liabilitas jangka pendek.

w. Akuntansi Lindung Nilai

Grup menggunakan instrumen keuangan derivatif – *cross currency swap* dan *interest rate swap* untuk mengelola eksposur atas risiko suku bunga dan fluktuasi nilai tukar.

Deferred tax assets and liabilities are offset when there is legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities when there is an intention to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

u. Basic (Loss) Earnings per Share

Basic (loss) earnings per share is computed by dividing net income attributable to the owners of the Company by the weighted average number of shares outstanding during the period.

v. Derivative Financial Instruments

The Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to interest rate and foreign exchange rate risk including foreign exchange forward contracts, interest rate swap and cross currency swap.

Derivatives are initially recognized at fair value at the date the derivative contracts are entered into and are subsequently remeasured to their fair values at the end of each reporting period. The resulting gain or loss is recognized in profit or loss immediately unless the derivative is designated and effective as hedging instrument in which event the timing of the recognition in profit or loss depends on the nature of the hedge relationship.

A derivative with a positive fair value is recognized as a financial asset whereas a derivative with a negative fair value is recognized as a financial liability. Derivatives are not offset in the financial statements unless the Group has both a legally enforceable right and intention to offset.

A derivative is presented as a non-current asset or a non-current liability if the remaining maturity of the instrument is more than 12 months and is not expected to be realized or settled within 12 months. Other derivatives are presented as current assets or current liabilities.

w. Hedge Accounting

The Group enters into derivative financial instruments – cross currency swap and interest rate swap to manage its exposure to interest rate and foreign exchange fluctuations.

Pada saat dimulainya hubungan lindung nilai, Grup mendokumentasi hubungan antara instrumen lindung nilai dan *item* yang dilindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi pelaksanaan lindung nilai. Selanjutnya, pada saat dimulainya lindung nilai dan secara berkelanjutan, Grup mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam rangka saling hapus perubahan dalam nilai wajar atau perubahan arus kas dari *item* yang dilindung nilai yang dapat diatribusikan pada risiko lindung nilai.

Lindung Nilai atas Arus Kas

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi pada cadangan lindung nilai arus kas. Keuntungan atau kerugian yang terkait dengan bagian yang tidak efektif langsung diakui dalam laba rugi, dan termasuk dalam "(kerugian) keuntungan lain-lain - bersih".

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika item yang dilindung nilai diakui dalam laba rugi, di pos yang sama dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dengan item yang dilindung nilai. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya dari aset non-keuangan atau liabilitas non-keuangan.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Grup membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kadaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

x. Informasi Segmen

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Grup yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari

At the inception of the hedge relationship, the Group documents the relationship between the hedging instrument and the hedged item, along with its risk management objectives and its strategy for undertaking various hedge transactions. Furthermore, at the inception of the hedge and on an ongoing basis, the Group documents whether the hedging instrument is highly effective in offsetting changes in fair values or cash flows of the hedged item attributable to the hedged risk.

Cash Flow Hedges

The effective portion of changes in the fair value of derivatives that were designated and qualified as cash flow hedges was recognized in other comprehensive income and accumulated under the heading of cash flow hedging reserve. The gain or loss relating to the ineffective portion was recognized immediately in profit or loss, and is included in the "other (losses) gains - net" line item.

Amounts previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity were reclassified to profit or loss in the periods when the hedged item was recognized in profit or loss, in the same line of the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as the recognized hedged item. However, when the hedged forecast transaction resulted in the recognition of a non-financial asset or a non-financial liability, the gains and losses previously recognized in other comprehensive income and accumulated in equity were transferred from equity and included in the initial measurement of the cost of the non-financial asset or non-financial liability.

Hedge accounting was discontinued when the Group revoked the hedging relationship, when the hedging instrument expired or was sold, terminated, or exercised, or it no longer qualified for hedge accounting. Any gain or loss recognized in other comprehensive income and accumulated in equity at that time remained in equity and was recognized when the forecast transaction was ultimately recognized in profit or loss. When a forecast transaction was no longer expected to occur, the gain or loss accumulated in equity was recognized immediately in profit or loss.

x. Segment Information

Operating segments are identified on the basis of internal reports about components of the Group that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances. An operating segment is a component of an

entitas:

- a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- b. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- c. dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk.

entity:

- a. that engages in business activities from which it may earn revenues and incurred expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);
- b. whose operating results are reviewed regularly by the entity's chief operating decision maker to make decision about resources to be allocated to the segments and assess its performance; and
- c. for which discrete financial information is available.

Information reported to the chief operating decision maker for the purpose of resource allocation and assessment of performance is more specifically focused on the category of each product.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 3, direksi diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode dimana estimasi tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode tersebut, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 3, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim, selain dari penyajian estimasi yang diatur di bawah ini.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama ketidakpastian estimasi lainnya pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan di bawah ini:

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

In the application of the Group's accounting policies, which are described in Note 3, the directors are required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 3, management has not made any critical judgement that has significant impact on the amounts recognized in the interim consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are dealt with below.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period, that may have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Penyisihan penurunan nilai barang jadi dan bahan baku

Seiring dengan kondisi pasar yang terus tidak stabil dan penuh tantangan, terdapat resiko bahwa nilai realisasi bersih atas barang jadi dan bahan baku Grup dapat dicatat dibawah nilai tercatat. Grup membuat penyisihan penurunan nilai barang jadi dan bahan baku berdasarkan estimasi harga jual barang jadi. Walaupun diyakini bahwa estimasi harga jual yang digunakan dalam mengestimasi penyisihan penurunan nilai barang jadi dan bahan baku telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai barang jadi dan bahan baku, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup.

Nilai tercatat persediaan diungkapkan dalam Catatan 8.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan periode kegunaan yang diharapkan dari aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi di masa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Perubahan masa manfaat aset tetap dapat mempengaruhi jumlah beban penyusutan yang diakui dan nilai tercatat aset tersebut.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 14.

Liabilitas Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup akan diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan akan berpengaruh terhadap jumlah liabilitas. Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, perubahan signifikan dalam hasil aktual atau perubahan signifikan asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas imbalan kerja Grup.

Nilai tercatat dari liabilitas imbalan kerja dan asumsi aktuarial diungkapkan dalam Catatan 22.

Allowance for decline in value of finished goods and raw materials

As the market conditions continue to be volatile and challenging, there is a risk that the net realizable value of the Group's finished goods and raw materials may be below cost. The Group provides allowance for decline in value of finished goods and raw materials based on estimated selling prices of the finished goods. While it is believed that the estimated selling prices used in the estimation of the allowance for decline in value of finished goods and raw materials are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of finished goods and raw materials, which ultimately will impact the result of the Group's operations.

The carrying amount of inventories is disclosed in Note 8.

Estimated Useful Lives of Property, Plant and Equipment

The useful life of each item of the Group's property, plant and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of property, plant and equipment would affect the recorded depreciation expense and decrease in the carrying amounts of these assets.

The carrying amounts of property, plant and equipment is disclosed in Note 14.

Employment Benefits Obligation

The determination of provision for employment benefits obligation is dependent on selection of certain assumptions used by actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions recognized as other comprehensive income and affect the recorded provision. While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for employment benefits obligation.

The carrying amount of employment benefits obligation and the actuarial assumptions are disclosed in Note 22.

**PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

**PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 (UNAUDITED) (Continued)**

5. KAS, SETARA KAS DAN DEPOSITO BERJANGKA		5. CASH, CASH EQUIVALENTS AND TIME DEPOSITS	
	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Kas	52	59	Cash on hand
Bank - Pihak ketiga			Cash in banks - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk	38.879	31.647	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank DBS Indonesia	14.157	68.814	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)	4.137	6.817	PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.281	5.084	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	1.254	60.070	PT Bank Permata Tbk
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	4.964	11.195	Others (each below 5%)
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	151.607	101	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	40.733	207.993	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank BNP Paribas Indonesia	33.608	4.438	PT Bank BNP Paribas Indonesia
PT Bank Permata Tbk	31.733	48.897	PT Bank Permata Tbk
DBS Bank Ltd	24.520	13.498	DBS Bank Ltd
PT Bank DBS Indonesia	23.064	169.677	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	18.992	58.373	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6.160	39.705	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	2.863	100.806	PT Bank Negara Indonesia Tbk
Kasikornbank Public Company Limited, Bangkok	2.035	34.247	Kasikornbank Public Company Limited, Bangkok
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	38.210	137.002	Others (each below 5%)
Mata uang lainnya	92	89	Other currencies
Subjumlah	439.289	998.453	Subtotal
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposits - Third parties
Jatuh tempo kurang dari tiga bulan			Maturities less than three months
Rupiah			Rupiah
PT Bank DBS Indonesia	89	14.016	PT Bank DBS Indonesia
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
PT Bank Negara Indonesia Tbk	200.000	150.000	PT Bank Negara Indonesia Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	100.000	221.600	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	170.000	-	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
National Bank of Kuwait	50.000	-	National Bank of Kuwait
PT Bank UOB Indonesia	50.000	-	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank DBS Indonesia	50.000	-	PT Bank DBS Indonesia
PT Bank Permata Tbk	-	145.000	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	50.000	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Subjumlah	620.089	580.616	Subtotal
Kas dan setara kas dalam laporan arus kas konsolidasian	1.059.430	1.579.128	Cash and cash equivalents included in consolidated statements of cash flows
Deposito berjangka - Pihak ketiga			Time deposits - Third parties
Jatuh tempo lebih dari tiga bulan			Maturities more than three months
Dolar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Deutsche Bank AG, Cabang Singapura	85.000	50.000	Deutsche Bank AG, Singapore Branch
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	242.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	-	100.000	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Negara Indonesia Tbk	-	50.000	PT Bank Negara Indonesia Tbk
Jumlah	85.000	442.000	Total
Jumlah kas, setara kas dan deposito berjangka	1.144.430	2.021.128	Total cash, cash equivalents and time deposits
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Annual interest rates on time deposits
Jatuh tempo kurang dari tiga bulan			Maturities less than three months
Rupiah	1,80%	2,70%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1,35% - 3,05%	0,30% - 0,45%	U.S. Dollar
Jatuh tempo lebih dari tiga bulan			Maturities more than three months
Dolar Amerika Serikat	1,15%	0,26% - 0,50%	U.S. Dollar

6. PIUTANG USAHA

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000
a. Berdasarkan Pelanggan		
Pihak Berelasi		
PT Synthetic Rubber Indonesia	6.493	8.375
PT Nusantara Polymer Solutions	5.711	4.791
SCG Chemicals Trading (Singapore) Pte., Ltd.	5.163	4.505
PT Tirta Surya Raya	3.536	112
SCG Plastics Co., Ltd.	-	391
SCG Performance Chemicals Co., Ltd.	-	251
Jumlah	<u>20.903</u>	<u>18.425</u>
Pihak Ketiga		
Pelanggan dalam negeri	126.193	108.894
Pelanggan luar negeri	<u>42.720</u>	<u>48.309</u>
Jumlah	168.913	157.203
Cadangan kerugian kredit	<u>(118)</u>	<u>(118)</u>
Bersih	<u>168.795</u>	<u>157.085</u>
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u>189.698</u>	<u>175.510</u>
b. Berdasarkan Mata Uang		
Dolar Amerika Serikat	48.238	53.858
Rupiah	<u>141.578</u>	<u>121.770</u>
Jumlah	189.816	175.628
Cadangan kerugian kredit	<u>(118)</u>	<u>(118)</u>
Jumlah Piutang Usaha - Bersih	<u>189.698</u>	<u>175.510</u>

6. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

a. By Debtor	
Related Parties	
PT Synthetic Rubber Indonesia	
PT Nusantara Polymer Solutions	
SCG Chemicals Trading (Singapore) Pte., Ltd.	
PT Tirta Surya Raya	
SCG Plastics Co., Ltd.	
SCG Performance Chemicals Co., Ltd.	
Total	
Third Parties	
Local customers	
Foreign customers	
Total	
Allowance for credit losses	
Net	
Trade Accounts Receivable - Net	
b. By Currency	
U.S. Dollar	
Rupiah	
Total	
Allowance for credit losses	
Trade Accounts Receivable - Net	

Jangka waktu rata-rata kredit penjualan barang berkisar antara 7 hingga 30 hari. Penjualan ekspor biasanya dilakukan dengan menggunakan fasilitas *Letter of Credit*. Tidak ada bunga yang dibebankan untuk piutang yang belum jatuh tempo.

The average credit period on sale of goods is between 7 to 30 days. Export sales are usually supported by Letter of Credit. No interest is charged for receivables not yet due.

Sebelum menerima pelanggan baru, Grup akan menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Before accepting a new customer, the Group will assess whether the potential customer meets the required conditions.

Sebelum menyetujui penjualan kredit, Grup memeriksa sisa batas kredit yang dapat diberikan kepada pelanggan tersebut. Pelanggan diharuskan untuk melunasi piutang sebelumnya, sebelum penjualan kredit yang baru disetujui. Otorisasi manajemen tingkat atas diperlukan untuk menyetujui penjualan kredit yang telah melewati batas kredit.

Before approving any credit sales, the Group checks the remaining credit limit for the respective customer. Customers are required to settle their outstanding receivables before the new credit sales are approved. Approval by top level management is required for credit sales above the credit limit.

Cadangan kerugian kredit untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Allowance for credit losses for trade accounts receivable has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade accounts receivable are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors, general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Grup. Karena pengalaman historis kerugian kredit Grup tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Perusahaan yang berbeda.

The following table details the risk profile of trade accounts receivable from contracts with customers based on the Group's provision matrix. As the Group's historical credit loss experience does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Group's different customer base.

Cadangan ECL untuk piutang usaha berdasarkan matriks provisi

ECL on trade accounts receivable using provision matrix

	30 September/September 30, 2022					
		Jatuh tempo/ <i>past due</i>				
	Belum jatuh tempo/ <i>Not past due</i>	< 30 hari/ <i>days</i>	31 - 60 hari/ <i>days</i>	61 - 90 hari/ <i>days</i>	> 90 hari/ <i>days</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ <i>Expected credit loss rate</i>	-	-	-	-	2%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ <i>Estimated total gross carrying amount at default</i>	123.992	60.620	-	-	5.204	189.816
ECL sepanjang umur/ <i>Lifetime ECL</i>	-	-	-	-	(118)	(118)
Jumlah/ <i>Total</i>						189.698
	31 Desember/December 31, 2021					
		Jatuh tempo/ <i>past due</i>				
	Belum jatuh tempo/ <i>Not past due</i>	< 30 hari/ <i>days</i>	31 - 60 hari/ <i>days</i>	61 - 90 hari/ <i>days</i>	> 90 hari/ <i>days</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/ <i>Expected credit loss rate</i>	-	-	-	-	43%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/ <i>Estimated total gross carrying amount at default</i>	149.059	26.064	126	103	276	175.628
ECL sepanjang umur/ <i>Lifetime ECL</i>	-	-	-	-	(118)	(118)
Jumlah/ <i>Total</i>						175.510

7. PIUTANG LAIN-LAIN

7. OTHER ACCOUNTS RECEIVABLE

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Berdasarkan Pelanggan			By Debtor
Pihak Berelasi			Related Parties
PT Synthetic Rubber Indonesia	2.517	1.733	PT Synthetic Rubber Indonesia
Lainnya (masing-masing di bawah 5%)	361	864	Others (each below 5%)
Jumlah	2.878	2.597	Total
Pihak Ketiga	10.284	6.706	Third Parties
Jumlah	13.162	9.303	Total

Piutang lain-lain merupakan piutang atas biaya pelabuhan dan *water treatment*.

Other accounts receivable are receivables related to port fee and water treatment.

Sebelum menerima pelanggan baru, Grup akan menelaah apakah calon pelanggan memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

Before accepting a new customer, the Group will assess whether the potential customer meets the required conditions.

Untuk tujuan penilaian penurunan nilai, piutang lain-lain dianggap memiliki risiko kredit yang rendah dan tidak terdapat peningkatan risiko gagal bayar yang signifikan sejak pengakuan awal. Oleh karena itu, untuk tujuan penilaian penurunan nilai piutang ini, cadangan kerugian diukur sebesar sejumlah ECL 12 bulan.

For purpose of impairment assessment, the other receivable is considered to have low credit risk and there has been no significant increase in the risk of default since initial recognition. Accordingly, for the purpose of impairment assessment for this receivable, the loss allowance is measured at an amount equal to 12-month ECL.

Dalam menentukan ECL, manajemen telah memperhitungkan posisi keuangan pihak terkait, disesuaikan dengan faktor-faktor spesifik dari pihak terkait dan kondisi ekonomi umum industri dimana pihak terkait beroperasi, dalam memperkirakan kemungkinan terjadinya gagal bayar pinjaman serta kerugian saat terjadinya gagal bayar. Manajemen berpendapat bahwa piutang lain-lain memiliki kerugian kredit yang tidak material.

In determining the ECL, management has taken into account the financial position of the relevant parties, adjusted the factors that are specific to the relevant parties and general economic conditions of the industry in which the relevant parties operate, in estimating the probability of default of the other accounts receivable as well as the loss upon default. Management believes that the other accounts receivables have immaterial credit loss.

8. PERSEDIAAN

8. INVENTORIES

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	US\$ '000	US\$ '000	
Barang jadi (Catatan 30)	186.701	162.744	Finished goods (Note 30)
Barang dalam proses (Catatan 30)	12.979	12.720	Work in process (Note 30)
Bahan baku	121.164	127.032	Raw materials
Suku cadang dan perlengkapan	66.196	68.295	Spareparts and supplies
Jumlah Persediaan - Bersih	387.040	366.991	Total Inventories - Net

Penurunan nilai barang jadi dan sebagian bahan baku ke nilai realisasi bersih adalah sebesar US\$ 39.347 ribu (2021: US\$ 3.800 ribu) yang dicatat sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok pendapatan".

Write-downs of finished goods and certain raw material to net realisable value amounted to US\$ 39,347 thousand (2021: US\$ 3,800 thousand) that were recognised as an expense and included in "cost of revenues".

Karena peningkatan harga jual barang jadi pada awal tahun 2022, Grup membalik US\$ 3.800 ribu, bagian dari penurunan persediaan barang jadi yang dilakukan pada tahun 2021, menjadi laba rugi periode berjalan. Pembalikan tersebut termasuk dalam "beban pokok pendapatan".

Due to the increase in the selling prices of the finished goods in early 2022, the Group reversed US\$ 3,800 thousand, being part of an finished goods inventory write down made in 2021, to the current period profit or loss. The reversal is included in "cost of revenues".

Pada tanggal 30 September 2022, sebagian persediaan diasuransikan kepada pihak ketiga terhadap risiko kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar US\$ 366.000 ribu (31 Desember 2021: US\$ 288.000 ribu). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul pada Grup.

As of September 30, 2022, certain inventories were insured with third parties to cover possible risks against fire, disasters and other risks for US\$ 366,000 thousand (December 31, 2021: US\$ 288,000 thousand). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Group.

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

9. PREPAID TAXES

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
	US\$ '000	US\$ '000	
Pajak penghasilan - pasal 28A	63.741	33.386	Income tax - article 28A
Pajak pertambahan nilai - bersih	57.569	39.141	Value added tax - net
Jumlah	121.310	72.527	Total

Pada tahun 2022, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas pajak penghasilan badan tahun 2020 sebesar US\$ 6.989 ribu dari keseluruhan US\$ 9.601 ribu. Selisih dari pengembalian pajak masing-masing sebesar US\$ 144 ribu dan US\$ 2.468 ribu dikompensasikan pada utang pajak periode berikutnya dan diakui dalam dalam akun keuntungan lain-lain - bersih.

Pada tahun 2022, berdasarkan Surat Keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak, Perusahaan telah menerima restitusi pajak atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) sebesar US\$ 11.614 ribu untuk masa pajak bulan Oktober dan Nopember 2021 dan untuk masa pajak bulan Januari dan Februari 2022.

Pada tahun 2021, Perusahaan menerima SKPLB atas pajak penghasilan badan PBI tahun 2019 sebesar US\$ 518 ribu dari keseluruhan sebesar US\$ 577 ribu dan selisih diakui dalam akun keuntungan lain-lain - bersih.

Pada tahun 2021, Perusahaan menerima restitusi PPN sebesar US\$ 13.100 ribu untuk masa pajak bulan Oktober, November dan Desember 2020.

In 2022, the Company received Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) for 2020 corporate income tax amounting to US\$ 6,989 thousand instead of US\$ 9,601 thousand. The difference from tax refund amounting to US\$ 144 thousand and US\$ 2,468 thousand were compensated to the next tax payable period and recognized as other gains - net, respectively.

In 2022, based on Decision Letter from Directorate General of Taxation, the Company received Value Added Tax (VAT) restitution amounting to US\$ 11,614 thousand for fiscal period October and November 2021 and for fiscal period January and February 2022.

In 2021, the Company received SKPLB for 2019 PBI's corporate income tax amounting to US\$ 518 thousand instead of US\$ 577 thousand and the difference were recognized as other gains - net.

In 2021, the Company received VAT restitution amounting to US\$ 13,100 thousand for fiscal period October, November and December 2020.

10. ASET LANCAR LAINNYA

10. OTHER CURRENT ASSETS

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Aset keuangan lainnya	193.341	264.619	Other financial assets
Uang muka	30.643	8.773	Advances
Biaya dibayar dimuka	10.322	7.473	Prepaid expenses
Lainnya	79	66	Others
Jumlah	<u>234.385</u>	<u>280.931</u>	Total

Aset keuangan lainnya terdiri atas:

- investasi pada institusi non keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi;
- investasi obligasi yang diklasifikasikan sebagai biaya amortisasi dan aset keuangan yang diukur pada FVTOCI; dan
- investasi obligasi yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada FVTPL.

Uang muka merupakan uang muka untuk pembelian bahan baku.

Other financial assets consist of:

- investments in non-financial institutions that are classified as financial assets at amortized costs;
- investments in bonds classified as amortised cost and financial assets through FVTOCI; and
- investment in bonds classified as financial assets at FVTPL.

Advances represent advances for purchases of raw materials.

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

Merupakan investasi pada PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) dengan persentase kepemilikan sebesar 45%.

SRI didirikan oleh SMI dan Compagnie Financiere Michelin SCmA (Michelin), dimana Michelin memiliki 55% dan SMI memiliki 45%.

11. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE

Represents investment of PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI), with total percentage ownership of 45%.

SRI was established by SMI and Compagnie Financiere Michelin SCmA (Michelin), wherein Michelin has 55% ownership and SMI has 45% ownership.

Sehubungan dengan telah bergabungnya SMI ke dalam Perusahaan efektif tanggal 1 Januari 2021, maka kepemilikan tersebut dialihkan kepada Perusahaan.

In relation with the merger of SMI into the Company effective as of January 1, 2021, the ownership is transferred to the Company.

SRI memiliki tempat kedudukan di Jakarta dan bergerak di bidang industri karet buatan.

SRI is domiciled in Jakarta and is engaged in synthetic rubber industries.

Ringkasan informasi keuangan SRI di bawah ini diambil dari laporan keuangan SRI yang disusun oleh Manajemen SRI sesuai dengan PSAK.

SRI's summarized financial information below represents its financial statements prepared by SRI's management in accordance with PSAKs.

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Jumlah aset	507.394	535.114	Total assets
Jumlah liabilitas	530.170	564.122	Total liabilities
Defisiensi modal	(22.776)	(29.008)	Capital deficiency
	2022 (Sembilan bulan/ Nine months) US\$ '000	2021 (Sembilan bulan/ Nine months) US\$ '000	
Jumlah laba (rugi) komprehensif	6.232	(1.658)	Total comprehensive income (loss)

Rekonsiliasi dari ringkasan informasi keuangan di atas dengan jumlah tercatat dari bagian entitas asosiasi yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Reconciliation from the summarized financial information above with the carrying amount of the interest in the associate recognized in the consolidated financial statements:

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Liabilitas bersih entitas asosiasi	(22.776)	(29.008)	Net Liabilities of the associate
Bagian Grup atas rugi SRI yang melebihi kepentingan Grup atas SRI	11.440	11.440	Excess of the Group's share of losses of SRI over the Group's interest in SRI
Eliminasi laba penjualan tanah antara Perusahaan dan SRI	(11.440)	(11.440)	Elimination of gain on sale of land between the Company and SRI
Nilai tercatat bagian Grup	-	-	Carrying amount of Group's interest

12. TAGIHAN RESTITUSI PAJAK

12. CLAIMS FOR TAX REFUND

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Pajak penghasilan tahun 2009	6.178	6.602	Income tax year 2009
Pajak bea masuk	-	-	Custom tax
Saldo akhir	6.178	6.602	Ending balance

Merupakan ketetapan pajak atas pajak penghasilan badan yang sedang dalam peninjauan kembali dan hasil pemeriksaan pajak atas bea masuk.

Represents tax assessments for corporate income tax that are still in judicial review and the results of custom tax audit.

Pajak penghasilan tahun 2009

Income Tax Year 2009

Perusahaan telah mengajukan banding atas kelebihan pajak penghasilan badan tahun 2009 yang tidak dikembalikan sebesar Rp 55.774 juta atau setara dengan US\$ 3.658 ribu pada tanggal 30 September 2022 (31 Desember 2021: US\$ 3.909 ribu).

The Company has submitted an appeal for overpayment of corporate income tax for 2009 which was not refunded amounting to Rp 55,774 million or equivalent to US\$ 3,658 thousand at September 30, 2022 (December 31, 2021: US\$ 3,909 thousand).

Pada bulan September dan Oktober 2014, Perusahaan menerima keputusan dari Pengadilan Pajak mengenai pajak penghasilan badan tahun 2009. Perusahaan telah melakukan pembayaran pada bulan Oktober 2014 sebesar Rp 38.426 juta atau setara dengan US\$ 2.520 ribu pada tanggal 30 September 2022 (31 Desember 2021: US\$ 2.693 ribu) melalui kompensasi restitusi PPN Agustus 2013. Perusahaan telah mengajukan peninjauan kembali atas sebagian keputusan tersebut. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian interim ini diterbitkan, proses peninjauan kembali masih berlangsung.

Pajak bea masuk

Pada tanggal 26 Oktober 2021, Perusahaan menerima surat persetujuan atas pengajuan banding atas penetapan kurang bayar bea masuk dan menerima pengembalian sebesar Rp 39.304 juta atau setara dengan US\$ 2.435 ribu pada bulan Desember 2021 dan selisih sebesar US\$ 47 ribu diakui dalam laba rugi.

In September and October 2014, the Company received verdicts from Tax Court related to corporate income tax for 2009. In October 2014, the Company made payment amounting to Rp 38,426 million or equivalent to US\$ 2,520 thousand at September 30, 2022 (December 31, 2021: US\$ 2,693 thousand) through compensation with August 2013 VAT. The Company has already submitted for judicial review. As of the issuance date of these interim consolidated financial statements, the process of judicial review is still on going.

Custom Tax

On October 26, 2021, the Company obtained approval for appeal on the underpayment of the custom tax and refund amounting to Rp 39,304 million or equivalent to US\$ 2,435 thousand in December 2021 and the difference amounting to US\$ 47 thousand was recognized in profit or loss.

13. ASET HAK-GUNA

Perusahaan menyewa beberapa aset termasuk tanah pada Agustus 2020 dan gudang pada Desember 2020. Masa sewa adalah 3-10 tahun.

13. RIGHT-OF-USE ASSETS

The Company leases several assets including land in August 2020 and warehouse in December 2020. The lease term is 3-10 years.

	1 Januari/ January 1, 2022 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	
Biaya perolehan:				At cost:
Tanah	461	-	461	Land
Bangunan	16.249	-	16.249	Building
Jumlah	16.710	-	16.710	Total
Akumulasi penyusutan:				Accumulated depreciation:
Tanah	205	153	358	Land
Bangunan	1.625	1.218	2.843	Building
Jumlah	1.830	1.371	3.201	Total
Nilai tercatat bersih	14.880		13.509	Net carrying value

	1 Januari/ January 1, 2021 US\$ '000	Penambahan/ Additions US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Biaya perolehan:				At cost:
Tanah	461	-	461	Land
Bangunan	16.249	-	16.249	Building
Jumlah	16.710	-	16.710	Total
Akumulasi penyusutan:				Accumulated depreciation:
Tanah	51	154	205	Land
Bangunan	-	1.625	1.625	Building
Jumlah	51	1.779	1.830	Total
Nilai tercatat bersih	16.659		14.880	Net carrying value

Analisis jatuh tempo liabilitas sewa disajikan pada Catatan 19.

The maturity analysis of lease liabilities is presented in Note 19.

14. ASET TETAP

14. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari/ January 1, 2022	Selisih kurs penjabaran/ Translation Adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassification	30 September/ September 30, 2022	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Tanah	353.525	-	37.101	-	-	390.626	Land
Bangunan dan prasarana	188.406	-	-	-	-	188.406	Buildings and infrastructures
Mesin	2.942.203	-	1.172	-	-	2.943.375	Machineries
Kendaraan bermotor	5.719	-	-	-	-	5.719	Motor vehicles
Peralatan dan perlengkapan	31.227	-	-	-	-	31.227	Furniture and fixtures
Aset tetap dalam pembangunan	158.082	-	63.083	-	-	221.165	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	3.679.162	-	101.356	-	-	3.780.518	Total cost
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	149.374	-	4.647	-	-	154.021	Buildings and infrastructures
Mesin	1.475.025	-	68.710	-	-	1.543.735	Machineries
Kendaraan bermotor	5.222	-	213	-	-	5.435	Motor vehicles
Peralatan dan perlengkapan	23.840	-	1.672	-	-	25.512	Furniture and fixtures
Jumlah akumulasi penyusutan	1.653.461	-	75.242	-	-	1.728.703	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	2.025.701					2.051.815	Net Carrying Amount

	1 Januari/ January 1, 2021	Selisih kurs penjabaran/ Translation Adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassifications	31 Desember/ December 31, 2021	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Biaya perolehan:							Cost:
Tanah	330.036	32	23.457	-	-	353.525	Land
Bangunan dan prasarana	188.116	(203)	493	-	-	188.406	Buildings and infrastructures
Mesin	2.875.010	(6)	10.686	-	56.513	2.942.203	Machineries
Kendaraan bermotor	5.527	(9)	201	-	-	5.719	Motor vehicles
Peralatan dan perlengkapan	25.793	6	756	-	4.672	31.227	Furniture and fixtures
Aset tetap dalam pembangunan	183.758	-	35.509	-	(61.185)	158.082	Construction in progress
Jumlah biaya perolehan	3.608.240	(180)	71.102	-	-	3.679.162	Total cost
Akumulasi penyusutan:							Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	141.804	(82)	7.652	-	-	149.374	Buildings and infrastructures
Mesin	1.387.154	(5)	87.876	-	-	1.475.025	Machineries
Kendaraan bermotor	4.717	(4)	509	-	-	5.222	Motor vehicles
Peralatan dan perlengkapan	22.400	2	1.438	-	-	23.840	Furniture and fixtures
Jumlah akumulasi penyusutan	1.556.075	(89)	97.475	-	-	1.653.461	Total accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	2.052.165					2.025.701	Net Carrying Amount

Beban penyusutan dialokasikan sebagai Depreciation expense was allocated to the berikut: following:

	2021 (Sembilan bulan/ Nine months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	2021 (Sembilan bulan/ Nine months) (Tidak diaudit/ Unaudited) US\$ '000	
Beban pokok pendapatan	73.587	76.375	Cost of revenues
Beban penjualan (Catatan 31)	166	183	Selling expenses (Note 31)
Beban umum dan administrasi (Catatan 32)	1.489	889	General and administrative expenses (Note 32)
Jumlah	75.242	77.447	Total

Jumlah biaya perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan Grup pada tanggal 30 September 2022 sebesar US\$ 121.571 ribu (31 Desember 2021: US\$ 118.316 ribu).

Penambahan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 berupa penambahan tanah dan aset tetap dalam pembangunan yang ditujukan untuk proyek CAP2 yang masih dalam tahap pembangunan awal serta penambahan aset tetap lainnya untuk menunjang kegiatan operasional Grup.

Aset tetap dalam pembangunan pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 merupakan proyek CAP2 yang masih dalam tahap pembangunan awal berupa pengurusan akuisisi lahan tanah, aktivitas pematangan lahan tanah dan *Front End Engineering Design* (FEED) dan diekspektasi untuk selesai pada tahun 2026-2027 (Catatan 41).

Grup memiliki beberapa bidang tanah yang berlokasi di Serang dan Cilegon dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB). HGB tersebut berlaku antara 15 - 40 tahun yang jatuh tempo antara tahun 2024 sampai dengan tahun 2051 dengan luas sebesar 190 hektar yang digunakan untuk kegiatan operasional. Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak ada kesulitan dalam perpanjangan hak atas tanah tersebut karena semua tanah telah dimiliki secara legal dan didukung sepenuhnya oleh bukti kepemilikan yang sah.

Aset tetap, kecuali tanah, diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, PT Asuransi Etiqa Internasional sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Jumlah tercatat aset US\$ '000	1.661.189	1.672.176	Carrying amount of the assets US\$ '000
Nilai pertanggungan aset US\$ '000	3.486.000	3.257.800	Insurance coverage US\$ '000
Rp juta	10.881	7.051	Rp million

Manajemen berpendapat nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko kebakaran, bencana alam dan risiko lainnya yang mungkin atas aset yang dipertanggungkan, termasuk gangguan usaha.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan secara *pari passu* atas utang bank jangka panjang (Catatan 20) dan utang obligasi dalam mata uang Rupiah (Catatan 21).

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021 tidak terdapat keadaan yang menunjukkan indikasi terjadinya penurunan nilai aset tetap.

Total acquisition costs of property, plant and equipment which were fully depreciated and still used by the Group as of September 30, 2022 amounted to US\$ 121,571 thousand (December 31, 2021: US\$ 118,316 thousand).

Additions in September 30, 2022 and December 31, 2021 represent the additional land and construction in progress for CAP2's project that is still in early development stage and addition of other property, plant and equipment to support the Group's operational activities.

Construction in progress as of September 30, 2022 and December 31, 2021 consists of CAP2 project that is still in early development stage which represents cost related to land acquisitions, land clearing activities and Front End Engineering Design (FEED) and it is expected to be completed in 2026-2027 (Note 41).

The Group owns several pieces of land, located in Serang and Cilegon with Building Use Rights (HGB). The HGBs are effective for a period of 15 to 40 years until 2024 to 2051 with total area of 190 hectares that are used for operational activities. The Group's management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Property, plant and equipment, except land, are insured with PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk, PT Asuransi Etiqa Internasional as follows:

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible risks against fire, disasters and other risks on the assets insured, including business interruption.

Property, plant and equipment are pledged as *pari passu* collateral for long-term bank loans (Note 20) and Rupiah bonds payable (Note 21).

Management believes that there is no indication for impairment of property, plant and equipment as of September 30, 2022 and December 31, 2021.

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000
Aset keuangan lainnya	605.417	-
Lainnya	1.551	4.189
Jumlah	606.968	4.189

Aset keuangan lainnya terdiri atas investasi obligasi yang diklasifikasikan sebagai biaya amortisasi.

Pada tanggal 30 September 2022, Grup memiliki aset tidak lancar lainnya yang sebagian besar merupakan security deposit dan hak penggantian imbalan kerja karyawan.

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other financial assets
Others

Total

Other financial assets consist of investments in bonds classified as amortised cost.

As of September 30, 2022, others represents of security deposit and reimbursement right of employment benefits.

16. UTANG USAHA

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000
a. Berdasarkan pemasok		
Pihak berelasi		
SCG Chemicals Trading (Singapore) Pte., Ltd.	8.181	6.161
PT SCG Barito Logistics	727	-
PT Griya Idola	8	339
Map Ta Phut Olefins Co., Ltd.	-	284
PTT International Trading Pte., Ltd.	-	8.817
Subjumlah	8.916	15.601
Pihak ketiga		
Pemasok luar negeri	144.787	642.261
Pemasok dalam negeri	161.224	113.957
Subjumlah	306.011	756.218
Jumlah	314.927	771.819
b. Berdasarkan mata uang		
Dolar Amerika Serikat	178.100	662.338
Rupiah	136.354	109.334
Lain-lain	473	147
Jumlah	314.927	771.819

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan pembantu, dan jasa baik dari pemasok dalam maupun luar negeri berkisar 30 sampai dengan 120 hari. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Tidak terdapat jaminan yang diberikan atas utang usaha.

a. By supplier
Related parties
SCG Chemicals Trading (Singapore) Pte., Ltd.
PT SCG Barito Logistics
PT Griya Idola
Map Ta Phut Olefins Co., Ltd.
PTT International Trading Pte., Ltd.

Subtotal

Third parties
Foreign suppliers
Local suppliers

Subtotal

Total

b. By currency
U.S. Dollar
Rupiah
Others

Total

Purchases of raw and indirect materials and services, both from local and foreign suppliers, have credit terms of 30 to 120 days. No interest is charged to the trade accounts payable.

There are no guarantees provided for trade accounts payable.

17. UTANG LAIN-LAIN KEPADA PIHAK KETIGA

Pada tanggal 30 September 2022, Grup memiliki utang lain-lain kepada pihak ketiga sebesar US\$ 1.093 ribu (31 Desember 2021: US\$ 10.584 ribu) yang sebagian besar merupakan utang kontraktor terkait pembangunan aset tetap.

17. OTHER ACCOUNTS PAYABLE TO THIRD PARTIES

As of September 30, 2022, the Group has other accounts payable to third parties amounting to US\$ 1,093 thousand (December 31, 2021: US\$ 10,584 thousand) most of which are contractor's payable related to property, plant and equipment construction.

18. UTANG PAJAK

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000
Pajak penghasilan badan		
Entitas anak	251	217
Pajak penghasilan		
Pasal 4(2)	64	337
Pasal 15	697	16
Pasal 21	905	295
Pasal 23	91	118
Pasal 25	447	1.476
Pasal 26	270	41
Pajak pertambahan nilai	-	41
Jumlah	<u>2.725</u>	<u>2.541</u>

18. TAXES PAYABLE

Corporate income tax
Subsidiary
Income taxes
Article 4(2)
Article 15
Article 21
Article 23
Article 25
Article 26
Value added tax

Total

19. LIABILITAS SEWA

	30 September/ September 30, 2022 US\$' 000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$' 000
a. Analisis jatuh tempo		
Tahun 1	1.427	1.427
Tahun 2	1.427	1.427
Tahun 3	1.427	1.427
Tahun 4	1.427	1.427
Tahun 5	1.427	1.427
Setelah 5 tahun	<u>4.335</u>	<u>4.335</u>
Subjumlah	11.470	11.470
Penghasilan bunga ditangguhkan	<u>(4.218)</u>	<u>(4.218)</u>
Jumlah liabilitas sewa	7.252	7.252
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(663)</u>	<u>(663)</u>
Liabilitas sewa jangka panjang	<u>6.589</u>	<u>6.589</u>

b. Rincian liabilitas sewa berdasarkan pesewa:

PT Pancapuri Indoperkasa (Catatan 37)	<u>7.252</u>	<u>7.252</u>
---------------------------------------	--------------	--------------

a. Maturity analysis

Year 1
Year 2
Year 3
Year 4
Year 5
Later than 5 years

Subtotal

Unearned interest

Total lease liabilities

Current maturity

Non-current lease liabilities

b. By lessor

PT Pancapuri Indoperkasa (Note 37)

Pada tanggal 4 Mei 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa gudang dengan PT Pancapuri Indoperkasa yang akan berakhir pada 23 Oktober 2030.

Grup tidak menghadapi risiko likuiditas yang signifikan sehubungan dengan liabilitas sewa. Liabilitas sewa diawasi oleh fungsi *treasury* Perusahaan.

On May 4, 2020, the Company entered into warehouse lease agreement with PT Pancapuri Indoperkasa which will expire on October 23, 2030.

The Group does not face a significant liquidity risk with regard to its lease liabilities. Lease liabilities are monitored within the Company's treasury function.

20. UTANG BANK

Utang bank jangka pendek

Perusahaan

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 91 tanggal 16 Desember 2004 sebagaimana yang terakhir kalinya diubah dengan Perubahan 19 atas Perjanjian Kredit tanggal 28 September 2021 ("Addendum 20"), Perusahaan memperoleh penawaran fasilitas kredit modal kerja sebesar US\$ 20.000 ribu dari PT Bank Central Asia Tbk dengan tingkat suku bunga LIBOR + persentase tertentu dan jangka waktu 12 bulan. Perjanjian

20. BANK LOANS

Short-term bank loans

The Company

Based on the Credit Facility Agreement No. 91 dated December 16, 2004, as last amended with the Addendum 19 of Credit Facility Agreement dated September 28, 2021 ("Addendum 20"), the Company obtained a Working Capital Credit facility amounting to US\$ 20,000 thousand from PT Bank Central Asia Tbk with annual interest rate of LIBOR + certain percentage for a period of 12 months. This loan

ini telah diperpanjang sampai dengan 27 April 2023 melalui "Addendum 20" di atas. Pada tanggal 30 September 2022, saldo pinjaman ini berjumlah nihil (31 Desember 2021: nihil).

RPU

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. CRO.JKO/0075/KMK/2019 tanggal 19 September 2019, RPU memperoleh penawaran fasilitas kredit modal kerja sebesar Rp 10 miliar dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan tingkat suku bunga 9% + persentase tertentu dan jangka waktu 12 bulan. Perjanjian ini telah diperpanjang sampai dengan 18 September 2023 melalui Addendum III atas perjanjian No. CRO.JKO/0075/KMK/2019 tanggal 16 September 2022. Pada tanggal 30 September 2022, saldo pinjaman ini berjumlah US\$ 67 ribu (31 Desember 2021: US\$ 701 ribu).

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 54.445 m2 dan 45 unit tangki yang berdiri di atasnya berlokasi di Desa Mangunreja, Pulo Ampel, Serang, Banten dengan Surat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 32, SHGB No. 34, dan SHGB No. 198 atas nama PT Redeco Petrolin Utama dan piutang usaha fidusia sebesar Rp 10 miliar.

Grup telah melakukan pembayaran utang bank jangka pendek masing-masing sebesar US\$ 969 ribu untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2022 (31 Desember 2021: US\$ 20.709 ribu).

Utang bank jangka panjang

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000
Pinjaman Berjangka		
US\$ 280 juta	273.627	149.540
US\$ 250 juta	249.416	199.361
US\$ 60 juta dan Rp 1 triliun	125.054	29.850
US\$ 191 juta	-	134.433
US\$ 75 juta	74.866	-
US\$ 70 juta	69.692	69.666
US\$ 35 juta dan Rp 585.340 juta	50.901	60.175
US\$ 100 juta	34.896	-
US\$ 13 juta	11.686	12.323
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.558	5.519
Jumlah utang jangka panjang	894.696	660.867
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(38.844)	(57.875)
Utang jangka panjang - dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	855.852	602.992

Pada tanggal 30 September 2022, jadwal pelunasan pokok pinjaman adalah sebagai berikut:

has been extended until April 27, 2023, based on "Addendum 20" mentioned above. As of September 30, 2022, outstanding balance of this loan was nil (December 31, 2021: nil).

RPU

Based on the Credit Facility Agreement No. CRO.JKO/0075/KMK/2019 dated September 19, 2019, RPU obtained a Working Capital Credit facility amounting to Rp 10 billion from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with annual interest rate of 9% + certain percentage in period of 12 months. This loan has been extended until September 18, 2023, based on Addendum III under agreement No. CRO.JKO/0075/KMK/2019 dated September 16, 2022. As of September 30, 2022, outstanding balance of this loan was US\$ 67 thousand (December 31, 2021: US\$ 701 thousand).

The loan facility is secured by land with an area of 54,445 square meters and 45 tank units standing on it located in Desa Mangunreja, Pulo Ampel, Serang, Banten with Building Use Rights (SHGB) No. 32, SHGB No. 34, and SHGB No. 198 on behalf of PT Redeco Petrolin Utama and fiduciary trade receivables amounting to Rp 10 billion.

The Group has made payment of short-term bank loans totalling US\$ 969 thousand for the nine-months period ended September 30, 2022 (December 31, 2021: US\$ 20,709 thousand).

Long-term bank loans

Term Loans
US\$ 280 million
US\$ 250 million
US\$ 60 million and Rp 1 trillion
US\$ 191 million
US\$ 75 million
US\$ 70 million
US\$ 35 million and Rp 585,340 million
US\$ 100 million
US\$ 13 million
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Total long-term loans
Current maturities
Long-term loans - net of current maturities

As of September 30, 2022, loan principal repayment schedule is as follows:

**PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

**PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 (UNAUDITED) (Continued)**

Tahun	Pinjaman berjangka/Term loans										Year
	US\$ 280 Juta/Million US\$ '000	US\$ 250 Juta/Million US\$ '000	US\$ 60 juta dan Rp 1 triliun/ US\$ 60 million and Rp 1 trillion US\$ '000	US\$ 75 Juta/Million US\$ '000	US\$ 70 Juta/Million US\$ '000	US\$ 35 juta dan Rp 585.340 juta/ US\$ 35 million and Rp 585.340 million US\$ '000	US\$ 100 juta/ US\$ 100 million US\$ '000	US\$ 13 Juta/Million US\$ '000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk US\$ '000	Jumlah/ Total US\$ '000	
2022	5.600	-	2.521	-	5.833	7.339	-	650	480	22.423	2022
2023	11.200	3.000	5.041	3.750	11.667	14.679	-	1.300	959	51.596	2023
2024	14.000	6.000	5.041	3.750	11.667	14.679	-	1.950	959	58.046	2024
2025	14.000	6.000	5.041	3.750	11.667	14.679	1.050	4.550	959	61.696	2025
2026	16.800	10.500	5.041	3.750	11.667	-	1.050	3.250	959	53.017	2026
2027	16.800	10.500	5.041	3.750	11.667	-	1.050	-	242	49.050	2027
2028	196.000	129.000	47.867	56.250	5.832	-	1.050	-	-	435.999	2028
2029	-	3.000	49.990	-	-	-	1.050	-	-	54.040	2029
2030	-	4.000	-	-	-	-	1.050	-	-	5.050	2030
2031	-	78.000	-	-	-	-	1.400	-	-	79.400	2031
2032	-	-	-	-	-	-	27.300	-	-	27.300	2032
Jumlah pokok	274.400	250.000	125.583	75.000	70.000	51.376	35.000	11.700	4.558	897.617	Total principal
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(773)	(584)	(529)	(134)	(308)	(475)	(104)	(14)	-	(2.921)	Unamortized transaction costs
Jumlah pinjaman - bersih	273.627	249.416	125.054	74.866	69.692	50.901	34.896	11.686	4.558	894.696	Total loan - net

Biaya perolehan diamortisasi atas utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

The amortized cost of the long-term bank loans are as follows:

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Utang bank jangka panjang	894.696	660.867	Long-term bank loans
Biaya bunga yang masih harus dibayar	9.835	3.580	Accrued interests
Jumlah	904.531	664.447	Total

Biaya bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar.

The above accrued interests are presented as accrued expenses.

Grup telah melakukan pembayaran utang bank jangka panjang sebesar US\$ 150.710 ribu untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2022 (31 Desember 2021: US\$ 43.946 ribu).

The Group has made payment of long-term bank loans totalling US\$ 150,710 thousand for the nine-month period ending September 30, 2022 (December 31, 2021: US\$ 43,946 thousand).

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Grup telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan lenders.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Group is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the lenders.

Pinjaman Berjangka US\$ 280 Juta

US\$ 280 Million Term Loan

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 114 tanggal 11 Juni 2021, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US\$ 280.000 ribu atau equivalen dalam mata uang Rupiah dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang sebesar LIBOR/JIBOR 6 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu maksimal 84 bulan.

Based on the Deed of Credit Agreement No. 114 dated June 11, 2021, the Company obtained a Term Loan Facility amounting to US\$ 280,000 thousand or its equivalent in Rupiah currency from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with annual floating interest rate of LIBOR/JIBOR 6 months + certain percentage with maximum period of 84 months.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk membiayai kegiatan operasional Perusahaan.

Proceeds from the loan were utilized to finance the Company's operational activity purposes.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity* tidak melebihi 100%.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity Ratio shall not exceed 100%.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga terhadap sebagian pinjaman pada setiap tanggal pembayaran bunga.

Simultaneously, the Company has entered into interest rate swap to fix the interest rate on certain amount of the loan on every interest payment date.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Jumlah	274.400	150.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(773)	(460)	Unamortized transaction costs
Bersih	273.627	149.540	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(11.200)	(6.000)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	262.427	143.540	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 13 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 13 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal
Months	%
15	2
21	2
27	2
33	2
39	2,5
45	2,5
51	2,5
57	2,5
63	3
69	3
75	3
81	3
84	70
Jumlah/Total	100

Pinjaman Berjangka US\$ 250 Juta

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 19 tanggal 5 Oktober 2021, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US\$ 250.000 ribu dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang sebesar LIBOR 6 bulan + persentase tertentu. Fasilitas terdiri dari Kredit I dengan pokok sebesar US\$ 150.000 ribu, jangka waktu 84 bulan dan *grace period* 12 bulan serta Kredit II dengan pokok sebesar US\$ 100.000 ribu, jangka waktu 120 bulan dan *grace period* 24 bulan.

Dana yang diperoleh dari Kredit I dan Kredit II masing-masing digunakan untuk pelunasan 4,95% Senior Unsecured Notes US\$ 300.000.000 dan untuk pembiayaan kebutuhan pra operasi CAP2.

US\$ 250 Million Term Loan

Based on the Deed of Credit Agreement No. 19 dated October 5, 2021, the Company obtained a Term Loan Facility amounting to US\$ 250,000 thousand from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk with annual floating interest rate of LIBOR 6 months + certain percentage. The facility consists of Facility I with principal amounting to US\$ 150,000 thousand with period of 84 months and grace period 12 months and Facility II with principal amounting to US\$ 100,000 ribu with period of 120 months and grace period 24 months.

Proceeds from the Facility I and II were utilized for redemption of 4.95% Senior Unsecured Notes US\$ 300,000,000 and for financing the pre-operation activities of CAP2, respectively.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Debt to Equity* tidak melebihi 100%.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Debt to Equity Ratio shall not exceed 100%.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Jumlah	250.000	200.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(584)	(639)	Unamortized transaction costs
Bersih	249.416	199.361	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.500)	-	Less current maturity
Bagian jangka panjang	247.916	199.361	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan untuk *Term* I dan 16 kali cicilan untuk *Term* II, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made in 12 installments for Term I and 16 installments for Term II, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement Months	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal %
18	1
24	1
30	1
36	1
42	1
48	1
54	2,5
60	2,5
66	2,5
72	2,5
78	6
84	78
Jumlah/Total	100
Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement Months	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal %
30	1,5
36	1,5
42	1,5
48	1,5
54	1,5
60	1,5
66	1,5
72	1,5
78	1,5
84	1,5
90	1,5
96	1,5
102	2
108	2
114	4
120	74
Jumlah/Total	100

**Pinjaman Berjangka US\$ 60 Juta dan
Rp 1 Triliun**

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 74 tanggal 28 September 2021, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US\$ 60.000 ribu dan Rp 1 triliun (setara dengan US\$ 70.136 ribu) dari PT Bank Central Asia Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar LIBOR 3 bulan + persentase tertentu dan JIBOR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 84 bulan dan *grace period* 6 bulan.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk keperluan *general multi purpose*, termasuk modal kerja Perusahaan.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Debt to Equity* tidak melebihi 100%.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Jumlah	125.583	30.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(529)	(150)	Unamortized transaction costs
Bersih	125.054	29.850	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(5.041)	(1.200)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	120.013	28.650	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 7 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement Months	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal %
12	4
24	4
36	4
48	4
60	4
72	5
84	75
Jumlah/ <i>Total</i>	100

Pinjaman Berjangka US\$ 191 Juta

Pada tanggal 17 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dengan nilai US\$ 191.000 ribu dengan Japan Bank for International Cooperation, Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) dan BNP Paribas. BNP Paribas cabang Tokyo bertindak sebagai agen fasilitas. NEXI akan memberikan perlindungan asuransi untuk tranche dari BNP Paribas. SMI dan PBI bertindak sebagai penjamin.

US\$ 60 Million and Rp 1 Trillion Term Loan

Based on the Deed of Credit Agreement No. 74 dated September 28, 2021, the Company obtained an Installment Loan Facility amounting to US\$ 60,000 thousand and Rp 1 trillion (equivalent to US\$ 70,136 thousand) from PT Bank Central Asia Tbk with annual floating interest rate of LIBOR 3 months + certain percentage and JIBOR 3 months + certain percentage, respectively with period of 84 months and *grace period* 6 months.

Proceeds from the loan were utilized for financing the Company's general multi purpose, including the working capital expenditure.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Debt to Equity Ratio shall not exceed 100%.

The balances of the loans are as follows:

Loan repayments are made on 7 installments, with the following schedule:

US\$ 191 Million Term Loan

On December 17, 2018, the Company obtained Term Facility Credit amounting to US\$ 191,000 thousand with Japan Bank for International Cooperation, Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) and BNP Paribas. BNP Paribas branch Tokyo acts as facility agent. NEXI will provide insurance cover for the tranche from BNP Paribas. SMI and PBI act as guarantors.

Penjaminan ini sudah tidak berlaku sejak bergabungnya SMI dan PBI dengan Perusahaan yang efektif masing-masing pada 1 Januari 2021 dan 1 Januari 2020.

Dana dari fasilitas pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan Pabrik *Polyethylene* baru berkapasitas 400 KTA yang telah beroperasi pada Nopember 2019.

Tingkat bunga pinjaman berjangka per tahun adalah LIBOR + persentase tertentu. Pembayaran bunga dilakukan secara 3 bulanan.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Japan Bank for International Cooperation ("JBIC")	81.857	Japan Bank for International Cooperation ("JBIC")
BNP Paribas (NEXI Covered Lenders)	54.573	BNP Paribas (NEXI Covered Lenders)
Jumlah	136.430	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(1.997)	Unamortized transaction costs
Bersih	134.433	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(27.286)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	107.147	Long-term portion

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi tidak melebihi 50%.
- Terkait pembayaran dividen :
 - a. Jika *Debt Service Charge Ratio* melebihi atau sama dengan 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi laba bersih.
 - b. Jika *Debt Service Charge Ratio* tidak melebihi 1,25, maka pembayaran dividen tidak boleh melebihi 50% dari laba bersih.

Pada tanggal 12 Agustus 2022, Perusahaan melakukan pembayaran di muka penuh atas pinjaman berjangka dengan nilai US\$ 191.000 ribu dengan Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) dan BNP Paribas. Jumlah pokok terutang pada tanggal pembayaran di muka berjumlah US\$ 122.785 ribu terdiri dari US\$ 73.671 ribu dari JBIC Tranche Loan dan US\$ 49.114 ribu dari NEXI Covered Tranche Loan.

The guarantee has ended due to merger between SMI and PBI with the Company that was effective on January 1, 2021 and January 1, 2020, respectively.

Proceeds from this facility were utilized to finance the construction of new Polyethylene Plant that will have a capacity of 400 KTA that has started its operation in November 2019.

Annual interest rate of term loans are LIBOR + certain percentage. Interest is payable every 3 months.

The balances of the loans are as follows:

The agreement contains certain covenants that restrict the Company and its subsidiaries (acting as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining the following financial ratios:

- Total Debt to Capitalization Ratio shall not exceed 50%.
- In relation to payment of dividends :
 - a. If Debt Service Charge Ratio is greater than or equal to 1.25, payment of dividends shall not exceed net income.
 - b. If Debt Service Charge Ratio is lower than 1.25, payment of dividends shall not exceed 50% of net income.

On August 12, 2022, the Company made a full prepayment of the Term Facility Credit amounted to US\$ 191,000 thousand with Japan Bank for International Cooperation (JBIC), Nippon Export and Investment Insurance (NEXI) and BNP Paribas. The outstanding principal amount on the prepayment date amounted to US\$ 122,785 thousand, consisting of US\$ 73,671 thousand of the JBIC Tranche Loan and US\$ 49,114 thousand of the NEXI Covered Tranche Loan.

Pinjaman Berjangka US\$ 75 Juta

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 3 tanggal 3 Januari 2022, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US\$ 75.000 ribu dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar LIBOR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 84 bulan.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk keperluan *general corporate purpose* Perusahaan.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Consolidated Interest Bearing Debt to Equity* tidak melebihi 100%.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022	
	US\$ '000	
Jumlah	75.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(134)	Unamortized transaction costs
Bersih	74.866	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.875)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	72.991	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal
Months	%
18	2,5
24	2,5
30	2,5
36	2,5
42	2,5
48	2,5
54	2,5
60	2,5
66	2,5
72	2,5
78	37,5
84	37,5
Jumlah/Total	100

US\$ 75 Million Term Loan

Based on the Deed of Credit Agreement No. 3 dated January 3, 2022, the Company obtained a Term Loan Facility amounting to US\$ 75,000 thousand from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk with annual floating interest rate of LIBOR 3 months + certain percentage, respectively with period of 84 months.

Proceeds from the loan were utilized for financing the Company's general corporate purpose.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Consolidated Interest Bearing Debt to Equity Ratio shall not exceed 100%.

The balances of the loans are as follows:

Loan repayments are made on 12 installments, with the following schedule:

Pinjaman Berjangka US\$ 70 Juta

Berdasarkan Perjanjian Fasilitas US\$ 70.000 ribu tanggal 27 Mei 2021, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US\$ 70.000 ribu dari Kasikornbank

US\$ 70 Million Term Loan

Based on the US\$ 70,000 thousand Facility Agreement dated May 27, 2021, the Company obtained a Term Loan Facility amounting to US\$ 70,000 thousand from Kasikornbank Public

Public Company Limited dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar LIBOR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 84 bulan.

Company Limited with annual floating interest rate of LIBOR 3 months + certain percentage, respectively with period of 84 months.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk pembiayaan *capital expenditure* Perusahaan.

Proceeds from the loan were utilized for financing the Company's capital expenditure.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Debt to Equity* tidak melebihi 100%.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Debt to Equity Ratio shall not exceed 100%.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga terhadap sebagian pinjaman pada setiap tanggal pembayaran bunga.

Simultaneously, the Company has entered into interest rate swap to fix the interest rate on certain amount of the loan on every interest payment date.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Jumlah	70.000	70.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(308)	(334)	Unamortized transaction costs
Bersih	69.692	69.666	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(3.249)	(5.834)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	66.443	63.832	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 12 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 12 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement Months	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal %
18	8,33
24	8,33
30	8,33
36	8,33
42	8,33
48	8,33
54	8,33
60	8,33
66	8,33
72	8,33
78	8,33
84	8,33
Jumlah/Total	100

Pinjaman Berjangka US\$ 35 Juta dan Rp 585.340 Juta

US\$ 35 Million and Rp 585,340 Million Term Loan

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 3 tanggal 15 Mei 2020, Perusahaan memperoleh Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar US\$ 35.000 ribu dan Rp 585.340 juta (setara dengan US\$ 39.261 ribu) dari PT Bank Permata Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar LIBOR 3

Based on the Deed of Credit Agreement No. 3 dated May 15, 2020, the Company obtained a Term Loan Facility amounting to US\$ 35,000 thousand and Rp 585,340 million (equivalent to US\$ 39,261 thousand) from PT Bank Permata Tbk with annual floating interest rate of LIBOR 3 months + certain percentage and JIBOR 3

bulan + persentase tertentu dan JIBOR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 60 bulan dan *grace period* 6 bulan.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk membiayai kebutuhan Perusahaan dan entitas anak secara umum, mencakup biaya modal, beban operasional dan kebutuhan pendanaan kembali.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan dan entitas anak (sebagai penjamin) untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Consolidated Interest-Bearing Loan to Equity* tidak melebihi 100%.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Jumlah	51.376	60.819	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(475)	(644)	Unamortized transaction costs
Bersih	50.901	60.175	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(14.679)	(15.204)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	36.222	44.971	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 10 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement Months	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal %
12	10
18	10
24	10
30	10
36	10
42	10
48	10
54	10
60	10
66	10
Jumlah/Total	100

Pinjaman Berjangka US\$ 100 Juta

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 43 tanggal 7 Juli 2022, Perusahaan memperoleh Fasilitas Modal Kerja sebesar US\$ 100.000 ribu dari PT Bank OCBC NISP Tbk dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar SOFR 6 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 120 bulan.

months + certain percentage, respectively with period of 60 months and grace period of 6 months.

Proceeds from the loan were utilized to finance the Company and its subsidiaries general needs which cover capital expenditure, operating expenses and refinancing requirements.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company and its subsidiaries (act as guarantors) in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Consolidated Interest-Bearing Loan to Equity Ratio shall not exceed 100%.

The balances of the loans are as follows:

Loan repayments are made on 10 installments, with the following schedule:

US\$ 100 Million Term Loan

Based on the Deed of Credit Agreement No. 43 dated July 7, 2022, the Company obtained an Investment Credit Facility amounting to US\$ 100,000 thousand from PT Bank OCBC NISP Tbk with annual floating interest rate of SOFR 6 months + certain percentage, respectively with period of 120 months.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk kegiatan usaha Perusahaan sehari-hari.

Proceeds from the loan were utilized for Company's general corporate expenditure purposes.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity* tidak melebihi 150%.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity Ratio shall not exceed 150%.

Selama tahun 2022, Perusahaan telah melakukan penarikan sebesar US\$ 35.000 ribu.

During 2022, the Company has made drawdown amounting to US\$ 35,000 thousand.

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	
Jumlah	35.000	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(104)	Unamortized transaction costs
Bersih	34.896	Net

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 16 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 16 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement Months	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal %
30	1,5
36	1,5
42	1,5
48	1,5
54	1,5
60	1,5
66	1,5
72	1,5
78	1,5
84	1,5
90	1,5
96	1,5
102	2
108	2
114	4
120	74
Jumlah/ Total	100

Pinjaman Berjangka US\$ 13 Juta

US\$ 13 Million Term Loan

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 89 tanggal 15 April 2021, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Investasi sebesar US\$ 13.000 ribu dari PT Bank KEB Hana Indonesia dengan tingkat suku bunga tahunan mengambang masing-masing sebesar LIBOR 3 bulan + persentase tertentu dengan jangka waktu 60 bulan.

Based on the Deed of Credit Agreement No. 89 dated April 15, 2021, the Company obtained an Investment Credit Facility amounting to US\$ 13,000 thousand from PT Bank KEB Hana Indonesia with annual floating interest rate of LIBOR 3 months + certain percentage, respectively with period of 60 months.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk *Financing & Refinancing Sustainable Project (Enclosed Ground Flare & E-Forklift)*.

Proceeds from the loan were utilized for *Financing & Refinancing Sustainable Project (Enclosed Ground Flare & E-Forklift)*.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian dan memelihara rasio *Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity* tidak melebihi 125%.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement and maintaining Total Consolidated Interest-Bearing Debt to Equity Ratio shall not exceed 125%.

Saldo pinjaman tersebut adalah sebagai berikut:

The balances of the loans are as follows:

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Jumlah	11.700	12.350	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(11)	(27)	Unamortized transaction costs
Bersih	11.689	12.323	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.300)	(1.300)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	10.389	11.023	Long-term portion

Pelunasan pinjaman dilakukan dalam 10 kali cicilan, dengan jadwal sebagai berikut:

Loan repayments are made on 10 installments, with the following schedule:

Bulan setelah tanggal perjanjian/ Months after date of agreement Months	Pelunasan pokok pinjaman/ Repayment of principal %
6	5
12	5
18	5
24	5
30	5
36	5
42	10
48	10
54	25
60	25
Jumlah/ <i>Total</i>	100

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. CRO.JKO/0074/KMK/2019 tanggal 19 September 2019, RPU memperoleh fasilitas kredit investasi sebesar Rp 90.000 juta (setara dengan US\$ 6.383 ribu) dengan tingkat suku bunga 9% dan jangka waktu 72 bulan dan *grace period* 18 bulan.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan tanah seluas 54.445 m² dan 45 unit tangki yang berdiri di atasnya berlokasi di Desa Mangunreja, Pulo Ampel, Serang, Banten dengan Surat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 32, SHGB No. 34, dan SHGB No. 198 atas nama PT Redeco Petrolin Utama dan piutang usaha fidusia sebesar Rp 10 miliar.

RPU diwajibkan untuk melaporkan kepada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk paling lambat 30 (tiga puluh) hari sejak dilaksanakan pembagian dividen. Pembagian dividen dapat

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Based on the Credit Facility Agreement No. CRO.JKO/0074/KMK/2019 dated September 19, 2019, RPU obtained investment credit facility amounting to Rp 90,000 million (equivalent to US\$ 6,383 thousand) with annual interest rate of 9% and a period of 72 months and grace period 18 months.

For loan facilities secured by land with an area of 54,445 square meters and 45 tank units standing on it located in Desa Mangunreja, Pulo Ampel, Serang, Banten with Building Use Rights (SHGB) No. 32, SHGB No. 34, and SHGB No. 198 on behalf of PT Redeco Petrolin Utama and fiduciary trade receivables amounting to Rp 10 billion.

RPU is required to report to PT Bank Mandiri (Persero) Tbk maximum 30 (thirty) days after dividend distribution. Dividend distribution can be made if RPU comply with the following

dilakukan sepanjang RPU memenuhi rasio keuangan berikut:

- Rasio dividen yang dibayarkan dengan laba bersih tidak boleh melebihi 100%.
- Rasio hutang dengan ekuitas maksimal 200%.
- *Debt Service Charge Ratio* minimal 120%.
- Ekuitas tidak diperkenankan negatif.

Pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, RPU telah memenuhi syarat dan kondisi pinjaman yang ditetapkan *lenders*.

financial ratios:

- Dividend paid to net income ratio shall not exceed 100%.
- Debt to Equity Ratio shall be maximum 200%.
- Debt Service Charge Ratio shall be minimum 120%.
- Equity shall not be in negative.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, RPU is in compliance with the terms and conditions of the loans set by the lenders.

21. UTANG OBLIGASI

Rincian utang obligasi adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000
Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical		
Tahap I Tahun 2022	130.265	-
Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical		
Tahap I Tahun 2020	65.351	69.590
Tahap II Tahun 2020	39.241	41.884
Tahap III Tahun 2021	65.288	69.761
Tahap IV Tahun 2021	65.025	69.369
Tahap V Tahun 2022	91.288	-
Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical		
Tahap II Tahun 2019	-	52.517
Tahap III Tahun 2020	49.014	52.334
Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical		
Tahap I Tahun 2017	22.805	24.311
Tahap II Tahun 2018	26.043	27.832
Jumlah	554.320	407.598
Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(49.128)	(60.944)
Utang obligasi - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	505.192	346.654

21. BONDS PAYABLE

The details of bonds payable are as follows:

Chandra Asri Petrochemical Shelf
Registration Bonds IV
Phase I Year 2022
Chandra Asri Petrochemical Shelf
Registration Bonds III
Phase I Year 2020
Phase II Year 2020
Phase III Year 2021
Phase IV Year 2021
Phase V Year 2022
Chandra Asri Petrochemical Shelf
Registration Bonds II
Phase II Year 2019
Phase III Year 2020
Chandra Asri Petrochemical Shelf
Registration Bonds I
Phase I Year 2017
Phase II Year 2018

Total

Current maturities

Bonds payable - net of
current maturities

Biaya perolehan diamortisasi utang obligasi adalah sebagai berikut:

The amortized cost of bonds payable are as follows:

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000
Saldo utang obligasi	554.320	407.598
Biaya bunga yang masih harus dibayar	4.851	3.580
Jumlah	559.171	411.178

Bonds payable
Accrued interest

Total

Biaya bunga pinjaman yang masih harus dibayar dicatat dalam akun biaya yang masih harus dibayar.

The above accrued interest is presented as accrued expenses.

Grup telah melakukan pembayaran utang obligasi sebesar US\$ 51.303 ribu untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada 30 September 2022 (31 Desember 2021: US\$ 327.204 ribu).

The Group has made payment of bonds payable totalling US\$ 51.303 thousand for nine-months period ended September 30, 2022 (December 31, 2021: US\$ 327,204 thousand).

Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical

Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV

Pada tanggal 29 Juli 2022, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical sebesar Rp 8 triliun (setara dengan US\$ 536.769 ribu) (Catatan 1c). Dalam rangka Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan IV, Perusahaan telah menerbitkan:

On July 29, 2022, the Company obtained notice of effectivity from OJK to issue Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV with maximum amount of Rp 8 trillion (equivalent to US\$ 536,769 thousand) (Note 1c). In relation to Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV, the Company has issued:

- Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2022

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV Phase I Year 2022

Pada tanggal 9 Agustus 2022, Perusahaan melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan IV Chandra Asri Petrochemical Tahap I sebesar Rp 2 triliun (setara dengan US\$ 134.192 ribu).

On August 9, 2022, the Company made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds IV Phase I public offering amounting to Rp 2 trillion (equivalent to US\$ 134,192 thousand).

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000
Seri A (5 tahun)	93.556
Seri B (7 tahun)	22.759
Seri C (10 tahun)	14.859
Jumlah	131.174
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(909)
Bersih	130.265

Series A (5 years)	
Series B (7 years)	
Series C (10 years)	
Total	
Unamortized transaction costs	
Net	

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 9 Agustus 2027, 9 Agustus 2029 dan 9 Agustus 2032.

Bond repayments of Series A, Series B and Series C are due on August 9, 2027, August 9, 2029 and August 9, 2032, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 8,00%, 8,60% dan 9,30% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 8.00%, 8.60% and 9.30%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 25 Mei 2022.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 25, 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia and PT Mandiri Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian swap suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, the Company has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk keperluan modal kerja.

Proceeds from bonds were utilized for working capital purposes.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan ekuitas tidak lebih dari 1:1.
Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical

Pada tanggal 13 Agustus 2020, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical sebesar Rp 5 triliun (setara dengan US\$ 336.089 ribu) (Catatan 1c). Dalam rangka Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan III, Perusahaan telah menerbitkan:

- Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2020

Pada tanggal 26 Agustus 2020, Perusahaan melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap I sebesar Rp 1 triliun (setara dengan US\$ 68.325 ribu).

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	34.682	37.059	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	23.460	25.068	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	7.444	7.816	Series C (7 years)
Jumlah	65.586	69.943	Total
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(235)	(353)	Unamortized transaction costs
Bersih	65.351	69.590	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(34.682)	-	Less current maturity
Bagian jangka panjang	30.669	69.590	Long-term portion

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 26 Agustus 2023, 26 Agustus 2025 dan 26 Agustus 2027.

Tingkat bunga per tahun untuk Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 8,20%, 8,70% dan 9,20% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 25 Mei 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement.

The Company is required to maintain the following ratio of consolidated interest bearing liabilities and equity shall not exceed 1:1.
Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III

On August 13, 2020, the Company obtained notice of effectivity from OJK to issue Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III with maximum amount of Rp 5 trillion (equivalent to US\$ 336,089 thousand) (Note 1c). In relation to Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III, the Company has issued:

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase I Year 2020

On August 26, 2020, the Company made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase I public offering amounting to Rp 1 trillion (equivalent to US\$ 68,325 thousand).

Bond repayments of Series A, Series B and Series C are due on August 26, 2023, August 26, 2025 and August 26, 2027, respectively.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 8.20%, 8.70% and 9.20%, respectively that are paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 25, 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas and PT Mandiri Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Simultaneously, the Company has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

**PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

**PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 (UNAUDITED) (Continued)**

- Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2020

Pada tanggal 5 November 2020, Perusahaan melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap II sebesar Rp 600 miliar (setara dengan US\$ 40.358 ribu).

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000
Nilai nominal	39.352	42.049
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(111)	(165)
Bersih	<u>39.241</u>	<u>41.884</u>

Pelunasan Obligasi akan dilakukan pada 4 November 2023. Tingkat bunga per tahun sebesar 8,20% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 25 Mei 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk dan PT CIMB Niaga Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

- Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap III Tahun 2021

Pada tanggal 16 April 2021, Perusahaan melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap III sebesar Rp 1 triliun (setara dengan US\$ 68.339 ribu).

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000
Seri A (3 tahun)	3.279	3.504
Seri B (5 tahun)	38.562	41.205
Seri C (7 tahun)	<u>23.746</u>	<u>25.373</u>
Jumlah	65.587	70.082
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(299)	(321)
Bersih	<u>65.288</u>	<u>69.761</u>

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 15 April 2024, 15 April 2026 dan 15 April 2028.

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase II Year 2020

On November 5, 2020, the Company made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase II public offering amounting to Rp 600 billion (equivalent to US\$ 40,358 thousand).

30 September/
September 30,
2022
US\$ '000

Principal amount	42.049
Unamortized transaction costs	(165)
Net	<u>41.884</u>

Bond repayments are due on November 4, 2023. Annual interest rate is 8.20%, that is paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 25, 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT Trimegah Sekuritas Indonesia Tbk dan PT CIMB Niaga Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Simultaneously, the Company has entered into cross currency-interest swap to fix the interest rate and currency of the bonds from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase III Year 2021

On April 16, 2021, the Company made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase III public offering amounting to Rp 1 trillion (equivalent to US\$ 68,339 thousand).

30 September/
September 30,
2022
US\$ '000

Series A (3 years)	3.504
Series B (5 years)	41.205
Series C (7 years)	<u>25.373</u>
Total	70.082
Unamortized transaction costs	(321)
Net	<u>69.761</u>

Bond repayments of Series A, Series B and Series C are due on April 15, 2024, April 15, 2026 and April 15, 2028, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 7,80%, 8,50% dan 9,00% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 25 Mei 2022. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT Bahana Sekuritas sebagai agen penjualan, PT BCA Sekuritas dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

- Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap IV Tahun 2021

Pada tanggal 1 Nopember 2021, Perusahaan melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap IV sebesar Rp 1 triliun (setara dengan US\$ 69.828 ribu).

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 7.80%, 8.50% and 9.00%, respectively that are paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 25, 2022. PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT Bahana Sekuritas as securities brokerage, PT BCA Sekuritas and PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia act as Underwriters and Arrangers.

Simultaneously, the Company has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase IV Year 2021

On November 1, 2021, the Company made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase IV public offering amounting to Rp 1 trillion (equivalent to US\$ 69,828 thousand).

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Seri A (5 tahun)	17.508	18.708	Series A (5 years)
Seri B (7 tahun)	38.139	40.753	Series B (7 years)
Seri C (10 tahun)	9.940	10.569	Series C (10 years)
Jumlah	65.587	70.030	Total
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(562)	(661)	Unamortized transaction costs
Bersih	65.025	69.369	Net

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 29 Oktober 2026, 29 Oktober 2028 dan 29 Oktober 2031.

Tingkat bunga per tahun untuk Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 7,20%, 8,20% dan 9,00% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 25 Mei 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT Shinhan Sekuritas Indonesia dan PT Sinarmas Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Bond repayments of Series A, Series B and Series C are due on October 29, 2026, October 29, 2028 and October 29, 2031, respectively.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 7.20%, 8.20% and 9.00%, respectively that are paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 25, 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT Shinhan Sekuritas Indonesia and PT Sinarmas Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

- Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap V Tahun 2022

Pada tanggal 9 Maret 2022, Perusahaan melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan III Chandra Asri Petrochemical Tahap V sebesar Rp 1,4 triliun (setara dengan US\$ 97.337 ribu).

Simultaneously, the Company has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase V Year 2022

On March 9, 2022, the Company made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds III Phase V public offering amounting to Rp 1.4 trillion (equivalent to US\$ 97,337 thousand).

30 September/
September 30,
2022
US\$ '000

Seri A (5 tahun)
Seri B (7 tahun)
Seri C (10 tahun)

56.405 Series A (5 years)
19.676 Series B (7 years)
15.741 Series C (10 years)

Jumlah
Biaya pinjaman yang belum
diamortisasi

91.822 Total
(534) Unamortized transaction costs

Bersih

91.288 Net

Pelunasan Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 8 Maret 2027, 8 Maret 2029 dan 8 Maret 2032.

Bond repayments of Series A, Series B and Series C are due on March 8, 2027, March 8, 2029 and March 8, 2032, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 7,20%, 8,10% dan 8,80% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 7.20%, 8.10% and 8.80%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 25 Mei 2022.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 25, 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT CIMB Niaga Sekuritas dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT BRI Danareksa Sekuritas, PT CIMB Niaga Sekuritas and PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia act as Underwriters and Arrangers.

Dana yang diperoleh dari pinjaman digunakan untuk keperluan modal kerja.

Proceeds from bonds were utilized for working capital purposes.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement.

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan ekuitas tidak lebih dari 1:1.

The Company is required to maintain the following ratio of consolidated interest bearing liabilities and equity shall not exceed 1:1.

Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical

Pada tanggal 13 Desember 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical sebesar Rp 2 triliun (setara dengan US\$ 137.589 ribu) (Catatan 1c). Dalam rangka Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan II, Perusahaan telah menerbitkan:

- Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2018

Pada tanggal 19 Desember 2018, Perusahaan melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap I sebesar Rp 500 miliar (setara dengan US\$ 34,771 ribu).

Pada tanggal 19 Desember 2021, Perusahaan telah melunasi seluruh pokok Obligasi ini. Tingkat bunga per tahun sebesar 10% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 25 Mei 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas, PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

- Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2019

Pada tanggal 24 Mei 2019, Perusahaan melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap II sebesar Rp 750 miliar (setara dengan US\$ 53.953 ribu).

Nilai nominal
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi
Bersih
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun
Bagian jangka panjang

Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II

On December 13, 2018, the Company obtained notice of effectivity from OJK to issue Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II with maximum amount of Rp 2 trillion or equivalent to US\$ 137,589 thousand (Note 1c). In relation to Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II, the Company has issued:

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase I Year 2018

On December 19, 2018, the Company made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase I public offering amounting to Rp 500 billion (equivalent to US\$ 34,771 thousand).

On December 19, 2021, the Company has fully redeemed this bond. Annual interest rate is 10%, that is paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 25, 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas, PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia and PT Mandiri Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase II Year 2019

On May 24, 2019, the Company made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase II public offering amounting to Rp 750 billion (equivalent to US\$ 53,953 thousand).

31 Desember/
December 31,
2021
US\$ '000

52.561	Principal amount
(44)	Unamortized transaction costs
52.517	Net
(52.517)	Less current maturity
-	Long-term portion

Pelunasan Obligasi telah dilakukan pada 29 Mei 2022. Tingkat bunga per tahun sebesar 9,5% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan

Bond repayments have been done on May 29, 2022. Annual interest rate is 9.5%, that is paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter

atas pemeringkatan tanggal 25 Mei 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

- Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap III Tahun 2020

Pada tanggal 7 Pebruari 2020, Perusahaan melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan II Chandra Asri Petrochemical Tahap III sebesar Rp 750 miliar (setara dengan US\$ 54.829 ribu).

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Nilai nominal	49.190	52.561	Principal amount
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(176)	(227)	Unamortized transaction costs
Bersih	49.014	52.334	Net

Pelunasan Obligasi akan dilakukan pada 12 Pebruari 2025. Tingkat bunga per tahun sebesar 8,70% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 25 Mei 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan Ekuitas tidak lebih dari 1:1.

Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical

Pada tanggal 4 Desember 2017, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk menerbitkan Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I sebanyak-banyaknya sebesar Rp 1 triliun (setara dengan US\$ 73.926 ribu) (Catatan 1c). Dalam rangka Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I, Perusahaan telah menerbitkan:

related to rating on May 25, 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas and PT Mandiri Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase III Year 2020

On February 7, 2020, the Company made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds II Phase III public offering amounting to Rp 750 billion (equivalent to US\$ 54,829 thousand).

Bond repayments are due on February 12, 2025. Annual interest rate is 8.70%, that is paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 25, 2022.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas and PT Mandiri Sekuritas act as Underwriters and Arrangers.

Simultaneously, the Company has entered into cross currency-interest rate swap to fix the interest rate and currency of the obligation from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement.

The Company is required to maintain the following ratio of consolidated interest bearing liabilities and Equity shall not exceed 1:1.

Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I

On December 4, 2017, the Company obtained notice of effectivity from OJK to issue Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I with maximum amount of Rp 1 trillion (equivalent to US\$ 73,926 thousand) (Note 1c). In relation to Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I, the Company has issued:

- Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap I Tahun 2017

Pada tanggal 12 Desember 2017, Perusahaan melakukan penawaran umum atas Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap I dengan menerbitkan Obligasi Seri A sebesar Rp 150 miliar (setara dengan US\$ 11.038 ribu), Seri B sebesar Rp 120,25 miliar (setara dengan US\$ 8.849 ribu) dan Seri C sebesar Rp 229,75 miliar (setara dengan US\$ 16.907 ribu).

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Seri B (5 tahun)	7.887	8.427	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	15.069	16.101	Series C (7 years)
Jumlah	22.956	24.529	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(151)	(218)	Unamortized transaction costs
Bersih	22.805	24.311	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(7.887)	(8.427)	Less current maturity
Bagian jangka panjang	14.918	15.883	Long-term portion

Pelunasan Obligasi Seri A telah dilakukan pada tanggal 12 Desember 2020 sementara pelunasan Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 12 Desember 2022 dan 12 Desember 2024.

Tingkat bunga per tahun untuk Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 8,40%, 9,10% dan 9,75% yang dibayarkan setiap triwulan.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 25 Mei 2022.

Pinjaman ini dijamin dengan fidusia mesin milik Perusahaan.

- Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap II Tahun 2018

Pada tanggal 2 Maret 2018, Perusahaan melakukan penawaran umum atas Obligasi Chandra Asri Petrochemical Berkelanjutan I Tahap II Tahun 2018 dengan menerbitkan Obligasi Seri A sebesar Rp 100 miliar (setara dengan US\$ 7.275 ribu), Seri B sebesar Rp 100 miliar (setara dengan US\$ 7.275 ribu) dan Seri C sebesar Rp 300 miliar (setara dengan US\$ 21.825 ribu).

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase I Year 2017

On December 12, 2017, the Company made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase I public offering with issuance of Series A Bonds amounting to Rp 150 billion (equivalent to US\$ 11,038 thousand), Series B amounting to Rp 120.25 billion (equivalent to US\$ 8,849 thousand) and Series C amounting to Rp 229.75 billion (equivalent to US\$ 16,907 thousand).

Bonds repayment of Series A has been done on December 12, 2020 while the bond repayments of Series B and Series C are due December 12, 2022 and December 12, 2024, respectively.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 8.40%, 9.10% and 9.75%, respectively that are paid on a quarterly basis.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 25, 2022.

The facility is secured by fiduciary machineries owned by the Company.

- Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase II Year 2018

On March 2, 2018, the Company made a Chandra Asri Petrochemical Shelf Registration Bonds I Phase II public offering with issuance of Series A Bonds amounting to Rp 100 billion (equivalent to US\$ 7,275 thousand), Series B amounting to Rp 100 billion (equivalent to US\$ 7,275 thousand) and Series C amounting to Rp 300 billion (equivalent to US\$ 21,825 thousand).

**PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

**PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 (UNAUDITED) (Continued)**

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000	
Seri A (3 tahun)	-	-	Series A (3 years)
Seri B (5 tahun)	6.559	7.008	Series B (5 years)
Seri C (7 tahun)	19.676	20.929	Series C (7 years)
Jumlah	26.235	27.937	Total
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(192)	(105)	Unamortized transaction costs
Bersih	26.043	27.832	Net
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(6.559)	-	Less current maturity
Bagian jangka panjang	19.484	27.832	Long-term portion

Pada tanggal 1 Maret 2021, Perusahaan telah melunasi seluruh pokok Obligasi Seri A.

On March 1, 2021, the Company has fully redeemed the Series A bond.

Pelunasan Obligasi Seri B dan Seri C masing-masing akan dilakukan pada 1 Maret 2023 dan 1 Maret 2025.

Bonds repayments of Series B and Series C are due on March 1, 2023 and March 1, 2025, respectively.

Tingkat bunga per tahun untuk Obligasi Seri A, Seri B dan Seri C masing-masing sebesar 7,50%, 8,25% dan 9,00% yang dibayarkan setiap triwulan.

Annual interest rates of Series A, Series B and Series C Bonds are 7.50%, 8.25% and 9.00%, respectively that are paid on a quarterly basis.

Obligasi ini memperoleh pemeringkatan "AA-" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) berdasarkan surat penegasan atas pemeringkatan tanggal 25 Mei 2022.

The bond obtained a bond rating of "AA-" from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO) based on confirmation letter related to rating on May 25, 2022.

Pinjaman ini dijamin dengan 2 bidang tanah di Kelurahan Gunung Sugih dan fidusia mesin milik Perusahaan.

The facility is secured by, among others, 2 Land Mortgages at Kelurahan Gunung Sugih and fiduciary machineries owned by the Company.

Secara bersamaan, Perusahaan juga telah melakukan perjanjian *swap* suku bunga dan mata uang atas obligasi tersebut dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat pada setiap tanggal pembayaran bunga dan pokok.

Simultaneously, the Company has entered into cross currency-interest swap to fix the interest rate and currency of the bonds from Rupiah to United States Dollar on every interest and principal payment date.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia bertindak sebagai agen pembayaran, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai Wali Amanat, PT BCA Sekuritas dan PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia sebagai Penjamin Emisi dan Pelaksana Efek.

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia acts as payment agent facility, PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk acts as Trustee Agent, PT BCA Sekuritas and PT DBS Vickers Sekuritas Indonesia act as Underwriters and Arrangers.

Dana yang diperoleh dari pinjaman sebagian digunakan untuk pelunasan pinjaman jangka panjang.

Proceeds from bonds were utilized to partially refinance the outstanding long-term loan.

Perjanjian ini mencakup persyaratan tertentu yang membatasi Perusahaan untuk tidak melakukan hal-hal tertentu yang tercantum dalam perjanjian.

The agreement contains certain covenants that restrict the Company in performing certain acts as stated in the agreement.

Perusahaan diwajibkan untuk memelihara rasio jumlah utang konsolidasian yang dikenakan bunga dan Ekuitas tidak lebih dari 1:1.

The Company is required to maintain the following ratio of consolidated interest bearing liabilities and Equity shall not exceed 1:1.

Pada 30 September 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan telah memenuhi syarat dan kondisi yang ditetapkan seluruh utang obligasi.

As of September 30, 2022 and December 31, 2021, the Company is in compliance with the terms and conditions of all the bonds payable.

22. LIABILITAS IMBALAN KERJA

a. Program Pensiun Iuran Pasti

Perusahaan dan CAP2 menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Iuran ini berasal dari 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 7,5% dibayarkan oleh Perusahaan untuk gaji pokok maksimum Rp 5.000 ribu per bulan.

Akumulasi iuran pensiun Grup yang timbul dari program pensiun iuran pasti adalah sebesar US\$ 3.689 ribu pada 30 September 2022 (31 Desember 2021: US\$ 3.800 ribu).

b. Program Pensiun Imbalan Pasti

Grup menghitung dan membukukan imbalan kerja imbalan pasti untuk karyawan yang berhak sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut sebanyak 1.935 pada tanggal 30 September 2022 (31 Desember 2021: 1.923).

Program pensiun imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga dan risiko gaji.

Risiko Tingkat Bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program; namun, sebagian akan dioffset (saling hapus) oleh peningkatan imbal hasil atas investasi instrumen utang.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

Saldo nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 *) US\$ '000
Kewajiban imbalan pasti	35.902	38.447

*) Disajikan kembali (Catatan 2a)

22. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

a. Contributory Pension Plan

The Company and CAP2 provide contributory pension plan for all of their permanent employees, which is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Trustee-Administered Fund. Contribution to the pension plan consists of a payment of 4% of basic salary paid by the employee, and 7.5% contributed by the Company for the maximum basic salary of Rp 5,000 thousand per month.

The Group's accumulated pension expense arising from the contributory pension plan amounted to US\$ 3,689 thousand as of September 30, 2022 (December 31, 2021: US\$ 3,800 thousand).

b. Defined Benefit Pension Plan

The Group calculates and records estimated defined employment benefits for its qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to the benefits is 1,935 as of September 30, 2022 (December 31, 2021: 1,923).

The defined benefit pension plan typically expose the Group to actuarial risks such as interest rate risk and salary risk.

Interest Risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability; however, this will be partially offset by an increase in the return on the plan's debt investments.

Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Balance of the present value of the defined benefits obligation are as follows:

*) As restated (Note 2a)

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholders	30 September/September 30, 2022		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Fully Paid Capital US\$ '000
PT Barito Pacific Tbk	29.957.670.400	34,63	150.397
SCG Chemicals Co., Ltd.	26.446.618.924	30,57	132.770
PT Top Investment Indonesia	12.976.731.760	15,00	65.147
Prajogo Pangestu	6.731.802.164	7,78	33.796
Marigold Resources Pte Ltd.	3.387.243.720	3,92	17.005
Erwin Ciputra	136.868.772	0,16	687
Lim Chong Thian	1.182.568	-	6
Fransiskus Ruly Aryawan	400.212	-	2
Baritono Prajogo Pangestu	229.600	-	1
Edi Riva'i	10.000	-	-
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)/ Public (each below 5%)	6.872.786.972	7,94	34.504
Jumlah/Total	86.511.545.092	100,00	434.315

Nama Pemegang Saham/ Name of Stockholders	31 Desember/December 31, 2021		
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Total Issued and Fully Paid Capital US\$ '000
PT Barito Pacific Tbk	7.489.417.600	34,63	150.397
SCG Chemicals Co., Ltd.	6.611.654.731	30,57	132.770
PT Top Investment Indonesia	3.244.182.940	15,00	65.147
Prajogo Pangestu	1.682.950.541	7,78	33.796
Marigold Resources Pte Ltd.	846.810.930	3,92	17.005
Erwin Ciputra	34.217.193	0,16	687
Lim Chong Thian	295.642	-	6
Fransiskus Ruly Aryawan	100.053	-	2
Baritono Prajogo Pangestu	57.400	-	1
Edi Riva'i	2.500	-	-
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)/ Public (each below 5%)	1.718.196.743	7,94	34.504
Jumlah/Total	21.627.886.273	100,00	434.315

Pada tanggal 5 Agustus 2022, Perusahaan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang menyetujui untuk pemecahan nilai modal saham dari Rp 200 per saham menjadi Rp 50 per saham atau dengan rasio 1:4 dan menyetujui perubahan Anggaran Dasar Perusahaan terkait dengan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*)

Perubahan jumlah saham ditempatkan dan disetor sebagai berikut:

On August 5, 2022, the Company held an Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS), which agreed to split the nominal value of shares from Rp 200 per share to Rp 50 per share or with the ratio 1:4 and approved the amendment of the Articles of Association related to stock split.

Changes in the issued and paid-up capital are as follows:

	2022 Sembilan bulan/ Nine months US\$ '000	2021 Satu tahun/ One year US\$ '000	
Saldo awal tahun	434.315	380.947	Balance at beginning of year
Penerbitan saham baru dengan Penawaran Umum Terbatas III (Catatan 1b)	-	53.368	Issuance of new shares in relation to Limited Public Offering III (Note 1b)
Saldo akhir periode/tahun	434.315	434.315	Balance at end of period/year

Pada tanggal 20 Agustus 2021, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari OJK berdasarkan surat No. S-137/D.04/2021 untuk mengadakan PUT III kepada para pemegang saham dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 3.794.366.013 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 200 per saham dengan harga penawaran Rp 4.082 per saham.

On August 20, 2021, the Company obtained notice of effectivity from OJK based on Letter No. S-137/D.04/2021 for the Limited Public Offering III (LPO III) to stockholders with Preemptive Rights totaling 3,794,366,013 shares with par value of the Rp 200 per share and offering price of Rp 4,082 per share.

24. PEMBENTUKAN CADANGAN UMUM DAN DIVIDEN

Pada tanggal 18 April 2022, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, antara lain menyetujui penyisihan cadangan sebesar US\$ 3.000 ribu dan pembagian dividen tahun 2021 sebesar US\$ 11.000 ribu yang telah dibayarkan pada tanggal 20 Mei 2022.

Pada tanggal 14 Juni 2021, berdasarkan Keputusan Edaran sebagai pengganti dari Rapat Dewan Komisaris Perusahaan No. 011/LGL/BOC-RES/VI/2021, Perusahaan mengumumkan pembagian dividen interim untuk tahun buku 2021 sebesar US\$ 65.000 ribu yang telah dibayarkan pada 16 Juli 2021.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diadakan pada tanggal 15 April 2021, antara lain menyetujui pembentukan cadangan umum sebesar US\$ 1.027 ribu dan pembagian dividen tunai sebesar US\$ 38.514 ribu yang telah dibayarkan pada tanggal 4 Mei 2021.

24. APPROPRIATION OF RESERVES AND DIVIDENDS

On April 18, 2022, the Company held an Annual General Meeting on Shareholders, among others approved the allowance of reserve amounting to US\$ 3,000 thousand and the distribution of fiscal year 2021 dividend amounting to US\$ 11,000 thousand which was paid on May 20, 2022.

On June 14, 2021, based on Circular Resolution in Lieu of the Meeting of Board of Commissioners of the Company No. 011/LGL/BOC-RES/VI/2021, the Company announced interim dividend distribution for year 2021 amounting to US\$ 65,000 thousand that was paid on July 16, 2021.

The Annual General Meeting of Stockholders of the Company which was held on April 15, 2021, among others approved the appropriation of general reserve amounting to US\$ 1,027 thousand and the distribution of cash dividends amounting to US\$ 38,514 thousand which was paid on May 4, 2021.

25. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Saldo tambahan modal disetor terdiri atas:

25. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

The balance of additional paid-in capital consist of the following:

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021 US\$ '000
Agio saham penawaran umum terbatas I dengan HMETD sebesar 220.766.142 saham biasa (2013) dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dan harga penawaran Rp 6.750 per saham	109.018 (343)	109.018 (343)
Dikurangi biaya emisi saham		
Subjumlah	108.675	108.675
Agio saham penawaran umum terbatas II dengan HMETD sebesar 279.741.494 saham biasa (2017) dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham dan harga penawaran Rp 18.000 per saham	356.279 (5.879)	356.279 (5.879)
Dikurangi biaya emisi saham		
Subjumlah	350.400	350.400
Agio saham penawaran umum terbatas III dengan HMETD sebesar 3.794.366.013 saham biasa (2021) dengan nilai nominal Rp 200 per saham dan harga penawaran Rp 4.082 per saham	1.015.529 (3.429)	1.015.529 (481)
Dikurangi biaya emisi saham		
Subjumlah	1.012.100	1.015.048
Jumlah	1.471.175	1.474.123

Additional paid-in capital Limited
Public Offering I of 220,766,142 shares through Rights Issue (2013) with preemptive rights with par value of Rp 1,000 per share, at an offering price of Rp 6,750 per share
Less stock issuance costs
Subtotal
Additional paid-in capital Limited
Public Offering II of 279,741,494 shares through Rights Issue (2017) with preemptive rights with par value of Rp 1,000 per share, at an offering price of Rp 18,000 per share
Less stock issuance costs
Subtotal
Additional paid-in capital Limited
Public Offering III of 3,794,366,013 shares through Rights Issue (2021) with preemptive rights with par value of Rp 200 per share, at an offering price of Rp 4,082 per share
Less stock issuance costs
Subtotal
Total

26. CADANGAN LAINNYA

Merupakan penjabaran mata uang asing akibat selisih kurs yang timbul atas penjabaran aset bersih RPU, pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti beserta efek pajak tangguhan atas liabilitas imbalan pasti tersebut, cadangan lindung nilai arus kas dan pengukuran kembali atas aset keuangan yang diukur pada FVTOCI.

26. OTHER RESERVES

Represents foreign currency translation due to the exchange difference arising from translating the net assets of RPU, remeasurement of defined benefits obligation net of the related tax benefit, hedging reserves for cashflow hedge and remeasurement of financial assets at FVTOCI.

27. SALDO LABA

	Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i> US\$ '000	Tidak ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i> US\$ '000
Saldo per 1 Januari 2021*)	23.412	951.273
Laba tahun berjalan*)	-	151.903
Cadangan umum (Catatan 24)	1.027	(1.027)
Dividen tunai (Catatan 24)	-	(103.514)
Saldo per 31 Desember 2021	24.439	998.635
Rugi periode berjalan	-	(111.547)
Cadangan umum (Catatan 24)	3.000	(3.000)
Dividen tunai (Catatan 24)	-	(11.000)
Saldo per 30 September 2022	27.439	873.088

*) Disajikan kembali (Note 2a)

27. RETAINED EARNINGS

Balance as of January 1, 2021*)
Profit for the year*)
General reserve (Note 24)
Cash dividends (Note 24)
Balance as of December 31, 2021
Loss for the period
General reserve (Note 24)
Cash dividends (Note 24)
Balance as of September 30, 2022

*) As restated (Note 2a)

28. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Saldo kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak, PT Redeco Petrolin Utama (RPU) pada tanggal 30 September 2022 sebesar US\$ 3.940 ribu (31 Desember 2021: US\$ 3.493 ribu).

28. NON-CONTROLLING INTERESTS

As of September 30, 2022, the balances of non-controlling interest in net assets of a subsidiary, PT Redeco Petrolin Utama (RPU), amounted to US\$ 3,940 thousand (December 31, 2021: US\$ 3,493 thousand).

29. PENDAPATAN

	2022 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) US\$ '000	2021 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) US\$ '000
Penjualan		
Penjualan lokal		
<i>Polyolefin</i>	1.164.776	1.074.933
<i>Styrene monomer</i>	210.565	196.652
<i>Olefin</i>	151.691	112.409
<i>Butadiene</i>	55.851	82.815
Jumlah penjualan lokal	1.582.883	1.466.809
Penjualan luar negeri		
<i>Olefin</i>	213.974	125.902
<i>Butadiene</i>	80.010	43.123
<i>Polyolefin</i>	30.845	134.890
<i>MTBE dan Butene-1</i>	29.964	36.944
<i>Styrene monomer</i>	6.734	70.086
Jumlah penjualan luar negeri	361.527	410.945
Jumlah pendapatan dari kontrak kepada pelanggan	1.944.410	1.877.754
Sewa tangki dan dermaga	3.392	3.444
Jumlah Pendapatan	1.947.802	1.881.198

10% dan 8% dari pendapatan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2022 dan 2021 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 37).

29. REVENUES

Sales
 Local sales
 Polyolefin
 Styrene monomer
 Olefin
 Butadiene
 Total local sales
 Export sales
 Olefin
 Butadiene
 Polyolefin
 MTBE and Butene-1
 Styrene monomer
 Total export sales
Total revenue from contracts with customers
Tanks and jetty lease
Total Revenues

10% and 8% of revenues for the nine-months period ended September 30, 2022 and 2021, respectively, were made with related parties (Note 37).

Pendapatan dari kontrak kepada pelanggan Grup diakui pada satu waktu tertentu ketika pengalihan pengendalian.

The Group's revenue from contracts with customers is recognized at a single point in time when control transfers.

Tidak terdapat pendapatan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari pendapatan.

No sales were made to any single customer exceeding 10% of revenues.

30. BEBAN POKOK PENDAPATAN

30. COST OF REVENUES

	2022 (Sembilan bulan/ Nine months) US\$ '000	2021 (Sembilan bulan/ Nine months) US\$ '000	
Bahan baku yang digunakan	1.650.326	1.350.908	Raw materials used
Tenaga kerja langsung	40.097	35.801	Direct labour
Biaya pabrikasi	122.972	125.172	Factory overhead
Jumlah Biaya Produksi	1.813.395	1.511.881	Total Manufacturing Costs
Barang dalam proses			Work in process
Awal periode	12.720	6.142	At beginning period
Akhir periode (Catatan 8)	(12.979)	(11.182)	At end of period (Note 8)
Biaya Pokok Produksi	1.813.136	1.506.841	Cost of Goods Manufactured
Barang jadi			Finished goods
Awal periode	162.744	84.871	At beginning period
Pembelian barang jadi	169.582	139.465	Purchases of finished goods
Akhir periode (Catatan 8)	(190.501)	(158.297)	At end of period (Note 8)
Jumlah Beban Pokok Penjualan	1.954.961	1.572.880	Total Cost of Goods Sold
Beban Jasa	1.490	1.522	Cost of Service
Jumlah Beban Pokok Pendapatan	1.956.451	1.574.402	Total Cost of Revenues

2% dan 6% dari jumlah pembelian bahan baku bersih masing-masing untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2022 dan 2021 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 37).

2% and 6% of the total purchases of raw materials for the nine-month periods ended September 30, 2022 and 2021, respectively, were made with related parties (Note 37).

4% dan 0% dari jumlah pembelian barang jadi masing-masing pada periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2022 dan 2021 dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 37).

4% and 0% of the total purchases of finished goods for the nine-month periods ended September 30, 2022 and 2021 were made with related parties (Note 37).

Rincian pembelian bahan baku dan barang jadi yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

Purchases of raw materials and finished goods from suppliers which represent more than 10% of the total revenues for the respective years are as follows:

	2022 (Sembilan bulan/ Nine months) US\$ '000	2021 (Sembilan bulan/ Nine months) US\$ '000	
Saudi Aramco Product Trading Company	982.847	607.141	Saudi Aramco Product Trading Company
Adnoc Global Trading Company	216.662	37.204	Adnoc Global Trading Company
Marubeni Petroleum Co. Ltd.	46.858	196.729	Marubeni Petroleum Co. Ltd.
Jumlah	1.246.367	841.074	Total

31. BEBAN PENJUALAN

31. SELLING EXPENSES

	2022 (Sembilan bulan/ Nine months) US\$ '000	2021 (Sembilan bulan/ Nine months) US\$ '000	
Pengangkutan dan asuransi	43.874	39.249	Freight and insurance
Gaji dan tunjangan	2.794	2.450	Salaries and allowances
Penyusutan (Catatan 14)	166	183	Depreciation (Note 14)
Lain-lain	865	893	Others
Jumlah	47.699	42.775	Total

32. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2022 (Sembilan bulan/ Nine months) US\$ '000	2021 (Sembilan bulan/ Nine months) *) US\$ '000
Gaji, tunjangan dan kesejahteraan karyawan	20.307	15.612
Jasa profesional	1.489	889
Penyusutan (Catatan 14)	1.466	1.362
Lain-lain	8.018	8.579
Jumlah	31.280	26.442

*) Disajikan kembali (Catatan 22)

32. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Salaries, allowances and employee benefits
Professional fees
Depreciation (Note 14)
Others

Total

*) As restated (Note 22)

33. BEBAN KEUANGAN

	2022 (Sembilan bulan/ Nine months) US\$ '000	2021 (Sembilan bulan/ Nine months) US\$ '000
Beban bunga dari:		
Utang obligasi	18.840	28.109
Utang bank	30.604	12.350
Liabilitas sewa	-	9
Lain-lain	1.110	1.778
Jumlah bunga atas liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai FVTPL	50.554	42.246
Provisi bank	6.343	5.586
Pajak atas beban bunga	1.132	1.655
Jumlah	58.029	49.487

Penyelesaian neto atas bunga liabilitas keuangan FVTPL disajikan sebagai bagian dari "keuntungan atas instrumen keuangan derivatif".

33. FINANCE COSTS

Interest expense on:
Bonds payable
Bank loans
Lease liabilities
Others

Total interest on financial liabilities not classified as at FVTPL
Bank charges
Tax on interest expense
Total

Net settlement of interest on financial liabilities classified as at FVTPL is presented as part of "gain on derivative financial instruments".

34. MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN

Manfaat (Beban) pajak penghasilan terdiri dari:

	2022 (Sembilan bulan/ Nine months) US\$ '000	2021 (Sembilan bulan/ Nine months) US\$ '000
Pajak kini		
Perusahaan	-	28.847
CATCO	534	176
Penyesuaian atas pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	-	5.688
Jumlah pajak kini	534	34.711
Manfaat (beban) pajak tangguhan	(22.695)	1.536
Jumlah manfaat (beban) pajak tangguhan	(22.695)	1.536
Jumlah manfaat (beban) pajak - bersih	(22.161)	36.247

34. INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)

Income tax benefit (expense) consists of the following consists of the following:

Current tax
The Company
CATCO

Adjustment of prior year's corporate income tax

Total current tax

Deferred tax benefit (expense)
The Company

Total deferred tax benefit (expense)

Total tax benefit (expense) - net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan laba fiskal adalah sebagai berikut:

	2022 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) US\$ '000	2021 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) US\$ '000
(Rugi) laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	(133.261)	201.931
Rugi sebelum pajak entitas anak setelah dilakukan penyesuaian pada level konsolidasian	567	(1.550)
(Rugi) laba sebelum pajak Perusahaan	(132.694)	200.381
Perbedaan temporer:		
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(9.323)	(19.027)
Imbalan pasca kerja	2.100	2.100
Aset hak-guna	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	(3.800)	-
Lain-lain	24.865	10.595
Jumlah	13.842	(6.332)
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:		
Penghasilan bunga	(12.040)	(3.796)
Manfaat fasilitas pajak	-	(9.087)
Lain-lain	(24.498)	(31.096)
Jumlah	(36.538)	(43.979)
Penggunaan fasilitas pengurangan pajak	39.353	(18.947)
(Rugi) laba fiskal Perusahaan	(116.037)	131.123
Beban pajak kini Perusahaan	-	28.847

Current tax

The reconciliation between profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income is as follows:

(Loss) profit before tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income	
Loss before tax of subsidiaries after adjustment in consolidated level	
(Loss) profit before tax of the Company	
Temporary differences:	
Difference between commercial and fiscal depreciation	
Post-employment benefits	
Right-of-use assets	
Provision for decline in value of inventories	
Others	
Total	
Non-deductible expenses (non-taxable income):	
Interest income	
Tax facility benefit	
Others	
Total	
Income tax deduction facility	
Taxable (loss) profit of the Company	
Company's current tax expense	

Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2021 tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2020 (COVID-19) dan/atau dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan ("Perppu No. 1/2021") mulai berlaku pada 31 Maret 2021. Perppu 1/2021 menyesuaikan tarif pajak penghasilan badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap menjadi 22% yang berlaku untuk Tahun Pajak 2020 dan 2021 dan 20% berlaku untuk Tahun Pajak 2022 dan selanjutnya.

Harmonisasi Peraturan Pajak ("HPP") mulai berlaku pada tanggal 7 Oktober 2021. HPP tersebut mempertahankan tarif pajak penghasilan untuk perusahaan domestik dan badan usaha tetap sebesar 22% untuk tahun fiskal 2022 dan selanjutnya, dan bukan 20%.

Government Regulation in Lieu of Law No. 1 Year 2021 on State Financial Policy and Stability of Financial Systems for the Management of Coronavirus Disease 2020 (COVID-19) and/or Counter the Threat to National Economy and/or Stability of Financial Systems ("Perppu No. 1/2021") took effect on March 31, 2021. Perppu 1/2021 reduced the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments to 22% applicable for fiscal years 2020 and 2021 and further reduction to 20% applicable for fiscal year 2022 and thereafter.

The Harmonization of Tax Regulations Law ("HPP") took effect on October 7, 2021. The HPP retained the income tax rates for domestic corporations and permanent establishments at 22% for fiscal year 2022 and thereafter, instead of 20%.

Perusahaan telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak untuk melakukan pelaporan perpajakan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat (mata uang fungsional), efektif 1 Januari 2011, dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-83/WPJ.19/2010 tanggal 21 Oktober 2010, sehubungan dengan perubahan status Perusahaan dari Penanaman Modal Dalam Negeri menjadi Penanaman Modal Asing berdasarkan Izin Prinsip Penanaman Modal dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) No. 197/1/IP/PMA/2010.

Pada tanggal 29 Nopember 2016, Perusahaan telah mendapat pemanfaatan fasilitas pajak penghasilan atas Proyek Ekspansi *Ethylene Cracker* dari Direktorat Jenderal Pajak, yang diperhitungkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak bersih sebanyak 30% dari jumlah yang diinvestasikan dalam aset tetap dengan jumlah Rp 3.499.944 juta (ekuivalen dengan US\$ 260.490 ribu), yang diprorata 5% selama 6 tahun produksi komersial.

Pada tanggal 29 Desember 2020, Perusahaan telah mendapat pemanfaatan fasilitas pengurangan pajak penghasilan badan atas Proyek Ekspansi *New Polyethylene Cracker* dari Direktorat Jenderal Pajak, yang diperhitungkan sebagai pengurang pajak penghasilan badan sebesar 100% untuk jangka waktu 7 tahun pajak, 50% untuk 2 tahun setelahnya serta pembebasan dari pemotongan dan pemungutan pajak penghasilan oleh pihak ketiga selama masa tersebut.

Perhitungan pajak kini, pajak dibayar dimuka dan utang pajak adalah sebagai berikut:

	2022 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) US\$ '000	2021 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) US\$ '000	
Beban pajak kini - Perusahaan	-	28.847	Current tax expense - The Company
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka:			Deducted with prepaid income tax:
Pasal 22	34.842	15.739	Art 22
Pasal 23	391	535	Art 23
Pasal 25	4.113	15.282	Art 25
Pajak dibayar dimuka - Perusahaan	<u>39.346</u>	<u>(2.709)</u>	Prepaid tax - the Company
Pajak dibayar dimuka Perusahaan	<u>39.346</u>	<u>2.709</u>	Prepaid tax The Company
Jumlah pajak dibayar dimuka	<u>39.346</u>	<u>2.709</u>	Total prepaid tax
Utang pajak (Catatan 18) CATCO	<u>251</u>	<u>176</u>	Tax payable (Note 18) CATCO

Pajak Tangguhan

Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

The Company has obtained the approval from the Directorate General of Taxation to report its taxation reporting in US Dollar (functional currency), effective January 1, 2011, through Decision Letter No. KEP-83/WPJ.19/2010, of Ministry of Finance of the Republic of Indonesia dated October 21, 2010. This is related to the change of the Company's status from Domestic Capital Investment to Foreign Capital Investment based on Permit of Capital Investment Principle from Capital Market Coordination Board No. 197/1/IP/PMA/2010.

On November 29, 2016, the Company has received tax facility benefit for the Ethylene Cracker Expansion Project from Directorate General of Taxation, which allows reduction in net taxable income up to 30% of the amount invested in property, plant and equipment totaling to Rp 3,499,944 million (equivalent to US\$ 260,490 thousand), prorated at 5% for 6 years of the commercial production.

On December 29, 2020, the Company has received income tax reduction facility for the New Polyethylene Cracker Expansion Project from Directorate General of Taxation, which allows deduction in corporate income tax of 30% for 7 years, 50% for the subsequent two years as well as the exemption from the income tax withheld and collected by third parties for the aforementioned period.

Current tax expense, prepaid tax and tax payable are computed as follows:

Deferred Tax

The details of the deferred tax assets (liabilities) are as follows:

**PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

**PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 (UNAUDITED) (Continued)**

	1 Januari/ January 1, 2022 *)	Dikreditkan (dibebankan) pada tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	30 September/ September 30, 2022
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
Liabilitas pajak tangguhan				
Perusahaan				
Penyusutan aset tetap	(135.063)	(2.051)	-	(137.114)
Aset hak-guna	(1.690)	196	-	(1.494)
Cadangan penurunan nilai persediaan	836	(836)	-	-
Imbalan pasca kerja	7.829	462	(531)	7.760
Rugi fiskal	-	25.528	-	25.528
Lain-lain	126	(604)	(9.582)	(10.060)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>(127.962)</u>	<u>22.695</u>	<u>(10.113)</u>	<u>(115.380)</u>

Deferred tax liabilities
The Company
Depreciation of property, plant and equipment
Right-of-use assets
Allowance for decline in value of inventory
Post-employment benefits
Fiscal loss
Others
Total deferred tax liabilities - net

	1 Januari/ January 1, 2021 *) **)	Dikreditkan (dibebankan) pada tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Dampak perubahan tarif pajak/ Effect of the change in tax rate	31 Desember/ December 31, 2021
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
Liabilitas pajak tangguhan					
Perusahaan					
Penyusutan aset tetap	(126.620)	3.496	-	(11.939)	(135.063)
Aset hak-guna	(1.875)	185	-	-	(1.690)
Cadangan penurunan nilai persediaan	220	616	-	-	836
Imbalan pasca kerja	7.623	578	(372)	-	7.829
Rugi fiskal	143	(143)	-	-	-
Lain-lain	(264)	70	320	-	126
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	<u>(120.773)</u>	<u>4.802</u>	<u>(52)</u>	<u>(11.939)</u>	<u>(127.962)</u>

Deferred tax liabilities
The Company
Depreciation of property, plant and equipment
Right-of-use assets
Allowance for decline in value of inventory
Post-employment benefits
Fiscal loss
Others
Total deferred tax liabilities - net

*) Disajikan kembali (Catatan 22)/As restated (Note 22)

**) Saldo liabilitas pajak tangguhan Perusahaan telah digabungkan dengan saldo SMI yang efektif merger per 1 Januari 2021/
The Company's deferred tax liabilities balance has been combined with the balance of SMI due to merger which is effective as of January 1, 2021

35. (RUGI) LABA PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk
perhitungan (rugi) laba per saham dasar:

	2022 (Sembilan bulan/ Nine months)	2021 (Sembilan bulan/ Nine months) *)
	US\$ '000	US\$ '000
(Rugi) laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	<u>(111.547)</u>	<u>166.432</u>

*) Disajikan kembali (Catatan 2a)

	Jumlah saham/ Number of shares	Jumlah saham/ Number of shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham	<u>86.511.545.092</u>	<u>21.627.886.273</u>

35. BASIC (LOSS) EARNINGS PER SHARE

The computation of basic (loss) earnings per
share is based on the following data:

(Loss) profit for the period
attributable to the Owners
of the Company

*) As restated (Note 2a)

Total weighted average
number of shares

Untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2022 dan 2021, Perusahaan tidak memiliki saham biasa yang berpotensi dilutif.

For the nine-months period ended September 30, 2022 and 2021, the Company does not have dilutive potential ordinary shares.

36. PENGUNGKAPAN TAMBAHAN ATAS AKTIVITAS INVESTASI NONKAS

36. SUPPLEMENTAL DISCLOSURES ON NONCASH INVESTING ACTIVITIES

	2022 (Sembilan bulan/ Nine months) US\$ '000	2021 (Sembilan bulan/ Nine months) US\$ '000
Penambahan aset tetap melalui:		
Utang lain-lain	-	-
Realisasi uang muka pembelian aset tetap	-	-
		Additions of property, plant and equipment through: Other accounts payable Realization of advances for purchase of property, plant and equipment

37. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

37. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Sifat Pihak Berelasi

Nature of Relationship

- PT Barito Pacific Tbk adalah pemegang saham utama Perusahaan. Bapak Prajogo Pangestu merupakan pemegang saham terakhir Perusahaan.
- PT Griya Idola (GI) adalah entitas anak dari PT Barito Pacific Tbk.
- SCG Chemicals Co., Ltd. (SCG) adalah pemegang saham dengan pengaruh signifikan atas Perusahaan.
- Sehubungan dengan TOP yang menjadi pemegang saham Perusahaan sejak Agustus 2021 melalui PUT III, PTT International Trading Pte., Ltd., TOP Solvent Co., Ltd., dan PT Tirta Surya Raya menjadi pihak berelasi karena tergabung dalam kelompok usaha TOP.
- SCG Plastics Co., Ltd., SCG Ico Polymers Co., Ltd., SCG Performance Chemicals Co., Ltd., SCG Chemicals Trading (Singapore) Pte., Ltd., Map Ta Phut Olefins Co., Ltd., Thai Polyethylene Co., Ltd., Rayong Olefins Co., Ltd., dan PT Nusantara Polymer Solutions (NPS) tergabung dalam kelompok usaha SCG.
- PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) adalah entitas asosiasi Perusahaan.
- PT SCG Barito Logistics adalah entitas asosiasi dari PT Barito Pacific Tbk dan grup SCG.
- PT Pancapuri Indoperkasa (PPI) memiliki pemegang saham terakhir yang sama dengan Perusahaan.

- PT Barito Pacific Tbk is the ultimate controlling party of the Company. Mr. Prajogo Pangestu is the ultimate shareholder of the Company.
- PT Griya Idola (GI) is a subsidiary of PT Barito Pacific Tbk.
- SCG Chemicals Co., Ltd. (SCG) is a shareholder with significant influence to the Company.
- In relation to TOP become the Company's shareholder in August 2021 effect of LPO III, PTT International Trading Pte., Ltd., TOP Solvent Co., Ltd., and PT Tirta Surya Raya become related parties as they are within the same group as TOP.
- SCG Plastics Co., Ltd., SCG Ico Polymers Co., Ltd., SCG Performance Chemicals Co., Ltd., SCG Chemicals Trading (Singapore) Pte., Ltd., Map Ta Phut Olefins Co., Ltd., Thai Polyethylene Co., Ltd., Rayong Olefins Co., Ltd., and PT Nusantara Polymer Solutions (NPS) are within the same group as SCG.
- PT Synthetic Rubber Indonesia (SRI) is an associate of the Company.
- PT SCG Barito Logistics is an associate of PT Barito Pacific Tbk and SCG group.
- PT Pancapuri Indoperkasa (PPI) has the same ultimate shareholder with the Company.

Transaksi-transaksi Pihak Berelasi

Transactions with Related Parties

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan dengan ketentuan yang setara

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties conducted under conditions equivalent to

dengan yang berlaku dalam transaksi yang wajar, yang meliputi antara lain:

- a. Grup menyewa ruangan kantor dan lahan parkir dari GI seperti yang dijelaskan pada Catatan 41b.
- b. Penjualan kepada pihak berelasi, sebesar 10% dari jumlah pendapatan untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2022 (30 September 2021: 8%) (Catatan 29). Pada tanggal pelaporan, piutang atas penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha (Catatan 6), yang meliputi 0,43% dari jumlah aset pada tanggal 30 September 2022 (31 Desember 2021: 0,37%).

Rincian pendapatan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2022 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) US\$ '000	2021 (Sembilan bulan/ <i>Nine months</i>) US\$ '000
PT Synthetic Rubber Indonesia	58.382	79.312
SCG Chemicals Trading (Singapore) Pte., Ltd.	56.151	22.872
PT Nusantara Polymer Solutions	48.828	40.282
PT Tirta Surya Raya	18.685	-
Thai Polyethylene Co., Ltd.	3.679	-
SCG Plastics Co., Ltd.	-	7.467
SCG Performance Chemicals Co., Ltd.	-	1.740
Map Ta Phut Olefins Co., Ltd.	-	2.099
Rayong Olefins Co., Ltd.	-	1.182
SCG Ico Polymers Co., Ltd.	-	726
Jumlah	<u>185.725</u>	<u>155.680</u>

- c. Pembelian bahan baku dari pihak berelasi sebesar 2% dari jumlah pembelian bahan baku pada periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2022 (30 September 2021: 1%) dan 4% dari jumlah pembelian barang jadi pada periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2022 (30 September 2021: 0%) (Catatan 30). Utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha (Catatan 16) sebesar 0,45% dari jumlah liabilitas pada tanggal 30 September 2022 (31 Desember 2021: 0,75%).

Rincian pembelian dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

those applicable in a fair transaction, including the following:

- a. The Group leases office space and parking area from GI as discussed in Note 41b.
- b. Revenues earned from related parties, represent 10% of the total revenues for the nine-month period ended September 30, 2022 (September 30, 2021: 8%) (Note 29). At reporting dates, the receivables from these sales were presented as trade accounts receivable (Note 6), which constituted 0.43% of the total assets as of September 30, 2022 (December 31, 2021: 0.37%).

The details of revenues from related parties are as follows:

PT Synthetic Rubber Indonesia	79.312
SCG Chemicals Trading (Singapore) Pte., Ltd.	22.872
PT Nusantara Polymer Solutions	40.282
PT Tirta Surya Raya	-
Thai Polyethylene Co., Ltd.	-
SCG Plastics Co., Ltd.	7.467
SCG Performance Chemicals Co., Ltd.	1.740
Map Ta Phut Olefins Co., Ltd.	2.099
Rayong Olefins Co., Ltd.	1.182
SCG Ico Polymers Co., Ltd.	726

- c. Purchases of raw materials from related parties represent 2% of the total raw materials purchased for the nine-month period ended September 30, 2022 (September 30, 2021: 1%), and 4% of the total purchases of finished goods for the nine-month period ended September 30, 2022 (September 30, 2021: 0%) (Note 30). The payables for these purchases were presented as part of trade accounts payable (Note 16), which represents 0.45% of the total liabilities as of September 30, 2022 (December 31, 2021: 0.75%).

The details of purchases from related parties are as follows:

	2022 (Sembilan bulan/ Nine months) US\$ '000	2021 (Sembilan bulan/ Nine months) US\$ '000	
Bahan baku			Raw materials
SCG Chemicals Trading (Singapore) Pte., Ltd.	19.650	7.695	SCG Chemicals Trading (Singapore) Pte., Ltd.
Barang jadi			Finished goods
SCG Chemicals Trading (Singapore) Pte., Ltd.	4.742	5.465	SCG Chemicals Trading (Singapore) Pte., Ltd.
Map Ta Phut Olefins Co., Ltd.	2.064	-	Map Ta Phut Olefins Co., Ltd.
Jumlah	26.456	13.160	Total

- d. Perusahaan memiliki piutang lain-lain kepada pihak berelasi yang sebagian besar merupakan piutang atas penyediaan utilitas berupa *water treatment* (Catatan 7).
- e. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT SCG Barito Logistics untuk pengiriman produk petrokimia dan *warehouse operational* seperti yang dijelaskan pada Catatan 41b. Utang atas jasa tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha (Catatan 16).
- f. CAP2, entitas anak Perusahaan, mengadakan perjanjian pembelian tanah dengan pihak berelasi. Selama periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2022, total pembelian tanah adalah sebesar US\$ 37.101 ribu (31 Desember 2021: US\$ 22.356 ribu). Penambahan tanah tersebut disajikan sebagai bagian dari aset tetap (Catatan 14).
- g. Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT Pancapuri Indoperkasa untuk sewa menyewa gudang seperti yang dijelaskan pada Catatan 41b. Saldo liabilitas sewa pada tanggal 30 September 2022 sebesar US\$ 7.168 ribu (31 Desember 2021: US\$ 7.252 ribu) (Catatan 19).
- d. The Company has other receivables from related parties most of which are receivables related to providing utility for water treatment (Note 7).
- e. The Company entered into an agreement with PT SCG Barito Logistics to deliver petrochemical products and warehouse operational as discussed in Note 41b. The payables for these services were presented as part of trade accounts payable (Note 16).
- f. CAP2, the subsidiary of the Company, has entered into a master purchase agreement with a related party to purchase land. During the nine-months period ended September 30, 2022, the total purchase of the land amounted to US\$ 37,101 thousand (31 December 2021: US\$ 22,356 thousand). The addition of land was presented as property, plant and equipment (Note 14).
- g. The Company entered into an operating lease agreement with PT Pancapuri Indoperkasa for warehouse as discussed in Note 41b. The outstanding lease liability amounted to US\$ 7,168 thousand as of September 30, 2022 (December 31, 2021: US\$ 7,252 thousand) (Note 19).

38. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Grup melaporkan segmen berdasarkan divisi-divisi operasi berikut:

- Olefin (*ethylene, propylene, pyrolysis gasoline, mixed C4, naptha*)
- Polyolefin (*polyethylene dan polypropylene*)
- Styrene monomer
- Butadiene
- Methyl Tertiary Butyl Ether (MTBE) & Butene-1
- Sewa tangki dan dermaga

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan divisi-divisi operasi.

38. SEGMENT INFORMATION

Business Segments

The Group's reportable segments are based on the following operating divisions:

- Olefin (*ethylene, propylene, pyrolysis gasoline, mixed C4, naptha*)
- Polyolefin (*polyethylene and polypropylene*)
- Styrene monomer
- Butadiene
- Methyl Tertiary Butyl Ether (MTBE) & Butene-1
- Tanks and jetty rental

The following is segment information based on the operating divisions.

**PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

**PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 (UNAUDITED) (Continued)**

	30 September/September 30, 2022									
	Olefin	Polyolefin	Styrene Monomer	Butadiene	MTBE & Butene-1	Sewa tangki dan dermaga/ Tanks and jetty lease	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
PENDAPATAN										REVENUE
Pendapatan eksternal	365.665	1.195.621	217.299	135.861	29.964	3.392	1.947.802	-	1.947.802	External revenue
Pendapatan antar segmen	487.289	30.764	3.475	21.460	29.716	-	572.704	(572.704)	-	Inter-segment revenue
Jumlah pendapatan	852.954	1.226.385	220.774	157.321	59.680	3.392	2.520.506	(572.704)	1.947.802	Total revenue
HASIL										RESULT
Hasil segmen	23.069	(32.369)	(9.734)	7.480	1.002	1.902	(8.650)		(8.650)	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan									(124.612)	Unallocated expenses
Laba sebelum pajak									(133.262)	Profit before tax
INFORMASI LAINNYA										OTHER INFORMATION
ASET										ASSETS
Aset segmen	860.293	859.254	110.954	141.808	98.244	13.668	2.084.221	(62.134)	2.022.087	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi									2.793.252	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan									4.815.339	Consolidated total assets
LIABILITAS										LIABILITIES
Liabilitas segmen	(276.954)	(727)	(7.627)	-	-	(30)	(285.338)	62.134	(223.204)	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi									(1.748.465)	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan									(1.971.669)	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	368	684	120	-	-	-	1.172		1.172	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan									100.184	Unallocated capital expenditures
Jumlah pengeluaran modal									101.356	Total capital expenditures
Beban penyusutan	25.341	31.734	7.870	6.301	3.069	927	75.242		75.242	Depreciation expense

	30 September/September 30, 2021 (Tidak diaudit/Unaudited)									
	Olefin	Polyolefin	Styrene Monomer	Butadiene	MTBE & Butene-1	Sewa tangki dan dermaga/ Tanks and jetty lease	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
PENDAPATAN										REVENUE
Pendapatan eksternal	238.311	1.209.823	266.738	125.938	36.944	3.444	1.881.198	-	1.881.198	External revenue
Pendapatan antar segmen	125.290	131.180	68.203	13.267	33.966	-	371.906	(371.906)	-	Inter-segment revenue
Jumlah pendapatan	363.601	1.341.003	334.941	139.205	70.910	3.444	2.253.104	(371.906)	1.881.198	Total revenue
HASIL										RESULT
Hasil segmen	27.235	214.266	2.501	55.791	5.081	1.922	306.796		306.796	Segment result
Beban yang tidak dapat dialokasikan									(103.836)	Unallocated expenses
Laba sebelum pajak									202.960	Profit before tax
INFORMASI LAINNYA										OTHER INFORMATION
Beban penyusutan	8.649	54.890	5.025	4.797	3.049	1.037	77.447		77.447	Depreciation expense

*) Disajikan kembali (Catatan 2a)

*) As restated (Note 2a)

	31 Desember/December 31, 2021 *)									
	Olefin	Polyolefin	Styrene Monomer	Butadiene	MTBE & Butene-1	Sewa tangki dan dermaga/ Tanks and jetty lease	Jumlah/ Total	Eliminasi/ Eliminations	Konsolidasian/ Consolidated	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
INFORMASI LAINNYA										OTHER INFORMATION
ASET										ASSETS
Aset segmen	916.637	779.070	129.433	147.091	113.367	11.070	2.096.668	(59.411)	2.037.257	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasi									2.955.803	Unallocated assets
Jumlah aset yang dikonsolidasikan									4.993.060	Consolidated total assets
LIABILITAS										LIABILITIES
Liabilitas segmen	(556.430)	(17.317)	(84.669)	(4.706)	-	(7.050)	(670.172)	59.411	(610.761)	Segment liabilities
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi									(1.449.827)	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas yang dikonsolidasikan									(2.060.588)	Consolidated total liabilities
Pengeluaran modal	458	642	-	-	-	-	1.100	-	1.100	Capital expenditures
Pengeluaran modal yang tidak dapat dialokasikan									70.002	Unallocated capital expenditures
Jumlah pengeluaran modal									71.102	Total capital expenditures

*) Disajikan kembali (Catatan 2a)

*) As restated (Note 2a)

Segmen Geografis

Pendapatan berdasarkan pasar

Berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksi barang. Seluruh penjualan Grup ke negara Asia.

Grup beroperasi di wilayah Indonesia dan Singapura.

Geographical Segments

Revenues based on market

Based on geographical segments without considering where the products are produced, All Group's sales were made to Asia countries.

The Group operates in Indonesia and Singapore.

39. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG SELAIN DOLAR AMERIKA SERIKAT

Grup, kecuali RPU, mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Dolar Amerika Serikat sebagai berikut:

		30 September/September 30, 2022		31 Desember/December 31, 2021		
		Mata uang selain Dolar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar	Ekuivalen dalam US\$ '000/ Equivalent in US\$ '000	Mata uang selain Dolar Amerika Serikat/ Currencies other than U.S. Dollar	Ekuivalen dalam US\$ '000/ Equivalent in US\$ '000	
ASET						ASSETS
Kas dan setara kas	Rp'000	1.001.300.984	65.672	2.814.617.326	197.254	Cash and cash equivalents
Lainnya/ Others			92		63	
Piutang usaha	Rp'000	1.924.064.671	126.193	1.736.194.844	121.676	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	Rp'000	215.348.628	14.124	47.659.604	3.340	Other accounts receivable
Pajak dibayar dimuka	Rp'000	932.384.544	61.152	558.502.929	39.141	Prepaid taxes
Aset lancar lainnya	Rp'000	250.000.000	16.397	834.592.856	58.490	Other current assets
Tagihan restitusi pajak	Rp'000	94.195.966	6.178	94.199.747	6.602	Claims for tax refunds
Aset lain-lain tidak lancar	Rp'000	105.000.000	6.887	18.805.222	1.318	Other non-current assets
Jumlah			296.694		427.884	Total
LIABILITAS						LIABILITIES
Utang usaha	Rp'000	2.458.182.328	161.224	1.560.086.846	109.334	Trade accounts payable
Lainnya/ Others			473			
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	Rp'000	-	-	8.600.486	603	Other accounts payable to third parties
Lainnya/ Others		-	-		44	
Utang pajak	Rp'000	41.548.075	2.725	34.031.565	2.385	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	Rp'000	-	-	53.523	4	Accrued expenses
Liabilitas sewa	Rp'000	110.571.244	7.252	103.478.788	7.252	Lease liabilities
Utang bank jangka panjang	Rp'000	1.409.737.620	92.460	462.207.260	32.392	Long-term loan
Utang obligasi	Rp'000	8.500.000.000	557.487	5.850.000.000	409.980	Bonds payable
Jumlah			821.621		561.994	Total
Liabilitas Bersih			(524.926)		(134.110)	Net Liabilities

Entitas anak, RPU, memiliki mata uang fungsional dalam Rupiah Indonesia (Rp), dimana aset bersih dalam mata uang asing sebesar nihil pada tanggal 30 September 2022 dan 31 Desember 2021.

Kurs konversi yang digunakan Grup pada 30 September 2022 adalah US\$ 0,066 (31 Desember 2021: US\$ 0,070) untuk Rp 1.000.

39. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN CURRENCIES OTHER THAN U.S. DOLLAR

The Group, except RPU, had monetary assets and liabilities denominated in currencies other than U.S. Dollar as follows:

The subsidiary, RPU, has functional currency in Indonesian Rupiah (Rp), in which its foreign currency denominated net assets amounted to nil as of September 30, 2022 and December 31, 2021.

The conversion rates used by the Group as of September 30, 2022 are US\$ 0.066 (December 31, 2021: US\$ 0.070), for Rp 1,000.

40. REKONSILIASI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI AKTIVITAS PENDANAAN

40. RECONCILIATION OF LIABILITIES ARISING FROM FINANCING ACTIVITIES

		Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes					
		Arus kas dari aktivitas pendanaan - bersih/ Financing cash flows - net	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs	Pengaruh selisih kurs/ Effect of changes in foreign exchange rates	Penyesuaian Nilai wajar/Fair value Adjustment		
1 Januari 2022/ January 1, 2022		US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	30 September 2022/ September 30, 2022	
						US\$ '000	
Utang bank							Bank loans
Jangka pendek	701	(623)	-	(11)	-	67	Short-term
Jangka panjang	660.867	238.436	640	(5.247)	-	894.696	Long-term
Utang obligasi	407.598	180.226	(300)	(33.204)	-	554.320	Bonds payable
Liabilitas sewa	7.252	-	-	-	-	7.252	Lease liabilities
Liabilitas keuangan derivatif	3.350	-	-	-	6.679	10.029	Derivative financial liabilities
Jumlah	849.685	418.039	340	(38.462)	6.679	1.466.364	Total

**PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

**PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 (UNAUDITED) (Continued)**

	1 Januari 2021/ January 1, 2021	Arus kas dari aktivitas pendanaan - bersih/ Financing cash flows - net	Perubahan transaksi non kas/ Non-cash changes			31 Desember 2021/ December 31, 2021	
			Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction costs	Pengaruh selisih kurs/ Effect of changes in foreign exchange rates	Penyesuaian Nilai wajar/Fair value Adjustment		
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
Utang bank							Bank loans
Jangka pendek	709	(8)	-	-	-	701	Short-term
Jangka panjang	242.320	417.445	1.564	(462)	-	660.867	Long-term
Utang obligasi	593.097	(188.433)	5.434	(2.500)	-	407.598	Bonds payable
Liabilitas sewa	8.137	(885)	-	-	-	7.252	Lease liabilities
Liabilitas keuangan derivatif	5.422	-	-	-	(2.072)	3.350	Derivative financial liabilities
Jumlah	849.685	228.119	6.998	(2.962)	(2.072)	1.079.768	Total

41. IKATAN

a. Fasilitas kredit yang belum digunakan

Pada tanggal 30 September 2022, Grup mempunyai fasilitas pinjaman yang belum digunakan sebagai berikut:

41. COMMITMENTS

a. Unused credit facilities

As of September 30, 2022, the Group has unused credit facilities as follows:

	Fasilitas maksimal/ Maximum facilities	Fasilitas yang telah digunakan/ Used facilities	Fasilitas yang belum digunakan/ Unused facilities	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000		
Citibank, N.A., Limit gabungan fasilitas perbankan	80.000	-	80.000	21 Agustus 2023/ August 21, 2023	Citibank, N.A., Combined limit banking facilities
PT Bank Danamon Indonesia Tbk Omnibus Trade Finance dan Trust Receipt Facility	150.000	13.935	136.065	30 Juli 2023/ July 30, 2023	PT Bank Danamon Indonesia Tbk Omnibus Trade Finance and Trust Receipt Facility
Committed	20.000	-	20.000	30 Juli 2023/ July 30, 2023	Committed
DBS Bank Ltd., Singapura Uncommitted	85.000	85.000	-	29 Juli 2023/ July 29, 2023	DBS Bank Ltd., Singapore Uncommitted
Committed	110.000	12.280	97.720	24 Juni 2024/ June 24, 2024	Committed
PT Bank Central Asia Tbk Sight L/C dan Usance L/C	80.000	14.665	65.335	27 April 2023/ April 27, 2023	PT Bank Central Asia Tbk Sight L/C and Usance L/C
PT Bank HSBC Indonesia (d/h The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited)					PT Bank HSBC Indonesia (formerly The Hongkong and Shanghai Banking Corporation Limited)
Uncommitted	75.000	47.300	-	8 Desember 2022/ December 8, 2022	Uncommitted
Committed	50.000	-	50.000	3 September 2023/ September 3, 2023	Committed
The Siam Commercial Bank Public Company Limited Usance L/C	70.000	4.010	65.990	14 November 2022/ November 14, 2022	The Siam Commercial Bank Public Company Limited Usance L/C
National Bank of Kuwait Singapore Branch Sight L/C dan Usance L/C	105.000	56.479	48.521	2 November 2022/ November 2, 2022	National Bank of Kuwait Singapore Branch Sight L/C and Usance L/C
PT Bank BNP Paribas Indonesia					PT Bank BNP Paribas Indonesia
Uncommitted on demand	30.000	-	30.000	31 Agustus 2023/ August 31, 2023	Uncommitted on demand
Kasikorn Bank Public Company Limited Letter of Credit Facility dan Trust Receipt Facility	116.074	50.000	66.074	30 Juni 2023/ June 30, 2023	Kasikorn Bank Public Company Limited Letter of Credit Facility and Trust Receipt Facility
Committed	50.000	-	50.000	13 Maret 2023/ March 23, 2023	Committed

**PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

**PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 (UNAUDITED) (Continued)**

	Fasilitas maksimal/ Maximum facilities	Fasilitas yang telah digunakan/ Used facilities	Fasilitas yang belum digunakan/ Unused facilities	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	
PT Bank CIMB Niaga Tbk					PT Bank CIMB Niaga Tbk
<i>Uncommitted</i>	25.000	8.270	16.730	4 Mei 2023/ May 4, 2023	Uncommitted
<i>Committed</i>	15.000	-	15.000	4 Mei 2024/ May 4, 2024	Committed
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk					PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
<i>Uncommitted</i>	75.000	22.016	52.984	29 Juli 2023/ July 29, 2023	Uncommitted
<i>Committed</i>	50.000	-	50.000	29 Juli 2023/ July 29, 2023	Committed
Bank Permata Tbk					Bank Permata Tbk
<i>Committed</i>	60.000	-	60.000	21 Desember 2022/ December 21, 2022	Committed
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk					PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
<i>Letter of Credit Facility</i>	50.000	36.876	13.124	1 November 2022/ November 1, 2022	Letter of Credit Facility
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk					PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
<i>Letter of Credit Facility</i>	75.000	12.942	62.058	3 Januari 2023/ January 3, 2023	Letter of Credit Facility
PT Bank UOB Indonesia					PT Bank UOB Indonesia
<i>Letter of Credit Facility</i>	30.000	7.097	22.903	25 Juli 2023 July 25, 2023	Letter of Credit Facility
United Overseas Bank Limited					United Overseas Bank Limited
<i>Committed</i>	70.000	-	70.000	29 Juli 2023 July 29, 2023	Committed
CIMB Bank Berhad, cabang Singapura					CIMB Bank Berhad, Singapore Branch
<i>Committed</i>	65.000	-	65.000	29 Juli 2023 July 29, 2023	Committed
OCBC Limited					OCBC Limited
<i>Committed</i>	60.000	12.942	47.058	3 Januari 2023/ January 3, 2023	Committed

Seluruh fasilitas kredit modal kerja tidak dijaminkan.

All working capital credit facilities are unsecured.

b. Perjanjian operasional

- Pada bulan Juni 2013, Grup mengadakan perjanjian ventura bersama dengan Compagnie Financiere Michelin SCMA (Michelin). Dalam perjanjian tersebut, Perusahaan dan PBI setuju untuk menjual dan/atau memasok *butadiene* kepada SRI secara non-eksklusif. Perusahaan juga akan berbagi fasilitas dan menyediakan jasa untuk mendukung kegiatan usaha dan operasional SRI, berupa antara lain *HP steam*, *jetty* dan gudang penyimpanan, pembuangan limbah, akses jalan, dan lain-lain. Perjanjian ini akan terus berlaku hingga diakhiri berdasarkan kesepakatan bersama dari para pihak. Sehubungan dengan telah bergabungnya PBI ke dalam Perusahaan efektif tanggal 1 Januari 2020, maka seluruh kewajiban PBI berdasarkan perjanjian ini beralih demi hukum kepada Perusahaan dan kewajiban tersebut dengan demikian menjadi tanggung jawab Perusahaan.
- Grup dan GI mengadakan perjanjian sewa ruang kantor dan lahan parkir

b. Operational agreements

- In June 2013, the Group entered into a joint-venture agreement with Compagnie Financiere Michelin SCMA (Michelin). Based on the agreement, the Company and PBI agrees to sell and/or provide butadiene to SRI in non-exclusive basis. The Company will also share their facility and provide service to support SRI's business and operational activity, among others *HP steam*, *jetty* and warehouse storage, waste removal, road access, and others. The agreement shall continue in effect unless it is terminated by both parties on the basis of mutual agreement. In relation with the merger of PBI into the Company effective as of January 1, 2020, then all obligations of PBI under these agreements are transferred by law to the Company and those obligations thereafter become the responsibility of the Company.
- The Group and GI entered into operating lease agreements for office

selama satu tahun di Wisma Barito Pacific, Jalan Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410 yang akan berakhir di bulan Juni 2023 (Catatan 37).

Beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2022 sebesar US\$ 595 thousand (30 September 2021: US\$ 564 ribu) dicatat sebagai beban umum dan administrasi.

- Pada tanggal 18 Januari 2018, Perusahaan mengadakan perjanjian dengan PT SCG Barito Logistics untuk pengiriman produk petrokimia dan operasional gudang yang akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.
- Pada bulan April 2018, Perusahaan mengadakan perpanjangan kontrak atas perjanjian *Network Integration Optimization* and *IT Infrastructure Manage Services* dengan PT IBM Indonesia (IBM). Berdasarkan perjanjian ini, IBM menyetujui untuk menyewakan peralatan IT dan jaringannya kepada Perusahaan. Perjanjian ini akan berakhir pada bulan April 2023.
- Pada tanggal 27 April 2018, CAP2 mengadakan perjanjian dengan Lummus Technology LLC untuk pengadaan lisensi dan desain teknik untuk pabrik *Olefin* dan *Butadiene*; Basell Polyolefine GmbH dan Basell Polyolefine Italia S.r.l untuk pengadaan lisensi proses pabrik *HDPE* dan *LDPE*; GTC Technology US, LLC untuk pengadaan lisensi, rekayasa dasar dan teknik teknologi *Aromatic Recovery Unit* (ARU); dan Texlore Co., Ltd., untuk pengadaan lisensi teknologi *E-Lene* untuk pabrik *Polypropylene*.

Pabrik akan dibangun di Cilegon, Banten dan seluruh pekerjaan tersebut diekspektasi untuk selesai pada 2026-2027.

- Pada tanggal 4 Mei 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa menyewa gudang yang berlokasi di kawasan Krakatau Industrial Estate Cilegon, Jalan Asia Raya, Kelurahan Kotasari, Kecamatan Gerogol, Kota Cilegon, Provinsi Banten, seluas 25.704 M2 dengan PT Pancapuri Indoperkasa yang akan berakhir pada 23 Oktober 2030 (Catatan 37).
- Pada tanggal 16 Juni 2020, Perusahaan menandatangani perjanjian pemanfaatan lahan untuk pemasangan jalur pipa gas dengan PT Pertamina Gas yang akan berakhir pada tanggal 14 Agustus 2023.

space and parking area rental for one year on Wisma Barito Pacific, Jalan Let. Jend. S. Parman Kav. 62-63, Jakarta 11410 which will expire in June 2023 (Note 37).

Expense relating to short-term leases for the nine-month period ended September 30, 2022 amounting to US\$ 595 thousand (September 30, 2021: US\$ 564 thousand) were recorded as general and administrative expenses.

- On January 18, 2018, the Company entered into an agreement with PT SCG Barito Logistics to deliver petrochemical products and warehouse operational which will expire on December 31, 2022.
 - In April 2018, the Company entered into a contract extension on the agreement of *Network Integration, Optimization and IT Infrastructure Manage Services* with PT IBM Indonesia (IBM). Under this agreement, IBM agreed to provide IT equipment and infrastructure to the Company. This agreement will expire in April 2023.
 - On April 27, 2018, CAP2 entered into the agreement with Lummus Technology LLC to license and engineering design for *Olefin* and *Butadiene* plant; Basell Polyolefine GmbH and Basell Polyolefine Italia S.r.l to license for *HDPE* and *LDPE* plant; GTC Technology US, LLC to license, basic engineering and technical services for *Aromatic Recovery Unit* (ARU) technology; and Texlore Co., Ltd. to license *E-Lene* technology package for *Polypropylene* plant.
- The plants will be built in Cilegon, Banten and all works are expected to be completed in 2026-2027.
- On May 4, 2020, the Company entered into operating lease agreement for warehouse located in Krakatau Industrial Estate Cilegon area, Jalan Asia Raya, Kelurahan Kotasari, Kecamatan Gerogol, Kota Cilegon, Provinsi Banten, with total area of 25,704 M2 with PT Pancapuri Indoperkasa which will expire on October 23, 2030 (Note 37).
 - On June 16, 2020, the Company entered into land lease agreement for pipeline installation with PT Pertamina Gas which will expire on August 14, 2023.

**PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

**PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 (UNAUDITED) (Continued)**

- Pada tanggal 23 Nopember 2021, CAP2 telah menunjuk dan menandatangani perjanjian dengan empat kontraktor yaitu Toyo Engineering Corporation, Samsung Engineering Co., Ltd., Wood, dan PT Haskoning Indonesia untuk mengerjakan *Front-End Engineering Design* (FEED) atas pembangunan pabrik CAP2.

- On November 23, 2021, CAP2 has appointed and signed agreements with four contractors namely Toyo Engineering Corporation, Samsung Engineering Co., Ltd., Wood, and PT Haskoning Indonesia to work on the *Front-End Engineering Design* (FEED) for its construction of CAP2's plants.

42. INSTRUMEN KEUANGAN, MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN DAN MODAL

42. FINANCIAL INSTRUMENTS, FINANCIAL RISK AND CAPITAL MANAGEMENT

a. Kategori dan Kelas Instrumen Keuangan

a. Categories and Classes of Financial Instruments

	Aset keuangan pada biaya perolehan yang diamortisasi/ Financial assets at amortized cost	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	Aset keuangan yang diklasifikasikan pada FVTOCI/ Financial assets classified as at FVTOCI	Aset derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Derivative assets measured at fair value through profit and loss	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi/ Liabilities at amortized cost	Liabilitas derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Derivative liabilities measured at fair value through profit and loss	Derivatif yang digunakan untuk lindung nilai/ Derivatives designated as hedge instrument	Jumlah/ Total	
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	
30 September 2022									September 30, 2022
Aset Keuangan Lancar									Current Financial Assets
Bank dan deposito berjangka	1.144.378	-	-	-	-	-	-	1.144.378	Cash in banks and time deposits
Piutang usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	Trade accounts receivable
Pihak berelasi	20.903	-	-	-	-	-	-	20.903	Related parties
Pihak ketiga	168.795	-	-	-	-	-	-	168.795	Third parties
Piutang lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	Other accounts receivable
Pihak berelasi	2.878	-	-	-	-	-	-	2.878	Related parties
Pihak ketiga	10.284	-	-	-	-	-	-	10.284	Third parties
Aset lancar lainnya	100.276	76.830	16.235	-	-	-	-	193.341	Other current assets
Aset Keuangan Tidak Lancar									Non-current Financial Assets
Aset keuangan derivatif	-	-	-	-	-	-	42.119	42.119	Derivative financial assets
Aset tidak lancar lainnya	605.293	124	-	-	-	-	-	605.417	Other non-current assets
Jumlah Aset Keuangan	2.052.807	76.954	16.235	-	-	-	42.119	2.188.115	Total Financial Assets
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek									Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	-	-	-	-	67	-	-	67	Short-term bank loan
Utang usaha	-	-	-	-	-	-	-	-	Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	-	-	-	8.916	-	-	8.916	Related parties
Pihak ketiga	-	-	-	-	306.011	-	-	306.011	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	-	1.093	-	-	1.093	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	-	17.003	-	-	17.003	Accrued expenses
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:									Current maturities of long-term liabilities:
Utang bank	-	-	-	-	38.844	-	-	38.844	Bank loans
Utang obligasi	-	-	-	-	49.128	-	-	49.128	Bonds payable
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang									Non-current Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:									Long-term liabilities - net of current maturities:
Utang bank	-	-	-	-	855.852	-	-	855.852	Bank loans
Utang obligasi	-	-	-	-	505.192	-	-	505.192	Bonds payable
Liabilitas keuangan derivatif	-	-	-	-	-	1.248	8.781	10.029	Derivative financial liabilities
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	-	-	1.782.106	1.248	8.781	1.792.135	Total Financial Liabilities

**PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
INTERIM
30 SEPTEMBER 2022 DAN 31 DESEMBER 2021 DAN UNTUK
PERIODE SEMBILAN BULAN YANG BERAKHIR
30 SEPTEMBER 2022 DAN 2021 (TIDAK DIAUDIT) (Lanjutan)**

**PT CHANDRA ASRI PETROCHEMICAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
SEPTEMBER 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND FOR
THE NINE-MONTH PERIODS ENDED
SEPTEMBER 30, 2022 AND 2021 (UNAUDITED) (Continued)**

	Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi/ Financial assets at fair value through profit or loss	Instrument utang diklasifikasikan pada FVTOCI/ Debt instrument classified as at FVTOCI	Aset derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Derivative assets measured at fair value through profit and loss	Liabilitas derivatif yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ Derivative liabilities measured at fair value through profit and loss	Derivatif yang digunakan untuk melindungi nilai/ Derivatives designated as hedge instrument	Jumlah/ Total
	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000	US\$ '000
31 Desember 2021						December 31, 2021
Aset Keuangan Lancar						Current Financial Assets
Bank dan deposito berjangka	2.021.069	-	-	-	-	2.021.069
Pinjaman usaha	18.425	-	-	-	-	18.425
Pihak berelasi	157.085	-	-	-	-	157.085
Pihak ketiga	-	-	-	-	-	-
Pinjaman lain-lain	2.597	-	-	-	-	2.597
Pihak berelasi	6.706	-	-	-	-	6.706
Pihak ketiga	58.490	-	206.129	-	-	280.931
Aset lancar lainnya	-	-	-	-	-	-
Aset Keuangan Tidak Lancar						Non-current Financial Assets
Aset keuangan derivatif	-	-	15	-	-	8.480
Aset tidak lancar lainnya	1.318	124	-	-	-	1.442
Jumlah Aset Keuangan	2.265.690	124	206.129	15	-	2.496.750
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek						Current Financial Liabilities
Utang bank jangka pendek	-	-	-	-	-	701
Utang usaha	-	-	-	701	-	15.601
Pihak berelasi	-	-	-	15.601	-	756.218
Pihak ketiga	-	-	-	756.218	-	10.584
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	10.584	-	9.293
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	9.293	-	-
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:	-	-	-	-	-	-
Utang bank	-	-	-	57.875	-	57.875
Utang obligasi	-	-	-	60.944	-	60.944
Liabilitas Keuangan Jangka Panjang						Non-current Financial Liabilities
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:	-	-	-	602.992	-	602.992
Utang bank	-	-	-	346.654	-	346.654
Utang obligasi	-	-	-	-	-	3.350
Liabilitas keuangan derivatif	-	-	-	-	1.770	1.580
Jumlah Liabilitas Keuangan	-	-	-	1.860.862	1.770	1.864.212

Pada tanggal 1 April 2022, Grup mereklasifikasi portofolio investasi obligasi dari nilai wajar melalui kategori pengukuran pendapatan komprehensif lain sebesar US\$ 393.422 ribu dan ke dalam kategori pengukuran biaya diamortisasi sebagai akibat dari perubahan model bisnis. Manajemen Grup menentukan bahwa karena perubahan internal dalam mengelola investasi obligasi di mana untuk hasil jangka panjang, investasi dalam obligasi tersebut saat ini dimiliki dalam model bisnis yang tujuannya adalah untuk memiliki aset untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan membiayai pengembangan dari CAP2.

Portofolio investasi pada obligasi direklasifikasi pada nilai wajar. Namun, pada tanggal reklasifikasi, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dikeluarkan dari ekuitas dan disesuaikan dengan nilai wajar portofolio investasi obligasi. Akibatnya, portofolio investasi pada obligasi diukur pada tanggal reklasifikasi seolah-olah selalu diukur pada biaya perolehan diamortisasi sebesar US\$ 1.094 ribu. Suku bunga efektif dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian tidak disesuaikan sebagai akibat dari reklasifikasi. Risiko kredit pada pengakuan awal terus digunakan untuk menilai perubahan risiko kredit pada obligasi.

On April 1, 2022, the Group reclassifies the portfolio of investment in bonds out of the fair value through other comprehensive income measurement category amounted to US\$ 393,422 thousand and into the amortised cost measurement category as a result of the change in the business model. The Group's management determined that due to internal changes in managing these investment in bonds in which for a long term yield, these investment in bonds are currently held within a business model whose objective is to hold assets to collect the contractual cash flows and finance the development of CAP2.

The portfolio of investment in bonds is reclassified at fair value. However, at the reclassification date, the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income is removed from equity and adjusted against the fair value of the portfolio of investment in bonds. As a result, the portfolio of investment in bonds is measured at the reclassification date as if it had always been measured at amortised cost which amounted to US\$ 1,094 thousand. The effective interest rate and the measurement of expected credit losses are not adjusted as a result of the reclassification. The credit risk at initial recognition continues to be used to assess changes in the credit risk on the bonds.

b. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Fungsi *Corporate Treasury* Grup menyediakan jasa untuk bisnis, mengkoordinasikan akses ke pasar keuangan domestik dan internasional, memantau dan mengelola risiko keuangan yang berkaitan dengan operasi Grup melalui laporan risiko internal yang menganalisis eksposur dengan derajat dan besarnya risiko. Risiko ini termasuk risiko pasar (termasuk risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko harga lainnya), risiko kredit dan risiko likuiditas.

Grup berusaha untuk meminimalkan dampak dari risiko dengan menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk lindung nilai terhadap eksposur risiko. Penggunaan derivatif keuangan diatur oleh kebijakan Grup yang disetujui oleh dewan direksi, yang memberikan prinsip-prinsip tertulis pada risiko nilai tukar, risiko suku bunga, risiko kredit, penggunaan derivatif keuangan dan instrumen derivatif non-keuangan, dan investasi atas kelebihan likuiditas. Kepatuhan terhadap batasan kebijakan dan eksposur ditinjau oleh auditor internal secara terus menerus. Grup tidak melaksanakan atau memperdagangkan instrumen keuangan, termasuk instrumen keuangan derivatif, untuk tujuan spekulasi.

Fungsi *Corporate Treasury* melaporkan secara berkala kepada dewan direksi untuk memantau risiko dan mengurangi eksposur risiko.

i. Manajemen risiko pasar

Aktivitas Grup terekspos terutama untuk risiko keuangan atas perubahan nilai tukar mata uang asing (Catatan 42.b.ii) dan suku bunga (Catatan 42.b.iii). Grup mengadakan berbagai instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur risiko mata uang asing dan risiko suku bunga, termasuk:

- *Swap* suku bunga untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga;
- Kontrak valuta asing berjangka untuk mengurangi eksposur terhadap fluktuasi nilai tukar; dan
- *Cross Currency Swap* untuk mengurangi risiko kenaikan suku bunga dan kurs pada utang obligasi.

Tidak terdapat perubahan eksposur Grup terhadap risiko pasar atau cara mengelola dan mengukur risiko tersebut.

b. Financial risk management objectives and policies

The Group's *Corporate Treasury* function provides services to the business, coordinates access to domestic and international financial markets, monitors and manages the financial risks relating to the operations of the Group through internal risk reports which analyze exposures by degree and magnitude of risks. These risks include market risk (including currency risk, interest rate risk and other price risk), credit risk and liquidity risk.

The Group seeks to minimize the effects of these risks by using derivative financial instruments to hedge risk exposures. The use of financial derivatives is governed by the Group policies approved by the board of directors, which provide written principles on foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk, the use of financial derivatives and non-derivative financial instruments, and the investment of excess liquidity. Compliance with policies and exposure limits is reviewed by the internal auditors on a continuous basis. The Group does not enter into or trade financial instruments, including derivative financial instruments, for speculative purposes.

The *Corporate Treasury* function reports regularly to the board of directors to monitor risks and mitigate risk exposures.

i. Market risk management

The Group's activities expose it primarily to the financial risks of changes in foreign currency exchange rates (Note 42.b.ii) and interest rates (Note 42.b.iii). The Group enters into a variety of derivative financial instruments to manage its exposure to foreign currency risk and interest rate risk, including:

- Interest rate swaps to mitigate the risk of rising interest rates;
- Forward foreign exchange contracts to mitigate exposures to exchange rate fluctuating; and
- Cross currency swap to mitigate the risk of rising interest rate and foreign exchange on the bonds payable.

There has been no change to the Group's exposure to market risk or the manner in which these risks are managed and measured.

ii. Manajemen risiko mata uang asing

Grup terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penjualan domestik, beberapa beban tertentu dan pinjaman yang didenominasi dalam Rupiah. Jumlah eksposur bersih mata uang selain Dolar Amerika Serikat Grup pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 39.

Grup memelihara saldo kas dalam mata uang Rupiah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan pembayaran dalam Rupiah.

Analisis sensitivitas mata uang asing

Analisis sensitivitas Grup di bawah ini terhadap peningkatan dan penurunan Dollar Amerika Serikat terhadap mata uang Rupiah menggunakan 1% pada tanggal 30 September 2022 (31 Desember 2021: 2%), dengan seluruh variabel konstan lainnya, rugi bersih setelah pajak untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2022 akan turun/naik sebesar US\$ 127 ribu (laba bersih setelah pajak 31 Desember 2021: turun/naik sebesar US\$ 2.092 ribu). 1% pada tanggal 30 September 2022 (31 Desember 2021: 2%) adalah tingkat sensitivitas yang digunakan ketika melaporkan secara internal risiko mata uang asing kepada para karyawan kunci, dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar valuta asing. Analisis sensitivitas hanya mencakup *item* instrumen keuangan dalam mata uang moneter selain Dolar Amerika Serikat yang ada dan menyesuaikan translasinya pada akhir periode untuk perubahan persentase dalam nilai tukar mata uang asing.

Menurut pendapat manajemen, analisis sensitivitas tidak representatif atas risiko valuta asing melekat karena eksposur pada akhir periode pelaporan tidak mencerminkan eksposur selama periode berjalan.

Kontrak valuta berjangka

Pada tahun berjalan, Grup menandatangani kontrak valuta asing berjangka tertentu sebagai lindung nilai atas dampak terkait fluktuasi harga pembelian bahan baku Grup. Grup menggunakan strategi lindung nilai lanjutan, menggunakan kontrak dengan periode hingga 6 bulan. Pada saat jatuh tempo kontrak berjangka, Grup melakukan kontrak baru yang ditujukan sebagai hubungan lindung nilai terpisah.

ii. Foreign currency risk management

The Group is exposed to the effect of foreign currency exchange rate fluctuation mainly because of foreign currency denominated transactions such as domestic sales, certain expenditure and borrowings denominated in Indonesian Rupiah. The Group's net open currency other than U.S. Dollar exposure as of reporting date is disclosed in Note 39.

The Group maintains sufficient cash balance denominated in Indonesian Rupiah to cover the payments denominated in Indonesian Rupiah.

Foreign currency sensitivity analysis

The Group's sensitivity analysis below to the increase and decrease in the U.S. Dollar against Indonesian Rupiah the relevant foreign currencies uses 1% at September 30, 2022 (December 31, 2021: 2%), with all other variables held constant, net loss after tax for the nine-month period ended September 30, 2022 would decrease/ increase by US\$ 127 thousand (net profit after tax December 31, 2021: decrease/increase by US\$ 2,092 thousand). 1% as at September 30, 2022 (December 31, 2021: 2%) are the sensitivity rate used when reporting foreign currency risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in foreign exchange rates. The sensitivity analysis includes only outstanding monetary items of financial instrument denominated in currency other than U.S. Dollar and adjusts its translation at the period end for percentage change in foreign currency rates.

In management's opinion, the sensitivity analysis is unrepresentative for the inherent foreign exchange risk because the exposure at the end of the reporting period does not reflect the exposure during the period.

Forward foreign exchange contracts

In the current year, the Group has entered into certain forward foreign exchange contracts as hedge of exposure against the fluctuation in the purchase price of the Group's raw materials. The Group utilizes a rollover hedging strategy, using contracts with terms of up to 6 months. Upon maturity of forward contract, the Group enters into a new contract designated as separate hedging relationship.

iii. Manajemen risiko tingkat bunga

Grup terpapar risiko suku bunga karena entitas dalam Grup meminjam dana dari bank mayoritas dalam Dolar Amerika Serikat dengan tingkat bunga mengambang. Risiko ini dikelola oleh Grup, antara lain, dengan menggunakan kontrak *swap* suku bunga. Aktivitas lindung nilai dievaluasi secara reguler untuk menyelaraskan dengan pandangan suku bunga dan *defined risk appetite*, untuk memastikan strategi lindung nilai paling efektif telah diterapkan.

Grup terpapar suku bunga acuan USD LIBOR, dimana tunduk ke reformasi acuan suku bunga.

Eksposur Grup atas suku bunga liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Untuk utang dengan suku bunga mengambang, Grup telah memulai diskusi dengan para *Lenders* untuk mengubah suku bunga acuan atas pinjaman tersebut.

Grup telah memantau pasar dan *output* dari kelompok kerja berbagai industri yang mengelola transisi ke suku bunga acuan yang baru. Termasuk pengumuman yang dibuat oleh regulator LIBOR. Regulator telah menjelaskan bahwa, di akhir tahun 2021, mereka tidak akan berusaha untuk membujuk, atau memaksa, bank untuk mengajukan IBOR. Pada bulan Maret 2021, *Financial Conduct Authority (FCA)* telah mengumumkan tanggal penghentian pengajuan seluruh pengaturan LIBOR oleh bank, setelah itu tarif LIBOR yang representatif tidak akan tersedia lagi. FCA telah mengkonfirmasi bahwa semua pengaturan LIBOR akan berhenti disediakan oleh administrator manapun atau perwakilan manapun:

- segera setelah 31 Desember 2021, untuk seluruh pengaturan Sterling, Euro, Franc Swiss, dan Yen Jepang, dan 1-minggu dan 2-bulan USD; dan
- segera setelah 30 Juni 2023, untuk pengaturan USD yang tersisa.

iii. Interest rate risk management

The Group is exposed to interest rate risk because entities in the Group borrow funds from banks largely in US Dollar at floating interest rates. The risk is managed by the Group by the use of interest rate swap contracts. Hedging activities are evaluated regularly to align with interest rate views and defined risk appetite, ensuring the most cost-effective hedging strategies are applied.

The Group is exposed to US Dollar LIBOR interest rate benchmark, which are subject to interest rate benchmark reform.

The Group's exposures to interest rates on financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

For the Group's floating rate debt, the Group has started discussions with its Lenders to amend the reference benchmark interest rate.

The Group has closely monitored the market and the output from the various industry working groups managing the transition to new benchmark interest rates. This includes announcements made by LIBOR regulator. In 2020, the regulator has made clear that, at the end of 2021, it will no longer seek to persuade, or compel, banks to submit IBORs. In March 2021, the Financial Conduct Authority (FCA) has announced the dates that panel bank submissions for all LIBOR settings will cease, after which representative LIBOR rates will no longer be available. The FCA has confirmed that all LIBOR settings will either cease to be provided by any administrator or no longer be representative:

- immediately after December 31, 2021, in the case of all Sterling, Euro, Swiss Franc and Japanese Yen settings, and the 1-week and 2-month USD settings; and
- immediately after June 30, 2023, in the case of the remaining USD settings.

Berikut merupakan risiko utama Grup atas transisi tersebut:

Risiko suku bunga dasar

Terdapat dua elemen risiko sebagai mana dijabarkan di bawah ini:

- Jika negosiasi bilateral dengan rekanan Grup tidak berhasil diselesaikan sebelum penghentian LIBOR, terdapat ketidakpastian yang signifikan terkait dengan tingkat suku bunga yang akan berlaku. Hal ini menimbulkan risiko suku bunga tambahan yang tidak dapat diantisipasi ketika kontrak ditandatangani dan tidak masuk dalam strategi manajemen risiko suku bunga. Misalnya, dalam beberapa kasus, klausul *fallback* dalam kontrak pinjaman LIBOR dapat mengakibatkan tingkat bunga menjadi tetap untuk jangka waktu yang tersisa pada penawaran LIBOR terakhir. Grup bekerja sama dengan semua rekanan untuk menghindari hal ini terjadi, namun jika hal ini terjadi, kebijakan manajemen risiko suku bunga Grup akan berlaku normal dan dapat mengakibatkan penyelesaian atau perpindahan ke *swap* suku bunga baru untuk mempertahankan campuran antara utang suku bunga mengambang dan tetap.
- Basis risiko suku bunga dapat timbul jika instrumen nonderivatif dan instrumen derivatif yang dimiliki untuk mengelola risiko suku bunga pada instrumen nonderivatif beralih ke suku bunga acuan alternatif pada waktu yang berbeda. Risiko ini juga dapat muncul ketika derivatif semula bertransisi pada waktu yang berbeda. Grup akan memantau risiko ini terhadap kebijakan manajemen risikonya.

Risiko likuiditas

Terdapat perbedaan mendasar antara LIBOR dan suku bunga acuan alternatif yang akan diadopsi oleh Grup. LIBOR merupakan suku bunga *forward-looking* yang diterbitkan untuk suatu periode (misalnya 3 bulan) pada awal periode tersebut dan termasuk di dalamnya spread kredit antar bank, sedangkan suku bunga acuan alternatif biasanya merupakan suku bunga semalam bebas risiko yang diterbitkan pada akhir periode semalam tanpa adanya spread kredit melekat. Perbedaan ini menimbulkan tambahan ketidakpastian atas pembayaran bunga dengan suku bunga mengambang yang akan memerlukan tambahan pengelolaan likuiditas. Kebijakan pengelolaan risiko likuiditas Grup telah diperbarui untuk memastikan sumber daya likuid yang cukup untuk mengakomodasi kenaikan tak terduga

The following are the key risks for the Group arising from the transition:

Interest rate basis risk

There are two elements to this risk as outlined below:

- If the bilateral negotiations with the Group's counterparties are not successfully concluded before the cessation of LIBOR, there are significant uncertainties with regard to the interest rate that would apply. This gives rise to additional interest rate risk that was not anticipated when the contracts were entered into and is not captured by our interest rate risk management strategy. For example, in some cases the fallback clauses in LIBOR loan contracts may result in the interest rate becoming fixed for the remaining term at the last LIBOR quote. The Group is working closely with all counterparties to avoid this from occurring, however if this does arise, the Group's interest rate risk management policy will apply as normal and may result in closing out or entering into new interest rate swaps to maintain the mix of floating rate and fixed rate debt.
- Interest rate risk basis may arise if a non-derivative instrument and the derivative instrument held to manage the interest risk on the non-derivative instrument transition to alternative benchmark rates at different times. This risk may also arise where back-to-back derivatives transition at different times. The Group will monitor this risk against its risk management policy.

Liquidity risk

There are fundamental differences between LIBOR and the alternative benchmark rates which the Group will be adopting. LIBOR is forward-looking term rates published for a period (e.g. 3 months) at the beginning of that period and include an inter-bank credit spread, whereas alternative benchmark rates are typically risk free overnight rates published at the end of the overnight period with no embedded credit spread. These differences will result in additional uncertainty regarding floating rate interest payments which will require additional liquidity management. The Group's liquidity risk management policy has been updated to ensure sufficient liquid resources to accommodate unexpected increases in overnight rates.

dalam suku bunga semalam.

Akuntansi

Jika transisi ke suku bunga acuan alternatif untuk kontrak tertentu diselesaikan dengan cara yang tidak memperbolehkan penerapan keringanan yang diperkenalkan dalam amandemen Tahap 2, dapat menyebabkan penghentian hubungan akuntansi lindung nilai, peningkatan volatilitas dalam laba rugi jika lindung nilai yang ditetapkan kembali tidak sepenuhnya efektif dan terjadi volatilitas dalam laba rugi jika instrumen keuangan non-derivatif dimodifikasi atau dihentikan pengakuannya. Grup bertujuan untuk menyetujui perubahan kontrak yang memungkinkan penerapan PSAK 71. Secara khusus, Grup tidak berusaha untuk merombak derivatif atau menutup derivatif dan memasuki pasar derivative baru di mana derivatif telah ditetapkan dalam hubungan lindung nilai.

Risiko litigasi

Jika tidak tercapai kesepakatan untuk menerapkan reformasi acuan suku bunga pada kontrak yang ada (misalnya yang timbul dari interpretasi yang berbeda dari persyaratan *fallback* yang ada), terdapat risiko perselisihan berkepanjangan dengan rekanan yang dapat menimbulkan biaya hukum dan biaya tambahan lainnya. Grup bekerja sama dengan seluruh rekanan untuk menghindari hal ini terjadi.

Risiko operasional

Tidak terdapat kontrak warisan LIBOR milik Grup yang mencakup klausul penggantian yang memadai dan kuat untuk penghentian suku bunga acuan. Berbagai kelompok kerja di industri sedang membuat ketentuan *fallback* untuk berbagai instrumen dan IBOR, yang dipantau secara ketat oleh Grup. Grup berencana untuk mentransisikan sebagian besar kontrak terkait IBOR ke suku bunga bebas risiko melalui pengenalan, atau amandemen, klausul *fallback* ke dalam kontrak yang akan mengubah dasar penentuan arus kas suku bunga dari IBOR ke RFR pada waktu yang disepakati.

Grup akan terus menerapkan amandemen PSAK 55 sampai ketidakpastian yang timbul dari reformasi tingkat acuan suku bunga sehubungan dengan waktu dan jumlah arus kas yang mendasari Grup terekspos sampai selesai. Grup berasumsi bahwa ketidakpastian ini tidak akan berakhir sampai kontrak Grup yang merujuk kepada IBOR diubah sampai tanggal penentuan penggantian tingkat acuan suku bunga, arus kas dari suku bunga acuan alternatif, dan penyesuaian spread yang relevan. Sebagian dari hal ini akan bergantung pada pengenalan klausul *fallback* yang masih harus ditambahkan

Accounting

If transition to alternative benchmark rates for certain contracts is finalized in a manner that does not permit the application of the reliefs introduced in the Phase 2 amendments, this could lead to discontinuation of hedge accounting relationships, increased volatility in profit or loss if re-designated hedges are not fully effective and volatility in the profit or loss if non-derivative financial instruments are modified or derecognised. The Group is aiming to agree changes to contracts that would allow PSAK 71 reliefs to apply. In particular, the Group is not seeking to novate derivatives or close out derivatives and enter into new on-market derivatives where derivatives have been designated in hedging relationships.

Litigation risk

If no agreement is reached to implement the interest rate benchmark reform on existing contracts (e.g. arising from differing interpretation of existing fallback terms), there is a risk of prolonged disputes with counterparties which could give rise to additional legal and other costs. The Group is working closely with all counterparties to avoid this from occurring.

Operational risk

None of the Group's LIBOR legacy contracts include adequate and robust fallback clauses for a cessation of the referenced benchmark interest rate. Various working groups in the industry are working on fallback provisions for different instruments and IBORs, which the Group is monitoring closely. The Group is planning to transition the majority of its IBOR-linked contracts to risk free rates through introduction of, or amendments to, fallback clauses into the contracts which will change the basis for determining the interest cash flows from IBOR to RFR at an agreed point in time.

The Group will continue to apply the amendments to PSAK 55 until the uncertainty arising from the interest rate benchmark reforms with respect to the timing and the amount of the underlying cash flows that the Group is exposed to ends. The Group has assumed that this uncertainty will not end until the Group's contracts that reference IBORs are amended to specify the date on which the interest rate benchmark will be replaced, the cash flows of the alternative benchmark rate and the relevant spread adjustment. This will, in part, be dependent on the introduction of fallback clauses which have yet to be

dalam kontrak Grup dan negosiasi dengan pemberi pinjaman dan pemegang obligasi.

Eksposur Grup terhadap suku bunga asset keuangan dan liabilitas keuangan dirinci dalam bagian manajemen risiko likuiditas pada catatan ini.

Analisis sensitivitas suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini telah ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga untuk instrumen derivatif dan non-derivatif pada akhir periode pelaporan. Untuk liabilitas tingkat bunga mengambang, analisis tersebut disusun dengan asumsi jumlah liabilitas terutang pada akhir periode pelaporan itu terutang sepanjang tahun. Kenaikan atau penurunan 100 basis poin digunakan ketika melaporkan risiko suku bunga secara internal kepada karyawan kunci dan merupakan penilaian manajemen terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga.

Jika suku bunga lebih tinggi/rendah 100 basis poin (2021: 100 basis poin) dan semua variabel lainnya tetap konstan, rugi bersih setelah pajak, untuk periode sembilan bulan yang berakhir 30 September 2022 akan naik sebesar US\$ 4.885 ribu (30 September 2021: keuntungan laba bersih setelah pajak akan turun sebesar US\$ 1.568 ribu). Hal ini terutama disebabkan oleh eksposur Grup terhadap suku bunga atas pinjaman dengan suku bunga variabel.

Kontrak swap suku bunga

Dalam kontrak *swap* suku bunga, Grup setuju untuk menukar perbedaan antara jumlah tingkat bunga tetap dengan mengambang yang dihitung atas jumlah pokok nosional yang disepakati. Meskipun tidak ditetapkan dan memenuhi kualifikasi sebagai akuntansi lindung nilai, kontrak-kontrak yang memungkinkan Grup untuk mengurangi risiko perubahan suku bunga eksposur arus kas pada utang tingkat bunga variabel. Nilai wajar *plain vanilla* (tingkat bunga tetap untuk tingkat bunga mengambang) *swap* dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal *swap* (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*). Tingkat suku bunga rata-rata didasarkan pada tingkat bunga tetap yang dibayarkan oleh bank.

Kontrak *swap* suku bunga diselesaikan secara triwulanan. Tingkat bunga mengambang pada *swap* suku bunga adalah *London Interbank Offered Rate* (LIBOR). Grup akan menyelesaikan perbedaan antara tingkat bunga tetap dan mengambang secara dasar neto.

added to the Group's contracts and the negotiation with lenders and bondholders.

The Group's exposures to interest rates on financial assets and financial liabilities are detailed in the liquidity risk management section of this note.

Interest rate sensitivity analysis

The sensitivity analyses below have been determined based on the exposure to interest rates for both derivatives and non-derivative instruments at the end of the reporting period. For floating rate liabilities, the analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year. A 100 basis point increase or decrease is used when reporting interest rate risk internally to key management personnel and represents management's assessment of the reasonably possible change in interest rates.

If interest rates had been 100 basis points (2021: 100 basis point) higher/lower and all other variables were held constant, net loss after tax, for the nine-months period ended September 30, 2022, would increase by US\$ 4,885 thousand (September 30, 2021: net profit after tax would decrease US\$ 1,568 thousand). This is mainly attributable to the Group's exposure to interest rates on its variable rate borrowings.

Interest rate swap contracts

Under interest rate swap contracts, the Group agrees to exchange the difference between fixed and floating rate interest amounts calculated on agreed notional principal amounts. Although not designated and qualified for hedge accounting, those contracts are enable the Group to mitigate the risk of changing interest rates on the cash flow exposures on issued variable rate debt. The fair value of a plain vanilla (fixed rate for floating rate) swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (*fixed leg*) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (*floating leg*). The average interest rate is based on the fixed rate paid by the banks.

The interest rate swaps are settled on a quarterly basis. The floating rate on the interest rate swaps is London Interbank Offered Rate (LIBOR). The Group will settle the difference between the fixed and floating interest rate on a net basis.

iv. Manajemen risiko harga petrokimia

Pendapatan Grup sangat bergantung pada penjualan barang-barang turunan/olahan petrokimia *naphtha* yang sangat dipengaruhi oleh harga petrokimia dunia. Di sisi lain, harga petrokimia dunia dapat berfluktuasi secara signifikan yang dipengaruhi terutama oleh harga minyak mentah *Brent* dan faktor permintaan dan penawaran.

Untuk memitigasi risiko ini, Grup mengkombinasikan strategi metode penetapan harga maupun waktu penetapan dengan terus memperhatikan perkembangan global yang mempengaruhi pasar petrokimia.

v. Manajemen risiko kredit

Nilai tercatat aset keuangan pada laporan keuangan konsolidasian interim setelah dikurangi dengan cadangan kerugian, mencerminkan eksposur Grup terhadap risiko kredit.

Grup mengembangkan dan mengelola peringkat risiko kredit untuk mengkategorikan eksposur sesuai dengan tingkat risiko gagal bayar. Grup menggunakan catatan perdagangannya sendiri untuk memeringkat pelanggan utama dan debitur lainnya.

Kerangka peringkat risiko kredit kini Grup terdiri dari kategori berikut:

Kategori/ <i>Category</i>	Deskripsi/Description	Dasar pengakuan ECL/ <i>Basis for recognizing ECL</i>
Lancar/ <i>Performing</i>	Pihak lawan memiliki risiko gagal bayar yang rendah dan tidak memiliki tunggakan./ <i>The counterparty has a low risk of default and does not have any past-due amounts.</i>	ECL 12 bulan/ <i>12-month ECL</i>
Dicadangkan/ <i>Doubtful</i>	Jumlah yang tertunggak >30 hari atau telah ada peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak pengakuan awal./ <i>Amount is >30 days past due or there has been a significant increase in credit risk since initial recognition.</i>	ECL sepanjang umur – kredit tidak memburuk/ <i>Lifetime ECL – not credit-impaired</i>
Gagal bayar/ <i>In default</i>	Jumlah yang tertunggak >60 hari atau ada bukti yang mengindikasikan aset mengalami penurunan nilai kredit./ <i>Amount is >60 days past due or there is evidence indicating the asset is credit-impaired.</i>	ECL sepanjang umur – kredit memburuk/ <i>Lifetime ECL – credit-impaired</i>
Penghapusan/ <i>Write-off</i>	Ada bukti yang mengindikasikan bahwa debitur dalam kesulitan keuangan yang buruk dan Grup tidak memiliki prospek pemulihan yang realistis./ <i>There is evidence indicating that the debtor is in severe financial difficulty and the Group has no realistic prospect of recovery.</i>	Saldo dihapuskan/ <i>Amount is written off</i>

iv. Petrochemical price risk management

The Group's revenue is highly dependent on naphtha petrochemical process, which in turn is highly influenced by global petrochemical prices, which tend to be cyclical and subject to significant fluctuations. Global petrochemical prices are subject to numerous factors beyond the Group's control, including mainly Brent crude oil price and supply and demand factors.

To mitigate this risk, the Group combines strategies of price fixing method and the timing of price fixing, while maintaining close attention on global developments that affect petrochemical market.

v. Credit risk management

The carrying amount of financial assets recorded in the interim consolidated financial statements, net of any allowance for losses, represents the Group's exposure to credit risk.

The Group develops and maintains its credit risk gradings to categorize exposures according to their degree of risk of default. The Group uses its own trading records to rate its major customers and other debtors.

The Group's current credit risk grading framework comprises the following categories:

The table below details the credit quality of the Group's financial assets as well as maximum exposure to credit risk by credit risk rating grades:

	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount US\$ '000	Cadangan kerugian/ Loss allowance US\$ '000	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount US\$ '000	
30 September 2022						September 30, 2022
Bank dan deposito berjangka (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan (risiko kredit rendah)/ 12-month ECL (low credit risk)	1.144.378	-	1.144.378	Cash in banks and time deposits (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 6)	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	189.816	(118)	189.698	Trade accounts receivable (Note 6)
Piutang lain-lain (Catatan 7)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	13.162	-	13.162	Other accounts receivable (Note 7)
Aset lancar lainnya (Catatan 10)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan (risiko kredit rendah)/ 12-month ECL (low credit risk)	193.341	-	193.341	Other current assets (Note 10)
Aset tidak lancar lainnya (Catatan 15)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan (risiko kredit rendah)/ 12-month ECL (low credit risk)	605.417	-	605.417	Other non-current assets (Note 15)
				<u>(118)</u>		
	Peringkat Kredit Internal/ Internal Credit Rating	ECL 12 bulan atau sepanjang umur/ 12-month or lifetime ECL	Jumlah tercatat bruto/ Gross carrying amount US\$ '000	Cadangan kerugian/ Loss allowance US\$ '000	Jumlah tercatat bersih/ Net carrying amount US\$ '000	
31 Desember 2021*)						December 31, 2021*)
Bank dan deposito berjangka (Catatan 5)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan (risiko kredit rendah)/ 12-month ECL (low credit risk)	2.021.069	-	2.021.069	Cash in banks and time deposits (Note 5)
Piutang usaha (Catatan 6)	(i)	ECL sepanjang umur (pendekatan sederhana)/ Lifetime ECL (simplified approach)	175.628	(118)	175.510	Trade accounts receivable (Note 6)
Piutang lain-lain (Catatan 7)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan/12-month ECL	9.303	-	9.303	Other accounts receivable (Note 7)
Aset lancar lainnya (Catatan 10)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan (risiko kredit rendah)/ 12-month ECL (low credit risk)	280.931	-	280.931	Other current assets (Note 10)
Aset tidak lancar lainnya (Catatan 15)	Lancar/ Performing	ECL 12 bulan (risiko kredit rendah)/ 12-month ECL (low credit risk)	4.189	-	4.189	Other non-current assets (Note 15)
				<u>(118)</u>		

*) Disajikan kembali (Catatan 2a)

*) As restated (Note 2a)

(i) The Group determines the ECL on these items by using a provision matrix, estimated based on historical credit loss experience based on the past due status of the debtors, adjusted as appropriate to reflect current conditions and estimates of future economic conditions.

The Group has adopted procedures in extending credit terms to customers and in monitoring its credit risk. The Group only grants credit to credit worthy counterparties. Cash is held with creditworthy institutions and is subject to immaterial credit loss.

Although the Group credit exposure is concentrated mainly in Indonesia, it has no significant concentration of credit risk with any single customer or group of customers.

Further details of credit risks on trade and other accounts receivable are disclosed in Notes 6 and 7, respectively.

vi. Manajemen risiko likuiditas

Tanggung jawab utama untuk manajemen risiko likuiditas terletak pada dewan direksi, yang telah membentuk kerangka kerja manajemen risiko likuiditas yang sesuai untuk mengelola pendanaan jangka pendek, menengah dan jangka panjang dan persyaratan manajemen likuiditas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan memelihara cadangan yang memadai, fasilitas perbankan dan fasilitas pinjaman cadangan, dengan terus memantau arus kas prakiraan dan aktual. Manajemen berpendapat bahwa kas masa depan yang dihasilkan dari kegiatan usaha cukup untuk memenuhi kebutuhan modal kerja dan melunasi pinjaman jangka pendek saat jatuh tempo. Kebutuhan pembiayaan untuk modal kerja ditelaah secara berkala dan pada saat diperlukan.

Rincian fasilitas tambahan yang belum digunakan yang dimiliki Grup untuk mengurangi risiko likuiditas termasuk dalam Catatan 41.

Tabel risiko likuiditas dan suku bunga

Tabel berikut merinci sisa jatuh tempo kontrak untuk liabilitas keuangan non-derivatif dengan periode pembayaran yang disepakati Grup. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas yang tak terdiskonto dari liabilitas keuangan berdasarkan tanggal terawal dimana Grup dapat diminta untuk membayar. Tabel mencakup untuk arus kas pokok dan bunga. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal terawal dimana Grup mungkin akan diminta untuk membayar.

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month US\$ '000	1-3 bulan/ 1-3 months US\$ '000	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year US\$ '000	1-5 tahun/ 1-5 years US\$ '000	Di atas 5 tahun/ 5+ years US\$ '000	Jumlah/ Total US\$ '000
30 September 2022							
Tanpa bunga							
Utang usaha							
Pihak berelasi	-	8.916	-	-	-	-	8.916
Pihak ketiga	-	306.011	-	-	-	-	306.011
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	1.093	-	-	-	-	1.093
Biaya yang masih harus dibayar	-	17.003	-	-	-	-	17.003
Instrumen tingkat bunga variabel							
Utang bank jangka panjang	3,45%	3.116	19.743	87.257	480.658	451.191	1.041.965
Instrumen tingkat bunga tetap							
Liabilitas sewa	11,60%	-	-	1.427	5.709	4.281	11.417
Utang bank							
Jangka pendek	9,00%	-	69	-	-	-	69
Jangka panjang	8,25%	117	235	1.021	4.397	-	5.770
Utang obligasi	7,20% - 9,75%	243	8.057	27.338	354.660	306.442	696.740
Jumlah		336.499	28.104	117.043	845.424	761.914	2.088.984

vi. Liquidity risk management

Ultimate responsibility for liquidity risk management rests with the board of directors, which has established an appropriate liquidity risk management framework for the management of the Group's short, medium and long-term funding and liquidity management requirements. The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities and reserve borrowing facilities, by continuously monitoring forecast and actual cash flows. Management believes that future cash to be generated from operations is sufficient to meet working capital requirements and settle the current portion of outstanding loans as they fall due. Financing requirements for working capital are reviewed on a regular basis and where deemed necessary.

Details of additional undrawn facilities that the Group has at its disposal to further reduce liquidity risk are included in Note 41.

Liquidity and interest risk tables

The following table details the Group's remaining contractual maturity for its non-derivative financial liabilities with agreed repayment period. The table has been drawn up based on the undiscounted cash flows of financial liabilities based on the earliest date on which the Group can be required to pay. The table includes both interest and principal cash flows. The contractual maturity is based on the earliest date on which the Group may be required to pay.

September 30, 2022
Non-interest bearing
Trade accounts payable
Related parties
Third parties
Other accounts payable to third parties
Accrued expenses
Variable interest rate instruments
Long-term bank loans
Fixed interest rate instruments
Lease liabilities
Bank loans
Short-term
Long-term
Bonds payable
Total

	Tingkat bunga efektif rata-rata tertimbang/ Weighted average effective interest rate %	Kurang dari satu bulan/ Less than 1 month US\$ '000	1-3 bulan/ 1-3 months US\$ '000	3 bulan - 1 tahun/ 3 months to 1 year US\$ '000	1-5 tahun/ 1-5 years US\$ '000	Di atas 5 tahun/ 5+ years US\$ '000	Jumlah/ Total US\$ '000	
31 Desember 2021								December 31, 2021
Tanpa bunga								Non-interest bearing
Utang usaha								Trade accounts payable
Pihak berelasi	-	15.601	-	-	-	-	15.601	Related parties
Pihak ketiga	-	756.218	-	-	-	-	756.218	Third parties
Utang lain-lain kepada pihak ketiga	-	10.584	-	-	-	-	10.584	Other accounts payable to third parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	9.293	-	-	-	-	9.293	Accrued expenses
Instrumen tingkat bunga variabel								Variable interest rate instruments
Utang bank jangka panjang	3,05%	1.712	16.870	60.449	319.549	349.450	748.030	Long-term bank loans
Instrumen tingkat bunga tetap								Fixed interest rate instruments
Liabilitas sewa	11,60%	-	-	1.427	5.709	4.281	11.417	Lease liabilities
Utang bank								Bank loans
Jangka pendek	9,00%	5	9	744	-	-	758	Short-term
Jangka panjang	8,25%	127	248	1.098	5.011	266	6.750	Long-term
Utang obligasi	7,20% - 9,75%	718	6.471	86.899	339.966	99.054	533.108	Bonds payable
Jumlah		794.258	23.598	150.617	670.235	453.051	2.091.759	Total

Jumlah yang dicakup di atas untuk instrumen suku bunga variabel untuk liabilitas keuangan non-derivatif harus berubah jika perubahan suku bunga variabel berbeda dengan estimasi suku bunga yang ditentukan pada akhir periode pelaporan.

The amounts included above for variable interest rate instruments for both non-derivative financial liabilities is subject to change if changes in variable interest rates differ to those estimates of interest rates determined at the end of the reporting period.

c. Manajemen modal

Grup mengelola risiko modal untuk memastikan bahwa entitas dalam Grup akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan usaha, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas. Strategi Grup tetap tidak berubah dari 2021.

c. Capital management

The Group manages capital to ensure that entities in the Group will be able to continue as a going concern, in addition to maximize the profit of the shareholders through the optimization of the balance of debt and equity. The Group's strategy remains unchanged from 2021.

Struktur modal Grup terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman, instrumen keuangan derivatif dan utang obligasi yang dijelaskan pada Catatan 19, 20 dan 21 dan jumlah ekuitas, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, tambahan modal disetor, cadangan lainnya, saldo laba dan kepentingan non-pengendali yang dijelaskan pada Catatan 23, 24, 25, 26, 27 dan 28.

The capital structure of the Group consists of debt, which includes the borrowings, derivative financial instrument and bonds payable disclosed in Notes 19, 20 and 21 and total equity, comprising issued capital, additional paid-in capital, other reserves, retained earnings and non-controlling interests as disclosed in Notes 23, 24, 25, 26, 27 and 28.

Direksi Grup secara berkala melakukan revaluasi struktur permodalan Grup. Sebagai bagian dari revaluasi ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

The Board of Directors of the Group periodically reviews the Group's capital structure. As part of this review, the Board of Directors considers the cost of capital and the related risks.

Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi adalah sebagai berikut:

The total debt to capitalization ratio are as follows:

	30 September/ September 30, 2022 US\$ '000	31 Desember/ December 31, 2021*) US\$ '000	
Pinjaman	1.466.364	1.079.768	Debt
Jumlah ekuitas	2.843.670	2.932.472	Total equity
Jumlah kapitalisasi	4.310.034	4.012.240	Total Capitalization
Rasio jumlah pinjaman terhadap kapitalisasi	34%	27%	Total debt to capitalization ratio

*) Disajikan kembali (Catatan 2a)

*) As restated (Note 2a)

d. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Direksi menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan, kecuali utang obligasi dan utang bank dengan tingkat bunga tetap mendekati nilai wajarnya.

Utang obligasi dikelompokkan ke dalam level 1 dengan nilai wajar dan nilai tercatat masing-masing sebesar US\$ 540.534 ribu dan US\$ 554.320 ribu pada 30 September 2022 (31 Desember 2021: masing-masing sebesar US\$ 425.251 ribu dan US\$ 407.598 ribu).

Utang bank dengan tingkat bunga tetap dikelompokkan ke dalam level 2 dengan nilai wajar dan nilai tercatat masing-masing sebesar US\$ 3.921 ribu dan US\$ 4.558 ribu pada 30 September 2022 (31 Desember 2021: masing-masing sebesar US\$ 5.028 ribu dan US\$ 5.519 ribu).

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan sebagai berikut:

- Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan syarat dan kondisi standar dan diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada harga pasar
- Nilai wajar *swap* suku bunga dihitung dengan menambahkan nilai kini dari pembayaran bunga tetap yang telah diketahui dari awal *swap* (*fixed leg*) dan nilai kini dari pembayaran bunga mengambang yang ditentukan pada setiap tanggal pembayaran yang ditentukan (*floating leg*).
- Nilai wajar kontrak valuta berjangka mata uang asing diukur dengan menggunakan kurs kuotasi yang berasal dari suku bunga kuotasi sesuai jatuh tempo kontrak.
- Nilai tercatat dari aset dan liabilitas keuangan yang jatuh tempo dalam satu tahun mendekati nilai wajarnya karena jatuh tempo dalam jangka pendek. Untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka panjang, biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya karena instrumen tersebut dikenakan tingkat bunga pasar.

d. Fair Value Measurements

Fair value of financial instruments carried at amortized cost

The directors consider that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities, except bonds payable and bank loan with fixed rate interest approximate their fair values.

Bonds payable are grouped into level 1 with fair value and carrying amount amounting to US\$ 540,534 thousand and US\$ 554,320 thousand, respectively, as of September 30, 2022 (December 31, 2021: US\$ 425,251 thousand and US\$ 407,598 thousand, respectively).

Bank loan with fixed interest rate are grouped into level 2 with fair value and carrying amount amounting to US\$ 3,921 thousand and US\$ 4,558 thousand, respectively, as of September 30, 2022 (December 31, 2021: US\$ 5,028 thousand and US\$ 5,519 thousand, respectively).

Valuation techniques and assumptions applied for the purposes of measuring fair value

The fair values of financial assets and financial liabilities are determined as follows:

- The fair values of financial assets and financial liabilities with standard terms and conditions and traded on active liquid markets are determined with reference to quoted market prices.
- The fair value of interest rate swap is computed by adding the present value of the fixed coupon payments known at the start of the swap (*fixed leg*) and present value of the floating coupon payments determined at the agreed dates of each payment (*floating leg*).
- Foreign currency forward contracts are measured using quoted forward exchange rates derived from quoted interest rates matching maturities of the contracts.
- The carrying amount of financial assets and liabilities due in one year approximates fair value because of their short-term maturity. For non-current financial assets and financial liabilities, the amortized cost approximates fair value because such instruments carry market rate of interest.

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup

Tabel berikut ini merangkum nilai tercatat dan nilai wajar aset dan liabilitas, yang dianalisis nilai wajarnya berdasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar level 1 adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar level 2 adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar level 3 adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Fair value measurements hierarchy of the Group's assets and liabilities

The following tables summarize the carrying amounts and fair values of the assets and liabilities, analyzed among those whose fair value is based on:

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other the quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

	Tingkat 1/ Level 1 US\$ '000	Tingkat 2/ Level 2 US\$ '000	Tingkat 3/ Level 3 US\$ '000	Jumlah/ Total US\$ '000
30 September 2022				
Aset yang diukur pada nilai wajar				
Aset keuangan pada FVTPL				
Investasi saham	-	-	124	124
Investasi pada obligasi	76.830	-	-	76.830
Aset keuangan pada FVTOCI				
Investasi pada obligasi	16.235	-	-	16.235
	<u>93.065</u>	<u>-</u>	<u>124</u>	<u>93.189</u>
Ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas				
Instrumen keuangan derivatif	-	42.119	-	42.119
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar				
Liabilitas keuangan pada FVTPL				
Instrumen keuangan derivatif	-	1.248	-	1.248
Ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas				
Instrumen keuangan derivatif	-	8.781	-	8.781

	Tingkat 1/ Level 1 US\$ '000	Tingkat 2/ Level 2 US\$ '000	Tingkat 3/ Level 3 US\$ '000	Jumlah/ Total US\$ '000
31 Desember 2021				
Aset yang diukur pada nilai wajar				
Aset keuangan pada FVTPL				
Investasi saham	-	-	124	124
Instrumen keuangan derivatif	-	15	-	15
	<u>-</u>	<u>15</u>	<u>124</u>	<u>139</u>
Aset keuangan FVTOCI				
Investasi pada obligasi	206.129	-	-	206.129
Ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas				
Instrumen keuangan derivatif	-	8.480	-	8.480
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar				
Liabilitas keuangan pada FVTPL				
Instrumen keuangan derivatif	-	1.770	-	1.770
Ditetapkan sebagai lindung nilai arus kas				
Instrumen keuangan derivatif	-	1.580	-	1.580

September 30, 2022	
Assets measured at fair value	
Financial assets at FVTPL	
Investment in shares	124
Investment in bonds	76.830
Financial assets at FVTOCI	
Investment in bonds	16.235
Designated as cash flow hedge	
Derivative financial instrument	42.119
Liabilities measured at fair value	
Financial liabilities at FVTPL	
Derivative financial instrument	1.248
Designated as cash flow hedge	
Derivative financial instrument	8.781

December 31, 2021	
Assets measured at fair value	
Financial assets at FVTPL	
Investment in shares	124
Derivative financial instrument	15
FVTOCI financial assets	
Investment in bonds	206.129
Designated as cash flow hedge	
Derivative financial instrument	8.480
Liabilities measured at fair value	
Financial liabilities at FVTPL	
Derivative financial instrument	1.770
Designated as cash flow hedge	
Derivative financial instrument	1.580

Nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup yang diukur pada nilai wajar secara berulang

Sebagian dari aset keuangan dan liabilitas keuangan Grup diukur pada nilai wajar pada akhir setiap periode pelaporan. Tabel berikut memberikan informasi mengenai bagaimana nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan ditentukan (secara khusus, teknik penilaian dan input yang digunakan).

Fair value of the Group's financial assets and financial liabilities that are measured at fair value on a recurring basis

Some of the Group's financial assets and financial liabilities are measured at fair value at the end of each reporting period. The following table gives information about how the fair values of these financial assets and financial liabilities are determined (in particular, the valuation technique(s) and inputs used).

Aset keuangan/Liabilitas keuangan <i>Financial assets/Financial liabilities</i>	Teknik penilaian dan input utama/ <i>Valuation technique(s) and key input(s)</i>	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi/ <i>Significant unobservable input(s)</i>	Hubungan dan sensitivitas atas input yang tidak dapat diobservasi dengan nilai wajar/ <i>Relationship and sensitivity of unobservable inputs to fair value</i>
Kontrak <i>forward</i> mata uang asing/ <i>Foreign currency forward contracts</i>	Arus kas diskonto. Arus kas masa depan diestimasi berdasarkan nilai tukar <i>forward</i> (dari nilai tukar <i>forward</i> yang dapat diobservasi pada akhir periode pelaporan) dan nilai tukar kontrak <i>forward</i> didiskontokan pada tingkat yang mencerminkan risiko kredit dari berbagai pihak lawan./ <i>Discounted cash flow. Future cash flows are estimated based on forward exchange rates (from observable forward exchange rates at the end of the reporting period) and contract forward rates, discounted at a rate that reflects the credit risk of various counterparties.</i>	Tidak berlaku/ <i>Not applicable</i>	Tidak berlaku/ <i>Not applicable</i>
Instrumen utang yang terdaftar di bursa (Catatan 10)/ <i>Listed debt instruments (Note 10)</i>	Harga kuotasian pada pasar aktif/ <i>Quoted bid prices in an active market.</i>	Tidak berlaku/ <i>Not applicable</i>	Tidak berlaku/ <i>Not applicable</i>

Tidak ada transfer antara tingkat 1, tingkat 2 dan tingkat 3 pada tahun berjalan.

There were no transfers between level 1, level 2 and level 3 during the year.

43. KONDISI INDUSTRI

Secara historis, industri petrokimia selalu mempunyai siklus tertentu. Perubahan di dalam permintaan dan penawaran yang berakibat pada tingkat utilisasi operasi merupakan faktor kunci yang mempengaruhi siklus dan profitabilitas dari industri tersebut. Kebutuhan dari industri dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi sementara penawarannya dipengaruhi oleh tambahan kapasitas baru.

Permintaan petrokimia merupakan elemen kunci dari barang-barang konsumen yang tak terhitung jumlahnya, secara intrinsik terkait dengan permintaan dan pengeluaran konsumen. Aktivitas konsumen, dan lebih umum lagi, pertumbuhan ekonomi telah didorong selama beberapa dekade oleh tren ekonomi makro seperti globalisasi, urbanisasi, pertumbuhan populasi usia kerja, peningkatan mobilitas dan peningkatan standar hidup, terutama di pasar negara berkembang seperti di Asia. Faktor-faktor seperti peningkatan kapasitas penyulingan minyak mentah, pertumbuhan populasi, dan peningkatan standar hidup masyarakat diperkirakan akan mendorong pertumbuhan pasar di Asia Pasifik di tahun-tahun mendatang.

43. INDUSTRY CONDITION

The petrochemical industry has historically been cyclical. Changes in supply and demand and resulting operating utilization levels are key factors that influence the cycle and profitability of the industry. Industry demand is primarily influenced by economic activity while supply is affected by new capacity additions.

Demand for petrochemicals is a key element of countless consumer goods, is intrinsically linked to consumer demand and spending. Consumer activity, and more generally, economic growth has been driven for decades by such macroeconomic trends as globalization, urbanization, growth of the working age population, increasing mobility and improvement in living standards, particularly in emerging markets such as those in Asia. Factors such as increasing crude oil refining capacity, growing population, and improving standard of living of the masses are expected to fuel the growth of the market in Asia Pacific in the coming years.

Di sisi bahan baku, harga minyak mentah terus meningkat karena pelonggaran pembatasan terkait pandemi yang menyebabkan mobilitas orang lebih tinggi sebagai akibat dari meningkatnya tingkat vaksinasi COVID-19, dan seiring membaiknya kegiatan perekonomian mengakibatkan permintaan minyak global meningkat lebih cepat daripada pasokan minyak bumi. Peningkatan produksi yang lebih lambat sebagian besar disebabkan oleh pengurangan produksi minyak mentah OPEC+ yang dimulai pada akhir 2020. Selain itu, ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina saat ini juga menambah faktor ketidakpastian utama yang berkontribusi pada harga minyak yang lebih tinggi. Akibatnya, harga bahan baku utama seperti Naphtha, yang merupakan produk sampingan dari minyak, juga meningkat seiring dengan kenaikan harga minyak mentah. Selain itu penambahan pasokan dari kapasitas baru dan kembali beroperasinya sejumlah pabrik di kawasan Asia Timur Laut juga berdampak kepada kinerja produk.

Meskipun ekonomi domestik berada di jalur dengan kondisi pemulihan secara keseluruhan, didukung oleh pulihnya permintaan barang-barang konsumsi karena mobilisasi perlahan kembali seiring dengan permintaan produk kemasan makanan dan minuman, sanitasi atau kesehatan, industri petrokimia dalam negeri tetap sangat terpengaruh oleh harga minyak mentah yang lebih tinggi dan situasi perang Rusia-Ukraina.

Dari sisi operasional, kinerja operasional yang berkelanjutan dan keselamatan tetap menjadi fokus utama Grup dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat bagi karyawan dan pengunjung eksternal di semua lokasi seperti fasilitas produksi, *site office* dan kantor pusat. Grup menegaskan kembali tujuannya untuk menghindari risiko penularan yang dapat datang kapan saja dan di mana saja. Komitmen Grup pada penerapan Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (ESG) yang berdampak juga telah menerima penghargaan dan kemitraan yang diterima sepanjang tahun. Selain itu, inisiatif Transformasi *Digital* telah berhasil diterapkan di proses bisnis Grup dan telah membantu Grup untuk menavigasi operasinya selama pandemi. Hal ini juga telah diapresiasi dengan penerimaan penghargaan INDI 4.0 (Indeks Kesiapan Industri Indonesia) untuk kategori digitalisasi agresif.

Grup juga dapat mempertahankan akses ke bank dan pasar modal obligasi dengan biaya yang kompetitif dan persyaratan lebih baik, serta fasilitas kredit impor dan ekspor yang diperpanjang dan diperluas. Grup juga memiliki manajemen liabilitas yang proaktif untuk semakin memperkuat struktur permodalannya. Di samping itu juga, Grup terus menumbuhkan basis investor domestik dengan mengembangkan pasar obligasi rupiah untuk menghasilkan portofolio sumber pembiayaan yang kompetitif.

On feedstock side, Crude oil prices continue to increase as loosening pandemic-related restrictions causing higher people mobility as a result of increasing COVID-19 vaccination rates, and as economic activity improves resulted in global petroleum demand rising faster than petroleum supply. The slower increase in production was mostly attributable to OPEC+ crude oil production cuts that started in late 2020. Furthermore, the current Russia – Ukraine geopolitical tension also adds a major uncertainty factor that contributed to the higher oil price. As a result, major feedstock price such as Naphtha, being a byproduct of oil, also increased in-line with the higher crude oil price. Besides, that supply addition coming from new capacities built and some plants resumed operational in Northeast Asia region also have an impact on product performance.

While domestic economy is on track with overall recovery conditions, supported by recovering demands on consumer goods as mobilization is slowly returning along with demand on food and beverages packaging, sanitary or healthcare products, domestic petrochemical industry remains highly affected by the higher crude oil price and Russia-Ukraine war condition.

From operational perspective, sustained operational and safety performance remain the major focus of the Group with strict health protocols implementation for employees and external visitors in all locations such as production facilities, site office and head office. The Group reiterates its aim to avoid the risk of transmission that may come anytime and anywhere. The Group's commitment on impactful Environmental, Social and Governance (ESG) stewardship has also been rewarded and partnerships received during the year. In addition to that, Digital Transformation initiatives have been successfully implemented across the Group's business process and have helped the Group to navigate its operation during pandemic. This also has been appreciated by receiving INDI 4.0 (Indonesia Industry Readiness Index) award for the aggressive digitalization category.

The Group is also able to maintain access to the banks and bond capital markets at competitive rates and compelling terms, as well as extended and expanded import and export credit facilities. The Group has also a proactive liability management to continuously strengthen its capital structure. In addition to that, the Group is continuously growing its domestic investor base by developing rupiah bond market to yield competitive financing sources portfolio.

44. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

- a. Berdasarkan Akta Notaris No. 35 tanggal 5 Agustus 2022 oleh Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, pemegang saham Perusahaan menyetujui pengangkatan Bapak Prapote Stianpamong menggantikan Bapak Somkoun Sriwattagaphong sebagai Direktur Perusahaan sejak tanggal 1 Oktober 2022.

45. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian dari halaman 1 sampai 123 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 31 Oktober 2022.

44. EVENTS AFTER REPORTING PERIOD

- a. Based on Notarial Deed No. 35 dated August 5, 2022 by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., a notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the appointment of Mr. Prapote Stianpamong to replace Mr. Somkoun Sriwattagaphong as Director of the Company since October 1, 2022.

45. MANAGEMENT'S RESPONSIBILITY AND APPROVAL OF CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

The preparation and fair presentation of the consolidated financial statements on pages 1 to 123 were the responsibilities of the management, and were approved by the Directors and authorized for issue on October 31, 2022.



Chandra Asri

PT Chandra Asri Petrochemical Tbk

Wisma Barito Pacific Tower A Lantai 7

Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 62 - 63

Jakarta 11410, Indonesia

Tel. (62-21) 530 7950

Fax. (62-21) 530 8930

www.chandra-asri.com